

**MODEL BIMBINGAN MORAL SISWA
DI SMP ISLAM AL AZHAR 29 BSB CITY SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FAIX SYAEFUL BAHRI

NIM: 133111111

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faix Syaeful Bahri

NIM : 133111111

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL BIMBINGAN MORAL SISWA DI SMP ISLAM AL AZHAR 29 BSB CITY SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Mei 2017

at Pernyataan,



Faix Syaeful Bahri

NIM: 133111111



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **MODEL BIMBINGAN MORAL SISWA DI
SMP ISLAM AL AZHAR 29 BSB CITY
SEMARANG**
Nama : **FAIX SYAEFUL BAHRI**
NIM : 133111111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam
Semarang, 19 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mursid, M.Ag



Drs. H. Karnadi, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1 001

NIP. 19680317 199403 1 003

Penguji I,

Penguji II,


Drs. H. Ridwan, M.Ag


Agus Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19620106 199703 1 006

NIP. 19771026 200501 1 009

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.


Agus Sutiyono, M. Ag.

NIP. 19681212 199403 1 003

NIP. 19730710 200501 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 24 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

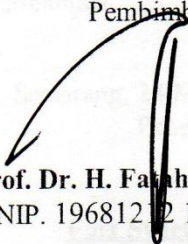
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Model Bimbingan Moral Siswa di SMP Islam
Al Azhar 29 BSB City Semarang**
Nama : **Faix Syaeful Bahri**
NIM : 133111111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 24 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

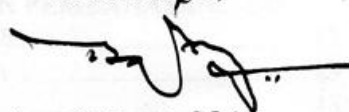
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Model Bimbingan Moral Siswa di SMP Islam
Al Azhar 29 BSB City Semarang**
Nama : **Faix Syaeful Bahri**
NIM : 133111111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : **Model Bimbingan Moral Siswa di SMP Islam Al Azhar
29 BSB City Semarang**

Peneliti: Faix Syaeful Bahri

NIM : 133111111

Penelitian ini membahas tentang model bimbingan moral siswa. Tujuan bimbingan moral ini adalah untuk pembentukan moral siswa menjadi manusia yang bermoral baik moral religius maupun sosial. Kajian ini dilatarbelakangi dengan adanya problem kemerosotan moral akhir-akhir ini yang telah menjangkiti di kalangan remaja. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait model bimbingan moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang. Salah satu sekolah yang berupaya membimbing moral siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam semua kegiatan yang ada di sekolah. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka keagamaan, dua wali kelas VIII, guru BK, siswa, dan dua orang tua siswa. pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi teknik, sumber, dan perpanjangan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk membimbing moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang dilaksanakan melalui: (1) program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin seperti ikrar, kelas tahfidz, shalat dhuha, shalat berjamaah, literasi, *tasjiul lughah*, pembacaan *hadits*. kegiatan spontan seperti pemberian nasehat, keteladanan guru seperti kedisiplinan, moral sosial dan agama, pengkondisian sekolah, dan kegiatan keseharian di rumah meliputi pemantauan ibadah siswa, dan shalat tahajud. (2) pengintegrasian moral dalam pembelajaran dengan memberikan muatan iman dan taqwa. (3) Pengembangan budaya sekolah melalui 10 budaya Al Azhar. (4) Pengembangan proses pembelajaran meliputi, di kelas, sekolah, dan luar sekolah. Di kelas dengan pemberian nilai-nilai moral, kesepakatan bersama di kelas. Di sekolah dengan mengadakan program seperti jami'yyah, jum'at bersih, jum'at sehat, *lucky lunch*. Luar sekolah dengan mengadakan

berbagai ekstrakurikuler di bidang akademik, kesenian, ketrampilan, dan olahraga.

Saran bagi sekolah agar terus menjaga atmosfer moral yang telah terbentuk dalam rangka membimbing siswa menjadi bermoral

Kata kunci: *model, bimbingan, moral, siswa di SMP*

MOTTO

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى
مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya :”Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (Qs. Luqman ayat 17)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut- pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat- Nya *amin ya rabbal 'aalamin*.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Skripsi ini, antara lain :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Rahardjo, M.Ed
3. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag, dan Sekretaris Jurusan Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini
4. Wali studi Bapak Aang Kunaepi, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. dan Bapak Agus Sutiyono, M.Ag, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
7. Ayahanda tercinta Yasin dan Ibunda tersayang Nurhayati, serta kakakku Hasyim Syafa'at, Ghufron Ali Ashar, Khusni Mubarak, dan adikku tersayang Infi'atin Muzayyanah yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dan semangat kepada peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang.

8. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Almarhum Almaghfurlah KH. Zaenal Asyikin, Nyai Hj. Muthohiroh, KH. Abdul Kholiq, Lc, Drs. KH. Mustaghfirin, KH. M. Qolyubi, S.Ag., dan Ky. Ahmad Rohani, M.Pd.I. semoga beliau diberikan panjang umur oleh Allah SWT untuk selalu menjadi penerang kami para santri.
9. Rais Aam JATMAN beliau Maulana Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya, Ketua umum MATAN Indonesia Dr. Hamdani Mu'in, M.Ag. Semoga selalu diberikan panjang umur oleh Allah SWT untuk selalu menjadi penerang bagi seluruh umat.
10. Keluarga Besar SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang yang telah memberikan tempat kepada peneliti dalam melakukan penelitian sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku Arif Hantoro, Priliansyah Ma'ruf Nur, dan Nila Zulfiatush Shobah yang senantiasa bersama peneliti saling mensupport dikala senang maupun susah. Sahabat PAI C 2013 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, kenangan bersama kalian tak akan terlupakan.
12. Sahabat MATAN Komisariat UIN Walisongo yang telah mengajarkan bagaimana berproses dalam membentuk seorang yang memiliki keseimbangan hati dan fikiran serta memegang teguh panji NKRI.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin.

Demikian semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 24 Mei 2017

Peneliti



Faiz Syaeful Bahri

NIM. 133111111

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : MODEL BIMBINGAN MORAL SISWA	
A. Pengertian Model Bimbingan Moral.....	11
B. Model Bimbingan Moral.....	44
C. Kajian Pustaka	56
D. Kerangka Berpikir	59
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	64
C. Sumber Data	64
D. Fokus Penelitian	68
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Instrumen penelitian.....	72
G. Teknik Analisis Data	74
H. Uji Keabsahan Data	77
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	81
B. Deskripsi Hasil Penelitian	90
C. Analisis Data.....	136
D. Keterbatasan Penelitian	161

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	163
B. Saran	164
C. Kata Penutup	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran II : Hasil Observasi dan Wawancara

Lampiran III: Dokumentasi

Lampiran IV: Program Keagamaan

Lampiran V : Program Kemuridan

Lampiran VI : Tata Tertib

Lampiran VII : Budaya Sekolah

Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran IX : Surat Mohon Izin Riset

Lampiran X : Persetujuan Pembimbing

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Di lain pihak, tak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Kesopanan dan sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.

Banyak sekali fakta yang menunjukkan dampak pergaulan remaja khususnya para pelajar. Berdasarkan survei 3 dari 10 pelajar di Indonesia pernah merokok sebelum usia 10 tahun, 34,58% pelajar tingkat SLTA perokok aktif dan survei Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar mencapai 4,7% dari jumlah pelajar atau sekitar 921,695 orang.¹

¹ <http://www.indonesiaoptimis.com/pergaulan-remaja/>. Diakses pada tgl 12-12-2016, jam 10:47 wib

Selain itu, berdasarkan survei Komnas Anak di 12 provinsi dengan responden 4500 remaja tahun 2010 didapat hasil yang sangat mengejutkan. Berdasarkan survei diketahui 97% remaja SMP dan SMA sudah pernah melihat film porno, 93,7% pernah berciuman, 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, dan 21,2% remaja SMA pernah aborsi.²

Namun sungguh ironis dengan banyaknya fakta yang menunjukkan telah merosotnya moral pelajar tersebut, pemerintah malah lebih mementingkan masalah nilai, angka-angka, dan ujian-ujian tulis. Angka-angka inilah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah. Pemerintah seolah menutup mata terhadap menurunnya perilaku moral, rusaknya budaya anak-anak di sekolah, dan meningkatnya perilaku kekerasan di kalangan remaja. Ukuran keberhasilan pendidikan lebih diletakkan pada menjawab soal-soal ujian dan target perolehan nilai, yang seringkali hanya menambah masalah bagi anak-anak kita, bukan pada indikator moral dan pengembangan karakter anak.³

Asumsi ini sungguh merupakan kekeliruan yang cukup serius. Hal ini mengingat pendidikan moral dalam kehidupan manusia di muka bumi ini sejak dulu sampai sekarang dan juga

² <http://www.indonesiaoptimis.com/pergaulan-remaja/>. Diakses pada tgl 12-12-2016, jam 10:47 wib

³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

zaman yang akan datang merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, kalau tidak dikatakan persoalan hidup dan matinya suatu bangsa. Fakta-fakta sejarah telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakter dan moral bangsa, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah generasi muda suatu bangsa.⁴

Kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakter dan moralitas generasi muda, walaupun kelemahan itu masih dapat ditutupi dengan kemajuan-kemajuan lahiriah, dan kekuatan-kekuatan lahiriah itu pada hakikatnya tidak mempunyai urat lagi dalam bangsa dan pendidikan. Hal ini di perparah minimnya peran orang tua dan sekolah dalam membimbing moral remaja.

Tingkah laku perbuatan orang tua sebagai pedoman dan suri teladan bagi anaknya. Kecenderungan anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua. Baik di rumah maupun orang tua di sekolah yaitu guru. Contoh apabila orang tua ketika menerima sesuatu menggunakan tangan kiri, anak pun akan melakukan hal yang sama. Di sekolah guru membuang sampah tidak pada tempatnya atau mengucapkan tutur kata yang tidak baik, siswa pun akan meniru apa yang dilakukan guru.

⁴ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

Tugas ideal orang tua membimbing dan mendidik untuk membentuk moral pada anak, bisa saja mereka memahami perilaku yang benar namun belum tentu mereka akan berperilaku sesuai dengan pemahamannya itu. Sering dijadikan fakta bahwa pendidikan nilai atau moral di sekolah maupun di perguruan tinggi dianggap gagal atau kurang berhasil. Kemudian para pelaku pendidikan dari tingkat pembuat kebijakan sampai pelaksana berusaha merubah strategi pembelajarannya termasuk pendidikan agama yang dianggap sebagai sumber nilai.⁵

Tujuan mulia tersebut juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 22 tahun 2006 . “Pendidikan Agama yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.”

Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu dibina dan dikembangkan secara terarah dan berkelanjutan melalui lembaga pendidikan sekolah. Sementara itu, dilihat dari ilmu jiwa dan psikologi, jiwa siswa-siswa yang menginjak usia remaja masih berada pada fase perkembangan pada umumnya masih labil. Keadaan itu terlihat dari cara mereka berperilaku yang masih

⁵Larry P nucci, *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm.392.

belum konsisten, mudah bimbang, timbul kerisauan dan merasakan konflik batin.⁶

Bimbingan spiritual berupaya memberdayakan potensi yang ada untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan akhlakul karimah dan moral, budi pekerti. Untuk menjadikan manusia yang bermartabat, dan bertakwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti luhur (*akhlak karimah*).⁷

Istilah moral mengarah pada konsep benar, salah, baik, buruk, sehingga pemaknaan seseorang harus mengarah pada “yang boleh” dan “yang dilarang”, serta “yang harus dilakukan” dan “yang tidak pantas dilakukan”.⁸ Dua konsep yang saling berlawanan tersebut menegaskan pada dualisme moral pada diri manusia. Disatu pihak berkeinginan pada hal-hal yang bersifat baik dan positif dan dilain pihak memiliki kecenderungan ke arah yang buruk dan negatif. Untuk itu agar dapat melakukan pemaknaan pada hal-hal yang baik secara mendalam dalam batin seseorang harus ada kesadaran moral. Sehingga diperlukan

⁶Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 6.

⁷Anis Fitriyah, “*Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya*”, (Vol. 03, No. 01, 2013), hlm. 98.

⁸Didik Supriyanto, “*Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Danpendidikan Keagamaan Orangtua*”, (Vol. III, No. 1, Maret 2015), hlm. 95.

pembinaan, pembiasaan, serta bimbingan secara intensif, karena moral tidak dapat otomatis atau terjadi dengan sendirinya.

Berkenaan dengan tugas sekolah yang bertanggung jawab mengenai pendidikan moral, seringkali tindakan amoral dipertanyakan orang dan dihubungkan dengan pelaksanaan pendidikan, terutama pendidikan agama di sekolah. Oleh karena itu bimbingan moral melalui pendidikan agama, serta pembinaan, pembiasaan perilaku yang mencerminkan moral yang baik sangat penting sebagai langkah yang tepat untuk membiasakan anak dengan nilai-nilai kebaikan.⁹

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Azhar 29 berada di jalan RM Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen Semarang, merupakan bagian dari kampus terpadu KB/TK, SD, dan SMP Islam Al Azhar 29, dikelola oleh yayasan Al-Himsya bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar, Jakarta Selatan, berdasar surat persetujuan YPI No. 503/IV/ B/.

SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang berdiri tahun 2012, dengan terbitnya surat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. SMP Islam Al Azhar 29 dalam pelaksanaannya dikelola oleh yayasan Al-Himsya yang berkomitmen terhadap pendidikan berbasis keislaman, sehingga diharapkan muncul cendekiawan–cendekiawan muslim yang handal dari sekolah-sekolah Al Azhar. Sekolah ini didirikan

⁹Tafsir, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 22.

dengan visi “Unggul dalam prestasi, imtaq, iptek dan berbudaya cinta lingkungan”. Salah satu poin dari misi sekolah ini tidak lepas dari basis Islam yaitu “sekolah dapat melaksanakan penanaman pembiasaan diri khususnya berbicara dan berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam. Dari visi dan misi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sekolah ini menjadikan pesan-pesan Islam sebagai inspirator pada setiap kegiatan akademik. Beberapa prestasi akademik telah berhasil diraih oleh SMP Islam Al Azhar 29 diantaranya masuk dalam jajaran 10 besar sekolah dengan nilai UN tertinggi di Semarang, beragam prestasi keagamaan seperti menjadi juara 3 se-provinsi Jawa Tengah dalam cabang lomba Tahfidz Juz 30.¹⁰

Hal yang menarik bahwa SMP Islam Al Azhar 29 menggunakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dengan mengadopsi 3 model pendidikan dari Jepang, Singapura, Finlandia. Model bimbingan konseling yang digunakan mengadopsi dari Finlandia yang mana pembimbing merupakan wadah sebagai tempat siswa untuk berkeluh kesan, dengan itu akan ditemukan solusi terbaik dari setiap permasalahan siswa.

Sementara program penanaman moral di SMP Al Azhar 29 sebagai contoh adanya makan bersama antara siswa dan guru yang dinamakan “Lucky Lunch” dengan adanya lucky lunch diharapkan akan adanya interaksi yang timbul antara sesama

¹⁰ Hasil Observasi di SMP Al Azhar 29 Bsb City Semarang tanggal 4 Desember 2016, jam 11.00 WIB

siswa, siswa dengan guru. Tata cara pelaksanaan lucky lunch ini mengadopsi kegiatan yang ada di Jepang, yaitu dengan cara teman sendiri yang bertugas melayani dan membagikan makanan kepada temannya. Proses ini yang diharapkan akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan sikap saling menolong dan mengasihi, serta timbul antar teman rasa menghormati dan akan meredam segala bentuk emosi pribadi yang nantinya akan tertanam nilai-nilai moral yang baik.

Hal lain yang perlu dicontoh semisal apabila siswa berpapasan dengan guru senantiasa selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan mencium tangan guru dengan sopan. Tingkat ketaatan beribadah siswa yang relatif tinggi, terbukti dengan adanya shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Budaya antri, membuang sampah, senyum, sapa, salam, sopan, menghargai orang yang berbicara.¹¹ Semua itu melekat dengan kegiatan sehari-hari siswa SMP Islam Al Azhar 29, yang mana beberapa sikap tersebut menandakan mulai tumbuh dan berkembangnya kesadaran moral, dan beberapa sikap tersebut jarang peneliti temukan dari siswa sekolah menengah pertama lainnya.

¹¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bp. Titan Ajiyana S, Pd di SMP Al Azhar 29 Bsb City Semarang tanggal 4 Desember 2016, jam 11.00 WIB

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana model bimbingan moral siswa yang digunakan di SMP Al Azhar 29 Bsb City Semarang. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Model Bimbingan Moral Siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu bagaimana model bimbingan moral yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model bimbingan moral yang digunakan untuk membimbing siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang.

2. Manfaat penelitian

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

a. Teoritis

- 1) Dapat memberikan wawasan teoritis berdasarkan penelitian yang dilakukan, serta sebagai acuan dalam menerapkan pendidikan moral terhadap peserta didik
- 2) Untuk menambah wawasan ke khasanahan di dunia pendidikan khususnya dalam mengajar dan membentuk karakter siswa yang mempunyai *akhlak karimah*.

b. Praktis

1) Dinas Pendidikan/sekolah

Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang sebagai pertimbangan atas apa yang ditempuh guru dalam membimbing moral siswa.

2) Guru

Dapat memberikan khazanah baru dalam upaya membimbing moral siswa.

3) Orang tua

Dapat memberikan manfaat kepada orang tua, kaitannya dengan terbentuknya moral anak.

4) Anak

Dapat memberikan wawasan praktis kepada anak tentang manfaat yang didapat dalam pelaksanaan bimbingan moral di sekolah.

BAB II

MODEL BIMBINGAN MORAL SISWA

A. Pengertian

1. Model

Istilah model sering kita jumpai ketika membahas suatu bidang ilmu. Biasanya kata ini bersinggungan dengan metode. Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan hal tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model diartikan sebagai gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep dari sebuah hal yang akan dibuat atau dihasilkan. Jadi, model ini sebuah contoh yang paling baik dan dapat mewakili suatu objek.¹²

Hal yang berkaitan dengan model, merujuk pada kata misalnya, model konseptual, yaitu model yang berfungsi memaparkan suatu ide atau konseptual. Model inilah yang biasanya di gunakan dalam suatu bidang ilmu, misalnya saja adalah: model pembelajaran, maka akan membahas tentang pemaparan ide-ide yang menjadi pedoman dalam suatu pembelajaran.¹³

¹²Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008), hlm. 572.

¹³Em Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008), hlm. 572.

Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, suatu deskripsi atau analogi yang tidak dapat dengan langsung diamati, sistem atau data-data yang dipakai untuk menggambarkan obyek atau peristiwa, suatu sistem yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, atau penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk asilnya. Sedangkan metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dalam istilah pembelajaran metode diartikan sebagai cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan ajar agar tercapai tujuan pengajaran. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan, dalam pembelajaran strategi dimaknai sebagai suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴

Dalam penelitian ini model yang dimaksud adalah sistem pendidikan yang diimplementasikan melalui program-program dan aturan, serta peran guru di sekolah yang dijadikan model dalam terlaksananya bimbingan moral siswa.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 177.

2. Bimbingan

Di dalam kehidupan sehari-hari, hubungan antara orang yang satu dengan yang lainnya, merupakan suatu peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Orang tua membimbing anak-anaknya, guru membimbing murid-muridnya, baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran, para pemimpin membimbing warga yang dipimpinnya melalui berbagai kegiatan misalnya berupa pidato, rapat, diskusi, dan instruksi. Proses bimbingan dapat pula terjadi melalui media cetak (buku, surat kabar, majalah dan lain-lain), dan media elektronika (radio, film, televisi, video, diskusi dan lain-lain). Semua peristiwa bimbingan yang terlaksana seperti itu dapat disebut sebagai bimbingan informal yang bentuk, isi dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraan tidak terumuskan secara nyata.¹⁵

Secara etimologis kata "*bimbingan*" merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Kata "*guidance*" berkaitan dengan kata "*guiding*", *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun).¹⁶

¹⁵Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 93.

¹⁶Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 94.

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia karangan Peter Salim dan Yenny Salim, kata bimbing itu sendiri memiliki makna pimpin, tuntun dan bimbingan yang berarti arahan, tuntunan, pimpinan. Sedangkan membimbing berarti memimpin, menuntun, mengasuh, mengajar, dan mengarahkan.¹⁷

Sebagai seorang guru yang memiliki berbagai peran dalam proses pendidikan, peran yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak belum mampu untuk mandiri.¹⁸

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan, dan untuk merencanakan masa depan. Bimbingan dalam menemukan pribadi dimaksudkan agar siswa mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya sendirinya, serta

¹⁷Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 205.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 46.

menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam mengenal lingkungan dimaksudkan agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis juga.¹⁹

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kepedulian siswanya tentang nilai-nilai moral adalah dengan menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar peduli. Guru dapat menunjukkannya dengan sikap atas reaksi terhadap penyimpangan nilai-nilai moral yang terjadi. Ketika para guru menanggapi dengan serius pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswanya, hal ini pun akan membuat siswa menganggap pelanggaran tersebut secara serius. Berbicara secara langsung dan jelas kepada siswa tentang suatu permasalahan, misalnya tentang kecurangan akan membantu mereka mengerti tentang kejujuran dan mengapa kejujuran itu penting. Lickona berpendapat bahwa nilai moral tidak akan menjadi nilai yang penting bagi para pemuda jika hal tersebut juga tidak dianggap penting

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982), hlm. 4.

oleh orang dewasa.²⁰

Dalam mencapai harapan dan cita-cita diatas, tugas guru di sekolah menjadi sangat krusial dan menentukan. Thomas lickona memberikan pandangan terkait tugas guru yang perlu dilaksanakan sebagai penanggung jawab dalam membimbing moral siswa di sekolah²¹, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik haruslah menjadi seorang model

Bertindak sebagai pemerdui (*care giver*, pemberi kepedulian, perawat), model dan mentor, memperlakukan siswa dengan cinta dan penghargaan, menjadi contoh baik, mendukung perilaku prososial dan mengkoreksi tindakan-tindakan yang menyakiti²². Tanpa guru sebagai model, sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. Sekolah haruslah mewujudkan nilai-nilai moral, baik di dalam peraturannya maupun di dalam suasana akademiknya.²³

b. Sekolah haruslah merupakan masyarakat bermoral

²⁰Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 111.

²¹Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 111.

²²Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 81.

²³Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

Berbicara mengenai budaya sekolah, maka semestinya sekolah bukan hanya untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. Secara keseluruhan budaya sekolah adalah budaya yang bermoral. Dengan demikian, sekolah akan menjadi pusat kekuatan moral yang berkesinambungan.

c. Praktikkan disiplin moral

Moral adalah sesuatu yang *restrictive*, artinya bukan sekedar sesuatu yang deskriptif tentang sesuatu yang baik, melainkan sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik. Moral mengimplikasikan adanya disiplin. Pelaksanaan moral yang tidak berdisiplin sama artinya dengan tidak bermoral. Moralitas menuntut keseluruhan dari hidup seseorang karena ia melaksanakan apa yang baik dan menolak yang apa yang buruk. Tuntutan ini berlaku untuk seluruh personil dan pranata sosial pendidikan. Hal ini berarti bahwa tuntutan disiplin moral tidak hanya untuk siswa, namun juga bagi para guru atau pemimpin dalam sekolah. Moralitas, melekat di dalam kepemimpinan pendidikan, apakah ia sebagai guru atau pendidik atau apakah ia sebagai administrator manajer pendidikan.²⁴

²⁴Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

Oleh karena itu, dalam hal ini sekolah dapat mengupayakan melalui penciptaan dan penegakan aturan-aturan sebagai peluang-peluang untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan penghargaan terhadap orang lain.²⁵

d. Menciptakan suasana kelas yang demokratis

Salah satu kondisi pelaksanaan kehidupan moral ialah menciptakan situasi di mana kelakuan moral dapat terwujud. Situasi demikian tidak lain adalah situasi demokratis. Di dalam proses pembelajaran yang konkret itulah dapat dilaksanakan penghayatan moral yang paling dasar, antara lain suka membantu orang lain, jujur kepada diri sendiri dan terhadap orang lain serta guru dan kawan-kawan yang lain, serta tunduk kepada disiplin untuk kepentingan bersama dan sebagainya.²⁶

Dalam hal itu guru dapat melibatkan para siswa dalam pembuatan-keputusan dan berbagai tanggung jawab untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang baik untuk berada dan belajar.²⁷

²⁵Dharma Kesuma , *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 81.

²⁶Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13.

²⁷Dharma Kesuma , *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 81.

e. Mewujudkan nilai-nilai moral melalui kurikulum

Nilai-nilai moral bukan hanya diajarkan melalui pelajaran khusus, tetapi juga terintegrasi dalam semua program kurikulum di sekolah. Maksudnya di dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum selalu tersirat pertimbangan-pertimbangan moral. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan di dalam situasi yang berbeda-beda melihat pelaksanaan nilai-nilai moral dalam segala aspek kehidupan.

f. Budaya bekerja sama

Penekanan pada pengembangan kemampuan otak dan pengembangan intelegensi intelektual saja tidak memungkinkan pengembangan nilai-nilai moral. Salah satu yang dibutuhkan di dalam kehidupan manusia adalah kerja sama, termasuk belajar bersama. Belajar bersama hanya mungkin berkembang apabila siswa tidak diarahkan kepada sikap egoisme dalam proses belajar.²⁸

g. Menumbuhkan kesadaran berkarya

Tugas guru dalam pranata sekolah adalah menumbuhkan nilai-nilai kekayaan dan semangat berusaha pada siswa melalui penanaman nilai kerja keras,

²⁸Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

cinta pada kualitas, disiplin dan etos kerja yang tinggi, kreativitas dan *leadership* yang tinggi.²⁹

h. Mengembangkan refleksi moral

Sekolah dapat mengembangkan refleksi moral dengan kegiatan membaca, menulis, diskusi, pembuatan-putusan, dan debat. Hal ini berguna untuk membuat pola pikir siswa menjadi santun dan menghormati dalam berbagai keputusan bersama.³⁰

Sejalan dengan peran guru dalam membimbing moral siswa di atas, Sjarkawi memaparkan beberapa petunjuk praktis bagi para guru dalam menerapkan moral melalui pembelajaran, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Agar dapat memahami orang lain dan dapat melakukan pembelajaran dengan baik, guru harus terus-menerus menguasai dirinya. Guru harus berusaha mengerti kekurangan dan kelebihan semua siswa.
2. Guru dalam kegiatan pembelajaran, harus tetap menjaga standar mutu yang mana menjaga tingkah laku dan moral.
3. Guru dalam pembelajaran, harus memperlihatkan kesederhanaan, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, sadar diri, dan penuh dengan tanggung jawab.

²⁹Dharma Kesuma , *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 81.

³⁰Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

4. Guru harus bersifat terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan kepadanya dan harus berusaha lebih baik lagi.
5. Guru harus menghormati harkat dan hak-hak pribadi, serta menempatkan para siswanya di atas kepentingan pribadinya.
6. Guru dalam proses pembelajaran, tidak membeda-bedakan siswa dengan alasan apa pun.
7. Dalam menjalankan tugasnya guru harus dapat menerapkan prinsip-prinsip moral pembelajaran.
8. Dalam proses pembelajaran mengutamakan penampilan prima secara fisik, mudah tersenyum, dan secara psikis berkepribadian empatik, simpatik, dan tutur bahasa yang jelas, baik, dan benar-benar *eufimistik* (santun atau halus bertutur),
9. Sekolah dan guru harus dapat menciptakan iklim yang kondusif (bersih, indah, asri, dan nyaman) dan suasana akademik yang menarik, dengan didukung oleh fasilitas yang berfungsi mendukung proses pembelajaran yang bermoral dinamis, dan terarah.³¹

Mengajar merupakan tindakan moral. Pengajaran adalah sebuah tindakan manusia yang berhubungan dengan manusia lain. Setiap hal yang dilakukan oleh guru, seperti

³¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

menyuruh siswa berbagi sesuatu dengan siswa lain, melerai perkelahian siswa, menetapkan aturan di kelas, selalu ada pertimbangan moral di dalamnya. Tingkah laku guru sepanjang waktu dan bagaimanapun caranya adalah urusan moral. Hal ini yang menjadikan pengajaran sebagai aktivitas yang sangat bermoral. Tentu saja moralitas yang dimiliki oleh guru sangat berdampak besar terhadap moralitas siswa. Guru adalah teladan bagi siswa-siswanya, sehingga makna sifat bawaan seperti kejujuran, bermain, bersih, mempertimbangkan orang lain, toleransi, dan berbagi senantiasa ditiru dan diamati oleh siswa.³²

Di lingkungan sekolah guru memiliki kedudukan yang sangat penting. Pada saat berada di kelas, seluruh perhatian siswa tertuju kepada guru. Oleh sebab itu guru perlu untuk memperlihatkan perilaku yang berbudi luhur agar siswa merasa bahwa guru memang pantas untuk diteladani. Guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa menjaga tata karma berdisiplin dan senantiasa menyenangkan. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kepribadian kuat, memiliki pengetahuan luas, berdisiplin dan mampu meletakkan dirinya sebagai pendidik bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun

³²Larry P Nucci, & Narvaez, Darcia, *Handbook of Moral and Character Education (Handbook Pendidikan Moral dan Karakter)*. Penerjemah: Imam Baehaqie dan Derta Sri Widowatie, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 855-856.

di dalam masyarakat, dan secara moral terhindar dari perbuatan yang merendahkan derajatnya sebagai guru.³³

Telah dijabarkan oleh beberapa ahli terkait peran guru di sekolah. Peran guru menjadi sangat kompleks karena bukan hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan kepribadian moral siswanya. Oleh karena itu, guru dan sekolah haruslah menjadi model dalam membimbing moral siswa, serta menampilkan disiplin moral dalam lingkungan sekolah..

3. Moral

Moral berasal dari kata *mores* (Latin), yang berhubungan dengan kebiasaan (adat) suatu kelompok manusia.³⁴ Moral dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, serta memiliki budi pekerti dan susila yang baik.³⁵

³³Pupuh Fathurrohman,dkk, *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 161.

³⁴Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 754.

Dalam Ensiklopedia Pendidikan, moral dikatakan sebagai nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik-buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat-istiadat suatu kelompok masyarakat.³⁶ Menurut Dewey yang dikutip dari Sjarkawi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan moral.³⁷

Elizabeth B. Hurlock mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat di mana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.³⁸

Ada beberapa terminologi yang biasa digunakan untuk menggambarkan istilah moral diantaranya moral, etika, *akhlak*. Ketiga kata ini (moral, etika, dan *akhlak*) memiliki makna etimologis yang sama yaitu perangai, watak, dan adat kebiasaan. Namun, tidak mudah untuk menerjemahkan secara persis untuk ketiga istilah ini, mengingat ketiganya berasal dari budaya yang berbeda. Kata moral dan etika berasal dari

³⁶Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Jakarta: UI Press, 1998), hlm. 91.

³⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak "Peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integrasi membangun jati diri"*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41.

³⁸Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 74.

language Eropa asli, masing-masing dari bahasa Latin dan Yunani, sedangkan *akhlak* berasal dari bahasa Arab.³⁹

Jadi, bahasa moral sangat bervariasi antara masyarakat satu dengan masyarakat lain, bahkan secara personal. Namun, terdapat sisi universal di dalamnya yakni bahwa ketiga istilah ini mengarah pada konsep baik (*good*) buruk (*bad*), dan benar (*right*) salah (*wrong*). *Akhlak* adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral dan etika.⁴⁰ Penyejajaran yang serupa dilakukan pula oleh Hamzah Ya'qub dalam bukunya yang berjudul *Etika Islam*.⁴¹

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa moral secara etimologi berasal dari bahasa Latin *mores*, jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun secara terminologi, moral dapat diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.⁴² Adapun sumber

³⁹Tafsir, dkk, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 11.

⁴⁰Tafsir, dkk, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 11.

⁴¹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 14.

⁴²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 90.

ajaran moral meliputi agama, tradisi, adat istiadat, dan ideologi tertentu/norma yang berlaku dalam masyarakat.⁴³

a. Kriteria Moral

Terdapat dua macam nilai moral dalam kehidupan ini yaitu *moral* dan *nonmoral*. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Kita akan merasa tertuntut untuk menepati janji, berlaku adil kepada masyarakat. Nilai-nilai moral membuat kita melaksanakan apa yang sebaiknya kita lakukan. walaupun sebenarnya kita tidak ingin melakukannya.

Nilai-nilai moral dapat dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu *universal* dan *nonuniversal*. Nilai-nilai moral *universal* seperti memperlakukan orang lain dengan baik, serta menghormati pilihan hidup, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan penghargaan diri. Sebaliknya, nilai-nilai moral *nonuniversal* tidak membawa tuntutan moral yang bersifat *universal*. Ini adalah nilai-nilai seperti kewajiban yang berlaku pada agama-agama tertentu (ketaatan, berpuasa, dan memperingati hari besar keagamaan) yang secara individu menjadi sebuah tuntutan yang cukup penting. Namun, hal tersebut belum tentu dirasakan sama dengan

⁴³Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 14.

individu yang lain.⁴⁴

Higgins dan Giligan mengemukakan ciri orang yang bermoral ialah selalu merasakan adanya tuntutan dan keharusan moral (*moral based and claims*) terhadap adanya: 1) *needs and welfare of the individual and others*, 2) *the involvement and implication of the self and consequences of other*, 3) *moral worth or perfect character*, 4) *intrinsik value of sosial relationship*.⁴⁵

Durka dalam bukunya Hamid darmadi memaparkan ciri-ciri orang yang matang secara moral yakni: 1) *Who holds correct moral position and acts in accord with such position*. 2) *The knowledge of these do's and dont's rights and wrong*. 3) *The character or will to act in accord with sub 2*. 4) *Know best what would or should*. 5) *Mature moral reason*.⁴⁶

Kriteria pribadi yang dianggap terdidik secara moral juga dapat dilihat dari pendekatan *cognitive-development*. Tokoh pendekatan ini Kohlberg, yang

⁴⁴Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 61-62.

⁴⁵Kosasih Djahiri dan Aziz Wahab, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hlm. 26-27.

⁴⁶Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 30

berpendapat bahwa pribadi manusia yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang mampu menunjukkan kombinasi dari berbagai karakteristik dalam menghadapi situasi moral. Karakteristik yang dimaksud antara lain: refleksi, berprinsip, memancarkan nilai-nilai keadilan, memiliki disposisi dalam bertindak, dan sadar akan keharusan untuk berinteraksi dengan situasi sosialnya.⁴⁷

Berdasarkan kriteria moral yang telah disebutkan diatas bahwa moral dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu moral yang bersifat *universal* dan *nonuniversal*. Setiap manusia yang bermoral di dalam dirinya pastilah memiliki kedua jenis moral tersebut. Hal tersebut tidak terlepas dari pendapat para ahli yang mengatakan bahwa pribadi manusia yang bermoral itu dapat diamati dari sikap dan prilakunya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Seseorang yang terdidik secara moral, cenderung menunjukkan perilaku yang sejalan dengan moral itu sendiri. Perilaku tersebut seperti halnya menghargai orang lain, bertanggung jawab, jujur, serta melaksanakan moral agama masing-masing.

b. Komponen Moral

Pengatahuan moral merupakan langkah pertama dalam bimbingan moral. Dalam tahapan ini tujuan

⁴⁷Cheppy Haricahyono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 361.

diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa dalam tahapan ini harus mampu membedakan nilai moral baik dan buruk, nilai-nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang, menguasai dan memahaminya secara logis dan rasional mengapa nilai-nilai akhlak mulia itu penting dimiliki dalam kehidupan, dan mengapa nilai-nilai buruk dihindari dalam kehidupan, mengenal sosok-sosok teladan akhlak yang dipelajari melalui berbagai kajian, termasuk figur Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari hal tersebut di atas, maka dimensi-dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral yang akan mengisi ranah kognitif siswa adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).⁴⁸

Perasaan moral merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang bermoral. Penguatan ini berkaitan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain

⁴⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 194.

(*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*).

Belajar mencintai dengan cinta yang tanpa syarat dan bukan “karena” atau mencintai yang tanpa alasan. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai *akhlak* mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran adalah pengembangan dimensi emosional siswa, hati atau jiwanya, tidak lagi masuk pada wilayah akal atau rasionya.

Dalam rangka mengembangkan *moral feeling* atau *moral loving* siswa, guru menyentuh sisi emosional siswa, sehingga akan tumbuh dalam diri mereka kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata dalam dirinya, “*oh... iya saya harus seperti ini... “ “saya perlu berbuat baik kepada siapapun... “* dan seterusnya. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan berbagai cerita atau kisah-kisah yang menyentuh hati, *modeling* atau kontemplasi, serta membiasakan bersikap baik, dan bersikap empati kepada siapapun. Dalam rangka menumbuhkan sikap empati dan kasih sayang, kejujuran dalam berucap dan bertindak, guru dapat melatih dengan cara memberikan keteladanan kepada mereka.⁴⁹

⁴⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 195.

Tindakan moral merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Tindakan moral merupakan keberhasilan dari bimbingan moral kepada siswa. Dimana siswa mampu melaksanakan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa semakin berlaku ramah, sopan dalam berbicara, hormat kepada guru dan orang tua, penyayang, jujur dalam segala tindakan baik ucapan maupun perbuatan, bersikap disiplin, cinta dan kasih sayang, adil, murah hati dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang sangat penting.⁵⁰

c. Nilai-Nilai Moral Yang Sebaiknya Diajarkan Di Sekolah

Thomas Lickona berpendapat bahwa sikap hormat dan tanggung jawab merupakan dua nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah, adapun bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan

⁵⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 196.

sikap demokratis. Nilai tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap demikian.⁵¹

Kemudian pada jenjang Sekolah Menenga Pertama (SMP), pola pikir anak sudah mampu untuk diajak memahami dan melihat nilai-nilai hidup berdasarkan sikap tanggung jawab serta dasar pemikirannya. Aturan dalam hidup bersama tidak sekedar demi aturan, namun demi tujuan yang baik dalam hidup bersama tersebut.. Adapun nilai-nilai moral yang dapat diajarkan di sekolah.

1) *Religiusitas*

Siswa diajak untuk mengenal bahwa dalam masyarakat ada berbagai agama. Setiap agama ada tokoh, dengan diperkenalkan pada tokoh (Nabi dan Rasul) pemberi dasar agama dengan nilai-nilai dasar yang diajarkan. Secara khusus anak juga diminta untuk mengumpulkan informasi tentang tokoh pemberi dasar agama yang dianutnya. Dengan demikian, anak semakin mendalami agama dapat bersifat menghargai agama lain.⁵²

⁵¹Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 74.

⁵²Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

2) Sosialitas

Pada jenjang pendidikan SMP, anak sudah mulai mempunyai wilayah pergaulan yang lebih luas dibanding jenjang pendidikan yang sebelumnya. Anak pada usia ini membutuhkan kedekatan dengan teman-teman sebaya. Kedekatan dan persahabatan ini perlu diperhatikan dan diarahkan secara positif dan konstruktif. Kedekatan dan persahabatan dapat membawa dampak positif maupun negatif, hal ini perlu diperkenalkan kepada anak-anak dengan konsekuensi yang mungkin dalam bentuk apa pun.

3) Gender

Pada usia sekolah lanjutan, mulai berkembang sikap *chauvinisme* laki-laki. Melalui acara-acara yang dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan perlu dirancang kegiatan bersama yang mengarah pada sikap menghargai antar manusia tanpa memandang jenis kelamin. Kegiatan ini juga perlu diperhartikan agar tidak menimbulkan sikap saling mengalahkan antara laki-laki dengan perempuan. Kepemimpinan oleh perempuan dalam kegiatan ataupun kepengurusan kelas harus mulai dikembangkan dan disosialisasikan karena perempuan pun mempunyai kemungkinan untuk berkembang dan menjadi pemimpin. Kegiatan untuk anak perempuan

perlu diperluas dan diperhatikan, terutama kegiatan ekstrakurikuler⁵³.

4) Keadilan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dengan mengembalikan kertas ulangan merupakan keteladanan nyata tentang keadilan. Masing-masing pihak melaksanakan kewajibannya dan setiap pihak juga mendapatkan haknya. Dengan demikian, sikap saling menghormati dan saling memberi sungguh-sungguh terjalin dan saling menghargai hak masing-masing pihak juga terlaksana⁵⁴.

5) Demokrasi

Ada bermacam-macam pendapat tentang demokrasi, dalam hal ini demokrasi dimaknai dengan sikap saling menghargai kendati pendapat satu dengan yang lain berbeda. Sikap demokratis sejatinya adalah sikap mau menghargai pihak mana pun dalam kehidupan bersama.

Di sekolah anak dapat diajak untuk bersikap demokratis dengan adanya pemilihan pengurus kelas

⁵³Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

⁵⁴Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

atau dalam pemilihan ketua OSIS di sekolah. Dalam kehidupan bersama, sikap demokratis berarti menghargai kepemimpinan dan siap untuk dipimpin.

6) Kejujuran

Kegiatan olahraga dapat menjadi sarana dan wahana yang baik untuk menumbuhkan sikap sportivitas dan kejujuran. Sikap *fair play* dalam sebuah pertandingan olahraga perlu dijunjung tinggi. Perilaku jujur perlu mendapat apresiasi dan penghargaan yang tulus pada setiap anak yang melakukannya.

Dalam pelaksanaannya anak perlu diberi pemahaman dan penjelasan tentang arti dan manfaat kejujuran dalam kehidupan bersama. Di samping itu, juga diajak untuk berpikir dan bersikap jujur. Melalui kegiatan-kegiatan yang kasat mata, sederhana, serta ada di sekitar sekolah dan keseharian siswa, anak diajak untuk mengambil sikap yang benar dalam masalah kejujuran. Nilai kejujuran terkait dengan nilai keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab pada diri manusia⁵⁵.

⁵⁵Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

7) Kemandirian

Kegiatan kelompok yang dilaksanakan di luar sekolah merupakan wahana untuk menumbuhkan kemandirian pada diri siswa⁵⁶.

8) Daya juang

Daya juang tidak hanya dilihat dari kemampuan motorik dan fisik semata, melainkan dari semangat dan kemampuan psikis. Oleh karena itu, menjalankan tugas yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam waktu yang cukup lama dapat digunakan untuk mengukur daya juang dari siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan dan cara diantaranya dengan ulangan pada bidang studi apa pun.

Nilai moral yang ingin disampaikan melalui kegiatan tersebut adalah siswa diajak untuk memiliki daya juang yang tinggi dan memecahkan masalah yang dirasa belum bisa dituntaskan.

9) Tanggung jawab

Kegiatan *class meeting* merupakan salah satu kegiatan untuk melatih sikap bertanggung jawab. Siswa diajak untuk bersikap tekun dari mulai persiapan sampai kepada tahap evaluasi. Kegiatan

⁵⁶Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

mengajak dan membimbing siswa untuk mempersiapkan suatu kegiatan dengan baik agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Memberi kepercayaan, baik secara perorangan maupun kelompok dengan memberi target dapat digunakan untuk melatih tanggung jawab seseorang. Menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan tugas dilaksanakan dengan baik juga merupakan salah satu tolak ukur tanggung jawab seseorang terhadap tugas.

10) Penghargaan terhadap lingkungan alam

Kegiatan di sekolah yang berupa kepramukaan dengan mengembangkan kesadaran akan lingkungan sangat terbuka. Dengan membuat kegiatan yang mencerminkan cinta lingkungan dan kedisiplinan, akan menumbuhkan penalaran siswa terhadap lingkungan⁵⁷.

⁵⁷Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat ditarik kesimpulan terkait nilai-nilai moral yang hendaknya diperkenalkan kepada siswa di sekolah. Nilai-nilai moral itu antara lain: kejujuran, tanggungjawab, disiplin, peduli, kerja sama dan demokrasi. Kesemua nilai tersebut tentu saja memiliki pengaruh yang positif bagi perilaku anak jika diajarkan dengan baik dan benar. Dibutuhkan kerjasama baik dari pihak sekolah maupun keluarga di dalam proses penanaman nilai-nilai moral kepada anak.

Sejalan dengan pengertian tentang moral di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa moral merupakan tingkah laku/perbuatan yang didasarkan pada ajaran agama dan unsur sosial budaya yang diakui mengandung nilai kebaikan dan kebenaran. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik. Pengertian inilah yang akan dipakai oleh peneliti dalam skripsi ini.

Al-Qur'an telah menjelaskan dengan jelas terhadap moralitas dan beberapa aspek yang termaktub dalam Q.S.Luqman (31): 13-19 yang sarat dengan pesan-pesan moral terhadap anak, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣١﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي غَامِبٍ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿٣٢﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٣٥﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٣٦﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٣٧﴾

Artinya :

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya(membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai". (QS. Luqman: 13-19)⁵⁸

⁵⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 545.

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah terdapat beberapa *point* dari ayat di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Ayat 13, tentang moral kepada Sang *Khaliq*, yakni pendidikan akidah ketauhidan. Nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat ini, yaitu bagaimana seharusnya menjadi seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada anak. Kita harus memulai dengan kelembutan dan memberinya nasehat.
- 2) Ayat 14, adalah sikap moral terhadap kedua orang tua untuk selalu berbakti.
- 3) Ayat 15, dalam dunia pendidikan, pendidik mengajarkan harus berdasarkan nilai-nilai Islamiyah. Yaitu merujuk pada Al-Qur'an dan As-sunnah.
- 4) Ayat 16 ditegaskan agar seorang anak harus selalu waspada dan hati-hati dalam kehidupan, sebab setiap perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.
- 5) Ayat 17, adalah perintah harmonisasi antara hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Sebagai seorang pendidik harus penuh dengan kesabaran dan kasih sayang tanpa membedakan siswa.
- 6) Ayat 18, larangan bersikap sombong, dan jangan berjalan dengan angkuh, karena itu merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.

7) Ayat 19, adalah perintah untuk bersikap sederhana dalam berbicara dan bertindak, karena kesederhanaan adalah sikap moral yang baik dan merupakan salah satu ciri orang yang beriman.⁵⁹

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak. Setiap individu memiliki harapan yang sama bahwa antara pertumbuhan jasmaniah dan perkembangan kejiwaan seharusnya berjalan seiring saling melengkapi atau terjadi secara normal. Oleh karenanya ketika seseorang lahir ke dunia, semua orang tua berharap cemas selalu ingin putra-putrinya memiliki kesempurnaan jasmaniah dan rohaniah tidak mengalami cacat jasmani atau cacat kejiwaan. Sehingga kedua aspek tersebut dalam perjalanan hidup seseorang dapat dibentuk, dan dikembangkan sesuai dengan irama pertumbuhan dan perkembangan individu.

Aspek perkembangan mental atau kejiwaan seseorang menjadi perhatian setiap individu dan lingkungan (khususnya orang tua), karena perkembangan kejiwaan memiliki pengaruh yang besar terhadap keseluruhan aspek kehidupan individu tersebut. Seseorang yang perkembangan mental rohaniahnya berjalan secara optimal, mereka akan

⁵⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keseraian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 296-297.

mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pertumbuhan jasmaniahnya.

Pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan seseorang dipengaruhi lingkungan sekitarnya; mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (tempat pendidikan) dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi. Lingkungan pendidikan atau sekolah formal secara khusus memiliki peran penting dalam membentuk anak didik. Sebab lingkungan pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemajuan fisik dan kemajuan psikis melalui program-program yang dilakukan di sekolah.⁶⁰

⁶⁰Saiful Hadi, “*Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan*”, *Islamuna*, (Volume 2 Nomor 1 Juni 2015), hlm. 93.

B. Model Bimbingan Moral Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dan siswa, yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam rangka mengembangkan potensi siswa yang dimilikinya ke arah yang lebih optimal. Secara istilah strategi sering dimaknai, sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Dari dua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁶¹

Sedangkan bimbingan moral mengacu kepada pembentukan moral siswa agar dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan tuntunan Islam, serta menjadikan siswa sebagai manusia yang bermoral.

Dengan demikian strategi bimbingan moral adalah upaya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan guna membimbing moral. oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Untuk mencapai tujuan guna membimbing moral perlu adanya model yang kiranya dapat menunjang dalam pelaksanaan bimbingan moral pada tingkat pendidikan, diantaranya menggunakan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.

⁶¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.184.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang lebih baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.⁶²

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen moral yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar siswa yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

⁶²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.193

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter siswa yang bermoral dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual siswa memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya dalam tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa, dan karsa), serta psikomotor (olah raga). Dalam membimbing moral siswa, sekolah dalam hal ini dapat menggunakan model pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari:

a. Model pengembangan diri

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum sekolah. Selanjutnya pengembangan kurikulum sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.⁶³ Di dalam program pengembangan diri, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan budaya dan

⁶³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 15.

karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri:

1) Kegiatan rutin,

Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara bendera, *shalat* berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum belajar, salam kepada guru dan teman.⁶⁴

2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku siswa yang kurang baik. Teguran adalah hal tepat untuk mengingatkan siswa agar mengamalkan nilai-nilai yang baik, sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.⁶⁵ Adapun kegiatan spontan yang bersifat positif seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat.⁶⁶

⁶⁴Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 75.

⁶⁵Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

⁶⁶Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 76.

3) Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.⁶⁷

4) Pengondisian atau *conditioning*

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.⁶⁸

5) Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan

⁶⁷Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 214.

⁶⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.196.

terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.⁶⁹

b. Pengintegrasian moral dalam pembelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali penanaman moral siswa. Nilai-nilai moral dapat dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Penanaman moral dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah dapat dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai moral.⁷⁰

c. Pengembangan budaya sekolah

Kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga

⁶⁹Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 76.

⁷⁰Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 109.

sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah. Pembentukan budaya moral yang positif di sekolah akan mewujudkan perilaku moral bagi seluruh warga sekolah.⁷¹

Dalam mewujudkan budaya moral yang positif di sekolah, setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dengan melibatkan seluruh kegiatan umum untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, menciptakan sekolah yang mencerminkan moral, serta mengimplementasikan program yang dibuat oleh berbagai pihak di sekolah, memunculkan dukungan serta partisipasi orang tua dan memberikan teladan dukungan sekolah terhadap moral yang positif melalui interaksi kepala sekolah dengan para staf, siswa, dan orang tua.
- 2) Disiplin sekolah merupakan unsur yang vital dalam

⁷¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 93.

lingkungan sekolah, dalam hal ini guru merupakan faktor penting yang dapat menyukseskan kebijakan disiplin sekolah. Dengan cara menciptakan lingkungan yang baik di sekolah bertindak tegas kepada seluruh warga sekolah.

- 3) Mengembangkan rasa komunitas sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengembangkan rasa dihargai sebagai manusia yang berharga di komunitas sekolah.
- 4) Pengelolaan sekolah yang demokratis dengan melibatkan siswa dalam pengembangan diri yang demokratis dan dukungan terhadap perasaan. Seperti halnya pengambilan keputusan bersama di kelas.
- 5) Atmosfer moral terhadap sikap saling menghormati yang dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan serta memberikan tanggung jawab yang mencerminkan moral di sekolah.⁷²

Dari penjelasan di atas mengenai budaya moral di sekolah, bahwa semua elemen di sekolah bertanggung jawab membimbing moral siswa. Pada penelitian ini, budaya yang dimaksud adalah kebijakan atau program yang dilakukan sekolah dalam membimbing moral siswa.

⁷²Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 455-484.

d. Pengembangan proses pembelajaran

Pengembangan pembelajaran moral dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di sekolah, serta luar sekolah/ ekstrakurikuler. Dengan menggunakan pendekatan proses belajar siswa yang berpusat pada keaktifan siswa. pelaksanaan bimbingan moral dapat dilaksanakan melalui proses sebagai berikut:

1) Di kelas

Melalui proses belajar, setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran di kelas dapat dikembangkan sebagai media untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Pelaksanaan penanaman moral antara lain dengan pemberian pesan-pesan moral oleh guru yang dikaitkan dengan materi, dan kebijakan yang guru kembangkan di kelas.⁷³

2) Sekolah

Melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender

⁷³Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 104.

Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Program sekolah dalam penanaman moral misalnya pengajian ahad pagi.⁷⁴

3) Luar sekolah

Pembelajaran moral dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh semua siswa yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah misalnya patroli keamanan sekolah, Perkemahan/pramuka, dan futsal⁷⁵.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membimbing moral siswa dapat melalui proses pembelajaran di kelas dengan memberikan pesan moral di setiap pelajaran, guru juga dapat melaksanakan kebijakan dan kesepakatan tentang praktik moral di

⁷⁴Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 105.

⁷⁵Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 106.

dalam kelas yang disetujui oleh semua siswa di kelas. Di sekolah dapat melaksanakan berbagai program yang telah dibuat baik berupa moral keagamaan, sosial, serta budaya yang menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Sedangkan di luar jam pembelajaran di kelas, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan melalui ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan berbagai nilai moral.

Selanjutnya, pengembangan moral siswa dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai moral (*moral value*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai

oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection* atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*moral knowing*”, tetapi juga “*moral feeling*”, dan “*moral action*”. Dengan demikian, semakin lengkap komponen moral dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang bermoral yang baik dan unggul.⁷⁶

⁷⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 197.

C. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan dari berbagai literatur, peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding terhadap skripsi ini diantaranya :

1. Jurnal yang berjudul “Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan” yang ditulis oleh Saiful Hadi (2015).⁷⁷ Jurnal ini merupakan jurnal penelitian lapangan (*field research*) kualitatif yang bersifat studi kasus yang Data-data yang terkumpul dianalisis dan diambil suatu kesimpulan teoretis tentang pembentukan kecerdasan moral spiritual siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Jurnal ini membahas tentang model pembentukan kecerdasan moral melalui pembiasaan dari sudut pandang agama dengan berbagai pembiasaan yang membuat siswa di smp tersebut mempunyai kecerdasan moral berlandaskan nilai Islam.
2. Skripsi yang berjudul “Pola Pembinaan Moral Siswa SD Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul” yang ditulis oleh Shaleh Sadiq Hanani Naseh (2014).⁷⁸ Skripsi ini merupakan

⁷⁷Saiful Hadi, “*Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan*”, Jurnal, Islamuna. Pamekasan, 2015

⁷⁸Shaleh Sadiq Hanani Naseh, “*Pola Pembinaan Moral Siswa SD Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

penelitian lapangan (*field research*) kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana obyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa yang menjadi obyek penelitian. Skripsi ini membahas tentang pola pembinaan moral dan efektivitas pembinaan moral yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

3. Thesis yang berjudul “Pola Penanganan Guru Pai Dan Bk Terhadap Penyimpangan Moralitas Siswa Studi Kasus Di Smk Saraswati Dan Smk Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013-2014” yang ditulis oleh Ahmad Mas’udi (2015).⁷⁹ Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus yang mana obyek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling serta siswa. Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dan Bk dalam penanganan penyimpangan moralitas di SMK dengan berbagai kenakalan remaja.

Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan penulis dapat diketahui posisi skripsi yang dilakukan penulis merupakan skripsi yang menambah atau memperbanyak literature atau tulisan mengenai pola pembinaan moral pada anak. Perbedaan skripsi ini

⁷⁹Ahmad Mas’udi, “*Pola Penanganan Guru Pai Dan Bk Terhadap Penyimpangan Moralitas Siswa Studi Kasus Di Smk Saraswati Dan Smk Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013-2014*”, Thesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2015

dengan berbagai rujukan di atas adalah obyek penelitian dan pembahasan yang akan dikemukakan.

Pada skripsi ini akan ditemukan adanya model bimbingan moral yang terurai dari program pengembangan diri, pengintegrasian moral dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan pengembangan proses pembelajaran yang melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, koordinator bidang kurikulum dan kesiswaan, yang mana akan membentuk model yang saling terintegrasi.

Adapun pada skripsi ini tidak hanya akan membahas moral keagamaan, melainkan moral sosial, budaya dan pembiasaan yang akan membentuk moral siswa, baik dari segi agama maupun tingkah laku sosial. Hal inilah yang membedakan skripsi ini dengan skripsi yang menjadi kajian pustaka di atas.

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan yang diselenggarakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar berguna bagi dirinya, masyarakat, lingkungan, dan juga bangsa. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil tetapi juga menghasilkan manusia yang memiliki moral sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang bersifat universal. Transfer nilai moral yang bersifat universal ini bertujuan agar siswa dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini, remaja, hingga kelak dewasa agar menjadi *good citizen*.

Pada kenyataannya remaja di Indonesia saat ini kurang menyadari pentingnya moral. Hal ini tercermin dari perilaku-prilaku yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku itu antara lain: terlibat tawuran, kurang menghormati orang tua, kurang menaati norma-norma keluarga dan hidup tidak disiplin. Berbagai perilaku anak-anak Indonesia yang menyimpang ini menunjukkan terjadinya degradasi moral bangsa yang sangat memprihatinkan. Mengingat permasalahan ini sangat penting maka harus segera mendapat penyelesaian. Penyelesaian tidak cukup jika hanya jangka pendek melainkan jangka panjang, salah satu solusinya adalah melalui pendidikan.

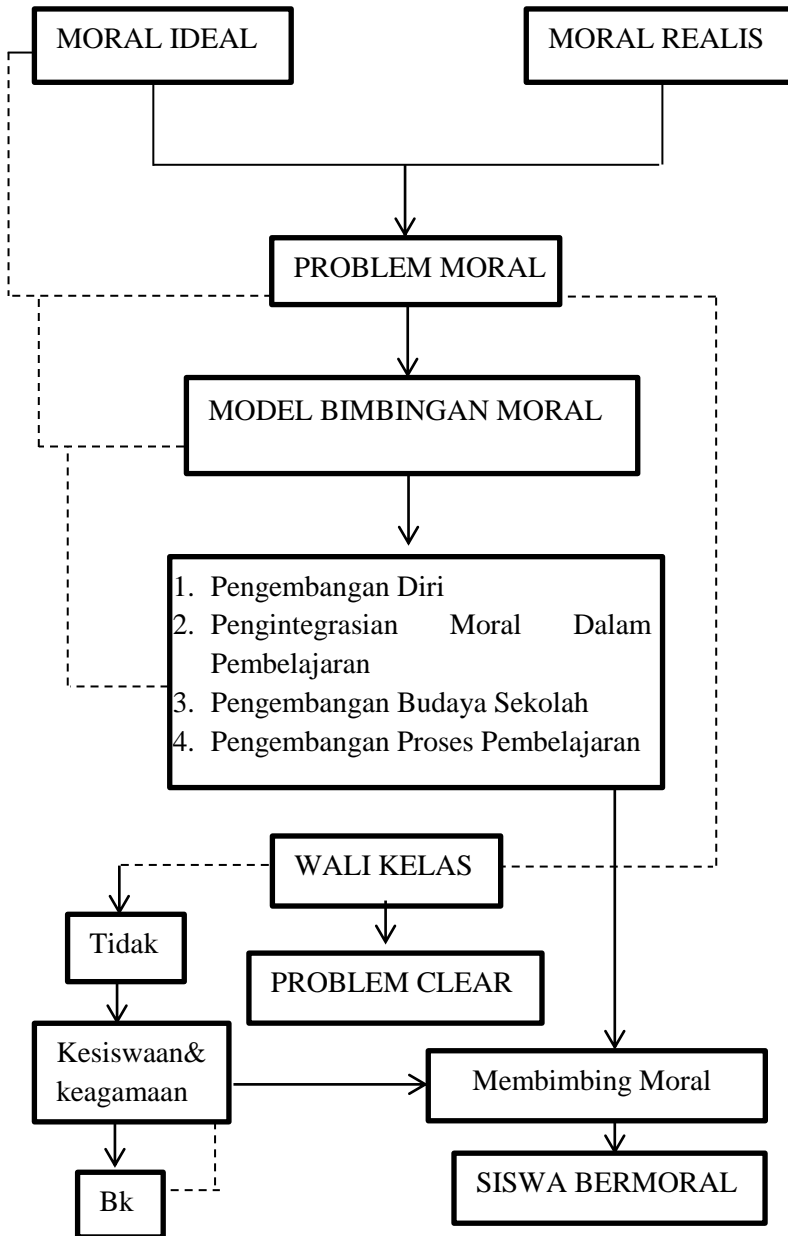
Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa diharapkan mampu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Model bimbingan moral dapat melalui penanaman moral yang diselenggarakan sejak dini, remaja khususnya yaitu di bangku sekolah menengah pertama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun budaya moral yang positif di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan, peneliti tertarik pada SMP Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang. SMP Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang, merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk menanamkan moral bagi siswa-siswanya melalui berbagai program yang bermaksud untuk membimbing moral, baik moral keagamaan maupun moral sosial. Setiap pagi siswa terbiasa untuk memberi salam dan mencium tangan para guru. Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, guru kelas selalu menyempatkan untuk memberi nasihat-nasihat moral bagi siswanya. Saat tiba waktu dzuhur, siswa terbiasa untuk shalat berjamaah di masjid sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar menuturkan bahwa siswanya memiliki hubungan yang dekat dengan para guru, tapi tetap menaruh rasa hormat. Hal ini dikarenakan karakter dan teladan guru yang disegani oleh siswa. Kepala sekolah menyadari untuk menanamkan moral pada siswa diperlukan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus melalui teladan yang baik dari para guru. Oleh

karena itu terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh guru di sekolah ini yaitu religius, jujur, disiplin, responsif, dan ramah tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model bimbingan moral di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang yang meliputi dari berbagai aspek diantaranya melalui model pengembangan diri yang memiliki sub aspek, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, serta kegiatan keseharian di rumah. Kemudian pengintegrasian moral dalam setiap pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan pengembangan proses pembelajaran yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah/ ekstrakurikuler.

Dari kerangka berfikir di atas, penulis akan meneliti beberapa aspek di atas sehingga menjadi suatu model yang terpadu antara komponen pendidik yang ada di sekolah yang saling terintegrasikan menjadi satu kesatuan yang disebut dengan suatu model bimbingan moral yang terintegrasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model bimbingan moral yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang, serta upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai serta pesan moral di dalam berbagai program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut: gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah penelitian yang mengambil unit dalam lembaga pendidikan. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. . Secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)⁷⁹. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian dengan fokus tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

⁷⁹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 225.

hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti bermaksud menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai model bimbingan moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29 Bsb city menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang yang terletak di Jl. RM Hadisoebeno Sosrowardoyo, Mijen, di kawasan pendidikan BSB City. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 16 januari sampai dengan 28 februari.

C. Jenis Dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah tersedianya sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial karena masyarakat sebagai subyek. Yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat, orang, atau apa saja yang menjadi tempat untuk mendapatkan data atau penelitian.⁸⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswan, koordinator keagamaan, guru BK, siswa, dan orang tua siswa. Adapun dalam penelitian ini

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 317.

mencari data dari orang tua siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan model bimbingan moral di sekolah sampai ke rumah masing-masing. Penentuan Subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait apa yang ingin peneliti ketahui. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penanaman moral di SMP Islam Al Azhar 29. Pemilihan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu ini sesuai dengan teknik *purposive* menurut pendapat Sugiyono, berpendapat bahwa penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive*.

No	Jenis Data	Sumber Data	Cara Peroleh Data
1	- Profil Sekolah	Kepala Sekolah Waka. Kurikulum Waka. Kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Dokumentasi
	- Visi dan misi	Kepala Sekolah Waka. Kurikulum Waka. Kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Dokumentasi

	- Model bimbingan moral	Kepala Sekolah Waka. Kurikulum Waka. Kesiswaan Guru PAI Guru BK Orang tua siswa	Wawancara Obsevasi Dokumentasi
	- Tujuan bimbingan moral siswa	Kepala Sekolah Waka. Kurikulum Waka. Kesiswaan Guru PAI Guru BK Orang tua siswa	Wawancara Dokumentasi
2	- Kurikulum yang digunakan	Kepala Sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Observasi Dokumentasi
	- Model pendidikan yang diterapkan	Kepala Sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	- Progam pengembangan diri	Kepala Sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Dokumentasi
	- Pengintegrasian moral dalam pembelajaran	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Observasi Dokumentasu

	- Pengembangan budaya sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Dokumentasi
	- Pengembangan proses pembelajaran	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Observasi Dokumentasi
	- Tata tertib sekolah	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Observasi Dokumentasi
4	- Kegiatan belajar mengajar	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
	- nilai-nilai moral yang diajarkan	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK Orang tua siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
	- Model pembelajaran	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK	Wawancara Observasi Dokumentasi

	- Program keagamaan	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK Orang tua siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
	- Program kesiswaan	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK Siswa Orang tua siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
6	- Moralitas siswa	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK Siswa Orang tua siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
	- Kegiatan bimbingan moral	Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru PAI Guru BK Siswa Orang tua siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menggambarkan tentang model bimbingan moral siswa melalui program pengembangan diri yang meliputi, kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, keegiatan keseharian di rumah, pengintegrasian moral dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan

pengembangan proses pembelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler. Bimbingan moral tersebut bertujuan untuk membentuk sikap moral siswa yang memiliki keseimbangan antara moral keagamaan maupun moral sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi yang sesuai dengan metodologi Research , yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸¹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁸² Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran serta artinya kehadiran peneliti diketahui secara umum oleh subyek penelitian.⁸³

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 317.

⁸²Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 149.

⁸³Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 221.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain: (1) program pengembangan diri yang meliputi, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian fisik maupun non fisik, dan keseharian di rumah. (2) pengintegrasian moral dalam pembelajaran, (3) pengembangan budaya sekolah, (4) pengembangan proses pembelajaran yang meliputi, di kelas, sekolah, dan ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁴ Metode ini juga disebut dengan angket lisan, responden atau orang yang diwawancarai tidak perlu menuliskan jawabannya.⁸⁵ Sehingga pertanyaan untuk pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan lisan. Dengan kelebihan teknik wawancara, penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁸⁶

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 317.

⁸⁵John w Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 213.

⁸⁶M Hariwijaya dan Bisri M, Jaekani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Zenith, 2006), hlm. 45.

Wawancara telah ditujukan kepada Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta siswa, dan orang tua sebagai pengamat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan langsung untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana model bimbingan moral siswa yang di gunakan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan adanya dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, laporan, dan catatan harian.⁸⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang, seperti letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, data-data yang berkaitan dengan model bimbingan moral siswa yang diterapkan di SMP Islam

⁸⁷Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 63.

Al Azhar 29 Semarang, seperti peraturan-peraturan, tata tertib sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan moral.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama. Karena masalah yang dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti, sumber data dan hasil yang diharapkan juga belum jelas. Setelah fokus penelitian jelas maka dikembangkanlah instrumen penelitian yang sederhana. Instrumen penelitian ini ditujukan agar dapat melengkapi data yang dikumpulkan⁸⁸. Telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian, guna mendukung mendapatkan suatu model bimbingan moral yang ada di SMP Islam Al Azhar 29, peneliti telah melakukan observasi dalam program pengembangan diri yang di dalamnya terdapat kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan kegiatan keseharian di rumah. Selanjutnya pengintegrasian moral dalam

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 303.

pembelajaran yang ada di sekolah, pengembangan budaya sekolah, dan pengembangan proses pembelajaran yang meliputi, pembelajaran di kelas, sekolah, dan luar sekolah atau ekstrakurikuler. Dari aspek tersebut maka telah diketahui dengan jelas model bimbingan moral yang ada di SMP Islam Al Azhar 29 Semarang.

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ket
1	Program pengembangan diri	1) Kegiatan rutin sekolah 2) Kegiatan spontan 3) Keteladanan 4) Pengkondisian 5) Kegiatan keseharian di rumah	
2	Pengintegrasian moral dalam pembelajaran		
3	Pengembangan budaya sekolah		
4	Pengembangan proses pembelajaran	1) Kelas 2) Sekolah 3) Ekstrakurikuler/ luar sekolah	

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan model bimbingan moral,

wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang apa yang menjadi objek observasi, maka dari itu peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, koordinator keagamaan, Bk, siswa, dan orang tua siswa untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana sekolah dalam membimbing moral siswa.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dengan melakukan dokumentasi dalam berbagai kegiatan yang dijadikan objek observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan model bimbingan moral siswa, hal ini dilakukan untuk memperkuat wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain.⁸⁹

Penelitian kualitatif menggunakan teknik yang fleksibel dalam proses pengumpulan dan analisis data tergantung pada langkah-langkah terdahulu yang digunakan dan data yang telah

⁸⁹Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 66.

diperoleh.⁹⁰ Secara umum langkah-langkahnya berupa perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup dan melengkapi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif, Miles dan Huberman, memaparkan bahwa terdapat tiga macam aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/ verification*.⁹¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Aktivitas pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam dan membuang bagian yang kurang penting serta menyusun data sehingga hasil akhir dapat digambarkan secara jelas. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹² Setelah data selesai dikumpulkan, peneliti memilih hal-hal yang berkaitan dengan model bimbingan moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

⁹⁰Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 114.

⁹¹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

⁹²Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

Hal-hal yang terkait antara lain: program pengembangan diri, pengintegrasian moral dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan pengembangan proses pembelajaran.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Model penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan.⁹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel yang dijelaskan secara deskriptif. Hal ini dilakukan agar data dapat dipahami dengan baik.

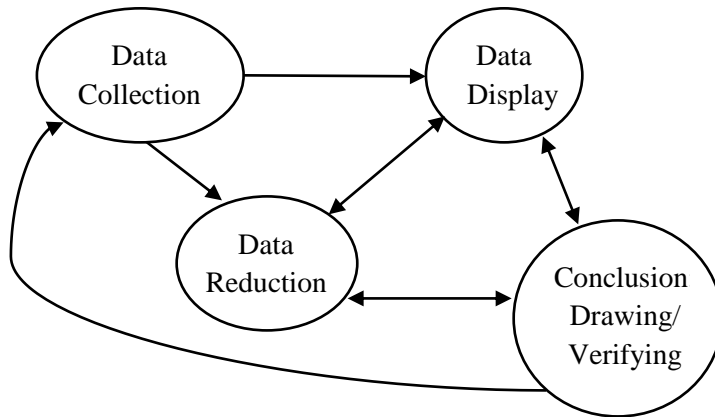
3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dikaji dengan teori-teori yang sesuai.⁹⁴ Dalam penelitian ini, model bimbingan moral yang meliputi: program pengembangan diri, pengintegrasian moral dalam pembelajaran, pengembangan budaya, pengembangan proses pembelajaran telah dikaitkan

⁹³Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 99.

dengan teori yang sesuai. Langkah-langkah analisis tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data

Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu siklus interaktif. Dimana peneliti secara mantap bergerak diantara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model (*display data*) dan kesimpulan.⁹⁵

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, antara lain: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345

confirmability (obyektivitas). Berdasarkan berbagai cara pengujian keabsahan data yang telah disebutkan, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam melakukan penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan antara lain melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.⁹⁶

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan dan member check. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.⁹⁷ Ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 121.

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 127-129.

menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹⁸

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 373-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Al Azhar 29

1. Profil sekolah

SMP Islam Al Azhar 29 berada di jalan RM Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen Semarang, merupakan bagian dari kampus terpadu KB/TK, SD, dan SMP Islam Al Azhar 29, dikelola oleh yayasan Al Himsya bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar, Jakarta Selatan, berdasar surat persetujuan YPI No. 503/IV/ B/.

SMP Islam Al Azhar 29 Semarang berdiri tahun 2012, dengan terbitnya surat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Semarang. SMP Islam Al Azhar 29 dalam pelaksanaannya dikelola oleh yayasan Al Himsya yang berkomitmen terhadap pendidikan berbasis keislaman, sehingga diharapkan muncul cendekiawan–cendekiawan muslim yang handal dari sekolah-sekolah Al Azhar.

Secara administratif SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ini terletak di Jl. RM Hadisoebeno Sosrowardoyo, Mijen, Semarang. Meski sekolah ini terletak jauh dari pusat kota Semarang namun sekolah ini mampu bersaing dengan sekolahan-sekolahan yang berada di tengah pusat kota Semarang. Jika dilihat dari segi sarana dan fasilitas fisik SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang ini sangat memadai, sekolah

ini memiliki ruang kelas 6 paralel untuk belajar, Di samping itu juga memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar antara lain: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang KKG, ruang UKS, Hall, PSB (Pusat Sumber Pembelajaran/ perpustakaan), gallery room, AVA (Audio Visual Aids), ruang BK, Ruang Musik, Kantin, Toilet, Halaman Sekolah, dan Gudang penyimpanan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibangun beberapa laboratorium, di antaranya 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium matematika, 1 laboratorium Bahasa, 1 laboratorium komputer dan internet sebagai sarana praktik langsung. Selain itu guna meningkatkan kesehatan dengan berolahraga maka dibangunlah sarana-sarana olah raga, seperti lapangan basket, lapangan futsal, lompat, dan lain-lain. Serta Sebagai penunjang pembelajaran terdapat pula PSB (Pusat Sumber Pembelajaran/ perpustakaan). Ruang perpustakaan di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB ini cukup representatif.

Dari segi Bangunan gedung, semua sudah tertata rapi dan terawat dengan baik. Untuk memperindah suasana, maka dibuat kebun sekolah dan gazebo, serta untuk menjaga kebersihan diberi tempat sampah di setiap kelas. Administrasi sekolah pun sudah tertib, di mana setiap guru dan karyawan diberi daftar presensi setiap hari, yang pada akhir bulan daftar presensi tersebut akan direkap. Untuk administrasi siswa juga tertib, karena setiap akhir bulan kehadiran siswa akan direkap untuk

dilihat siapa saja murid yang mengalami masalah dengan presensi.

2. Visi, misi, Tujuan dan Profil lulusan

Visi : ***“Unggul dalam prestasi, Imtaq, Iptek dan Berbudaya cinta lingkungan”***

Misi : 1. Sekolah dapat melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional

2. Sekolah dapat melaksanakan pembinaan yang insentif terhadap potensi akademis dan non akademis murid

3. Sekolah dapat melaksanakan penanaman pembiasaan diri khususnya berbicara dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam

4. Sekolah dapat mewujudkan sekolah bernuansa dan berbudaya islam

5. Sekolah dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dan informasi didalamnya

6. Sekolah dapat mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah berbasis teknologi informasi

7. Sekolah dapat menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada seluruh warga sekolah sehingga terwujud sekolah yang indah, bersih dan nyaman.

- Tujuan : 1. Mampu melaksanakan pembelajaran Sesuai standart kurikulum nasional dengan memasukkan IMTAQ dan IPTEK didalamnya.
2. Sekolah dapat melaksanakan manajemen pengelolaan sekolah sesuai Standar Nasional
 3. Sekolah mampu mengembangkan dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
 4. Sekolah dapat meningkatkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama islam (shalat, BTQ, dan akhlakul karimah)
 5. Sekolah dapat Melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan menanamkan kesadaran cinta lingkungan dan keindahan kepada semua warga sekolah
 6. Sekolah dapat menghasilkan Murid yang mampu berbahasa Inggris/arab.
- Profil : 1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (
- Lulu Aqidah kuat, kemandirian dan kedisiplinan beribadah, Berakhlakul Karimah)

- san
2. Memiliki kemampuan membaca alquran dengan tartil
 3. Mampu menghafal alqur'an Juz 30
 4. Memenuhi Kriteria ketuntasan akademis yang telah ditetapkan
 5. Mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa inggris.
 6. Memiliki ketrampilan menggunakan teknologi computer.
 7. Memiliki sikap cinta kebersihan dan keindahan sekolah
 8. Memiliki kepribadian yang baik : Menaati peraturan, menghargai orang lain, sikap hemat dan sederhana , kejujuran , disiplin, tanggung jawab, sosial yang tinggi, dan jiwa kepemimpinan

3. Struktur kurikulum

SMP Islam Al Azhar 29 tahun ajaran 2016/2017 melaksanakan 2 kurikulum yaitu: Kurikulum 2013 untuk kelas VII-VIII dan kurikulum 2006 untuk kelas IX.

No	Mata Pelajaran
Kelompok A	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Matematika
5	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Bahasa Inggris
Kelompok B	
1	Seni Budaya
2	Penjasorkes
3	Prakarya
Muatan Lokal	
1	Bahasa Jawa
2	Pendidikan Al-Qur'an
3	Bahasa Arab
Program Pengembangan Diri	
1	Bimbingan Konseling
2	Yanbu'a

Dari struktur kurikulum yang ada di sekolah SMP Islam Al Azhar 29, Berdasarkan tabel di atas kurikulum yang didesain oleh sekolah ada empat komponen, yaitu unsur pertama adalah kurikulum nasional. Secara umum lembaga pendidikan ini

berusaha merealisasikan standar nasional pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah yaitu struktur kurikulum berupa kumpulan mata pelajaran yang ditentukan pemerintah dan dikembangkan serta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemerintah menetapkan standar minimal isi atau muatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, sekolah dapat mengembangkan struktur mata pelajaran yang dibutuhkan anak didik sesuai lingkungan dan kemampuan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Unsur kedua adalah muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah yang menambahkan mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an dan bahasa Arab sebagai nilai plus bagi sekolah, yang diharapkan akan menambah satu mata pelajaran bahasa Arab sebagai karakter akademik kebahasaan yang dikembangkan SMP Islam Al Azhar 29 diharapkan siswa mampu menguasai bahasa Indonesia, Arab, Inggris, serta bahasa lokal. Serta tidak melupakan kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, yang diupayakan oleh sekolah melalui mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an serta program pengembangan diri menggunakan yanbu'a.

Kreasi desain pengembangan kurikulum integratif yang dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 29 merupakan model pengembangan pendidikan berbasis pada nilai-nilai moral spiritual dari tradisi kepesantrenan yang dikemas secara modern sesuai dengan tuntutan kemajuan dan kepentingan masyarakat

khususnya orang tua siswa yang menginginkan pendidikan bermutu dan memiliki karakter nilai keislaman, yaitu memperoleh pendidikan untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki kecenderungan spiritual yang kuat dan moral kepribadian yang baik.

Integrasi keilmuan di bidang agama diimplementasikan dengan adanya pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah, serta pembiasaan berbudaya dengan nilai nilai moral.

4. Pembinaan Keagamaan

- a. Setisp murid mendapatkan pelajaran khusus di SMP Islam Al Azhar 29 yaitu, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Al-Qur'an, Bahasa Arab Qur'ani, dan Baca Tulis Al-Qur'an.
- b. Ikrar, doa, kultum selama 10 menit di awal pelajaran dipimpin oleh wali kelas setiap hari.
- c. Tadarus Al-Qur'an dan hafalan selama 25 menit dilaksanakan setelah doa pagi.
- d. Integrasi agama dalam setiap mata pelajaran dan iptek pada pelajaran agama.
- e. Salat Duha setiap hari
- f. Salat Zuhur, Asar, dan Jum'at berjamaah.
- g. Latihan memimpin zikir dan doa
- h. Latihan imam Salat Asar berjamaah
- i. Amaliyah ramadhan
- j. Peringatan hari besar Agama Islam
- k. Hafalan juz 30

- l. Infaq Jum'at
 - m. Khotmil Qur'an
 - n. Pembiasaan akhlakul karimah
 - o. Tambahan peningkatan kemampuan mengaji
 - p. Ekstra tahfidz dan tilawah
 - q. Pembacaan hadis setelah salat asar
 - r. Pembiasaan salat tahajud (Al Azhar Tahajud Call)
 - s. Kelas tahfidz
 - t. Pembiasaan karakter akhlakul karimah
5. Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Ekstrakurikuler wajib
 - 1) Pramuka
 - b. Ekstrakurikuler pilihan
 - 1) Akademik meliputi kelas olimpiade matematika, IPA, IPS, Tahfidz, Tilawah, *Story Telling*
 - 2) Keterampilan meliputi *design grafis*, sastra, seni kriya, pemrograman android.
 - 3) Olahraga meliputi futsal, basket, ASBD.
 - 4) Kesenian meliputi gamelan, gitar, rebana, tari, *vocal group*, band.⁹⁸

⁹⁸ Parent Handbook (Pedoman Akademik) SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang pelaksanaan model bimbingan moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29 yang ditinjau dari aspek program pengembangan diri, pengintegrasian moral dalam mata pelajaran, budaya sekolah, dan pengembangan proses pembelajaran. Sehingga akan menjadi satu kesatuan yang akan peneliti deskripsikan menjadi model bimbingan moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29. Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam upaya membimbing moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29 yang disampaikan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Ada ikrar bersama, kelas tahfidz, shalat Dhuha, Zuhur, asar secara berjamaah, sampai pada tahajud.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam membimbing moral siswa dengan diadakannya ikrar bersama, kelas tahfidz, shalat Dhuha, Zuhur, asar secara

⁹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

berjamaah, sampai kegiatan shalat tahajud. Pernyataan tersebut diperkuat hasil wawancara dengan waka kesiswaan.

”Dari progam kemuridan, ada kegiatan jumat bersih, jumat sehat, pramuka, osis, upacara, kesenian, disana kegiatannya saya tekankan untuk pembentukan moral anak anak, seperti halnya cinta kebersihan, jaga kesehatan. Proses pembelajaran moral di sekolah, pembiasaan ibadah karena moral kepada Allah, moral kepada manusia, antara lain, saling menghormati, sopan, antri, membuang sampah pada tempatnya, senyum sapa salim. Dari nilai moral yang sederhana kami tumbuhkan kepada anak anak agar menjadi karakter tang baik.¹⁰⁰

Menurut waka kesiswaan, kegiatan rutin yang dilakukan untuk membimbing moral siswa dengan cara mengadakan kegiatan seperti kebersihan, keagamaan, dan sosial. Pembentukan moral dimulai dari cinta kebersihan, pembiasaan ibadah kepada Allah, kemudian siswa di sekolah dibimbing agar saling menghormati, sopan, dan senyum sapa salim, hal ini dilakukan untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa. Diperkuat waka keagamaan.

”Dari pagi ada ikrar 3 bahasa, untuk tolak ukur kesiapan mereka dalam belajar, kemudian ada kelas tahfidz untuk hafalan, shalat Dhuha untuk melatih anak anak sunnahnya, mendoakan orang tua, berjamaah saat Zuhur, anak anak juga yang adzan, pimpim dzikir dan doa, diteruskan tasjiul lughah motivasi bahasa untuk pengetahuan dari 3 bahasa, kemudian shalat asar jamaah diteruskan pembacaan hadis, ya kasih pengetahuan tentang hadis

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ivan setia Arianto, tanggal 22 Februari 2017 di ruang OSIS SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang .

nabi. Kemudian tahajud call bangunkan anak melalui orang tua untuk tahajud.¹⁰¹

Menurut waka keagamaan, kegiatan rutin yang dilakukan dalam membimbing moral siswa adalah dengan cara ikrar 3 bahasa untuk tolak ukur kesiapan belajar siswa, kelas tahfidz, shalat Dhuha, Zuhur, asar berjamaah, *tasjiul lughah*, pembacaan hadis, kemudian tahajud call yaitu membangunkan siswa untuk shalat malam. Dari hasil wawancara dengan kepek, kurikulum, kemuridan, keagamaan, diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut :

”Kaya shalat Dhuha dan lain lain, ibadahnya bagus, sikapnya juga bagus.¹⁰²

Menurut orang tua siswa, sekolah dalam membimbing moral dilakukan dengan membentuk sikap dan ibadah siswa, diperkuat dengan hasil pengamatan selama observasi di sekolah SMP Islam Al azhar 29. Kegiatan ikrar dilakuka jam 07.00 WIB sebelum siswa memulai kegiatan belajar mengajar, ikrar dipimpin oleh salah satu siswa dan didampingi oleh wali kelas masing masing. Adapun siswa

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan koord keagamaan Suaebatul Aslamiyah Lc, tanggal 30 Januari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Marlisye Andriani, tanggal 8 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

yang terlambat melakukan ikrar bersama guru yang bertugas menyalami siswa pada hari tersebut.¹⁰³

Adapun tujuan dari dilaksanakan ikrar dengan 3 bahasa disampaikan oleh waka keagamaan dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa ikrar dilakukan untuk menjadi tolak ukur kesiapan belajar siswa dan juga di dalam ikrar terdapat doa kepada kedua orang tua, ketentuan tentang ikrar terdapat pada progam keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat *thayyibah* dan memberikan dampak positif untuk terapi mental *akhlak* anak anak. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah.

”Ikrar itu merupakan ciri khas dari sekolah kami, dalam ikrar ada *syahadat*, janji kepada allah, kemudian pembiasaan mendoakan orang tua agar diberi rezeki dan tambahan ilmu. Juga kaitannnya dengan pemantapan niat belajar anak anak. Jadi kalau ikrarnya semangat, belajarnya sampai pulang pun diiringi dengan rasa semangat untuk beribadah dan mencari ilmu.¹⁰⁴

Menurut kepala sekolah, ikrar merupakan ciri khas dari sekolah SMP Islam Al Azhar, karena berisi janji kepada Allah, dan mendoakan kedua orang tua, juga menjadi awal yang baik dalam beribadah dan menuntut ilmu. Lalu

¹⁰³ Hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2017 di depan kelas VII Al Baqarah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

bagaimana pendapat siswa SMP Islam Al Azhar 29 berkaitan dengan ikrar.

”Itukan doa, janji, dan mendoakan kedua orang tua, terus minta ditambahi ilmu”.¹⁰⁵

Menurut siswa, ikrar merupakan doa dan janji kepada Allah agar terus ditambah ilmu, dan juga mendoakan kedua orangtua. Ikrar yang dibaca adalah syahadat dari bahasa arab, bahasa inggris dan indonesia, kemudian ikrar kepada Allah dan agama Islam, ikrar kepada Nabi Muhammad Saw, kepada kitab suci al-Qur’an, berdoa meminta agar ditambahi ilmu dan kecerdasan, kemudian mendoakan kedua orang tua.

Pada jam pertama setelah ikrar di kelas VIII Al an’am siswa masuk dengan mata pelajaran kelas tahfidz yang diisi dengan melanjutkan hafalan dan tadarus al-Qur’an di kelas. Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas VII Ali Imran yang sedang melaksanakan kelas tahfidz, para siswa berurutan untuk menyetorkan hafalan.

Pada jam 10.00 WIB peneliti bersama siswa bergegas menuju ke mushala dengan membawa perlengkapan shalat, terlihat juga para guru dan kepala sekolah mengecek setiap kelas untuk memastika siswa telah bergegas ke mushala, lalu

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 24 Februari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

siswa berwudhu dengan antri, peneliti ikut berwudhu dengan para siswa.

Sebelum siswa masuk ke mushala, tak lupa mereka untuk menaruh sandal dengan rapih, sebelum semua siswa dan guru lengkap di mushala, siswa membaca asmaul husna bersama sama. Siswa dan guru menunaikan shalat Dhuha bersama sama sebanyak 4 rakaat. Setelah shalat Dhuha berjamaah, salah satu siswa yang bertugas memimpin doa dan semua siswa menirukan bersama, setelah doa selesai, siswa keluar dari mushala dengan membaca doa keluar mushala bersama, siswa keluar dengan berurutan dari shaf yang paling depan.¹⁰⁶

Bagi semua siswa dan siswi SMP Islam Al Azhar 29 kegiatan ibadah shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari secara rutin. Ketentuan shalat Dhuha terdapat pada buku tata tertib sekolah poin VII yang mengatur kegiatan keagamaan, yang berbunyi setiap murid wajib mengikuti kegiatan shalat Dhuha, Zuhur, dan asar berjamaah di sekolah, sebelum shalat Dhuha peneliti mengecek setiap kelas dan hasilnya semua siswa bergegas menuju ke mushala, kecuali siswi yang sedang berhalangan. Dokumen tata tertib (terlampir).

Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari di sekolah merupakan program keagamaan SMP Islam Al Azhar 29

¹⁰⁶ Hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2017 di mushala SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

yang bertujuan mengajarkan anak untuk shalat sunnah Dhuha, membiasakan anak melaksanakan shalat Dhuha secara bersama sama, menghafalkan doa shalat Dhuha dan memberikan manfaat dari shalat Dhuha untuk kehidupan.

kegiatan rutin selanjutnya yang dilakukan siswa yaitu melakukan literasi yang dilaksanakan setelah siswa shalat Dhuha. Literasi merupakan kegiatan rutin siswa membaca di perpustakaan yang dilakukan secara terjadwal sesuai kelas masing-masing. Pada tanggal 17 Januari 2016 jam 10.15 jadwal literasi oleh kelas VII Al Baqarah. Peneliti berada di perpustakaan untuk melihat kegiatan siswa, terlihat siswa sedang menulis absensi di perpustakaan secara antri. Setiap siswa membaca dan meminjam satu buku dari perpustakaan, hal ini dilakukan agar menambah minat membaca siswa dan siswi, serta menambah ilmu pengetahuan diluar jam pelajaran.

Setelah literasi, siswa kembali ke kelas. Jam 12.00 WIB adzan Zuhur berkumandang, peneliti bersama siswa bergegas ke mushala untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan jam 12.25. Para siswa dan siswi terlihat membawa peralatan untuk shalat seperti mukena bagi perempuan dan memakai peci bagi laki-laki. Terlihat kepala sekolah dan guru keluar dari kantor untuk bergegas menuju ke mushala sambil memantau dan mengecek setiap kelas untuk memastikan para siswa sudah

bergegas ke mushala. Adapun koordinator kemuridan sudah terlebih dahulu datang dan koordinator keagamaan dari tangga atas memanggil para siswa yang masih didepan kelas agar tidak terlambat berjamaah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai peneliti selesai melakukan observasi di sekolah.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, sekolah telah berusaha dengan sangat baik mengkondisikan semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru maupun siswa untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah, karena tidak ada satupun yang berada di kelas atau kantin sekolah. Ketentuan mengenai shalat Zuhur berjamaah terdapat pada tata tertib sekolah yang mewajibkan semua siswa wajib melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

Shalat Zuhur berjamaah merupakan progam dari keagamaan yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan anak berwudhu dengan baik dan benar, melatih dan membiasakan anak adzan dan iqomah dengan baik dan benar, melatih dan membiasakan anak untuk menghafalkan dan melafalkan asmaul husna, menghafalkan doa dan dzikir setelah shalat, melatih dan membiasakan anak shalat dhuhur berjamaah, melatih sifat sabar, disiplin, bertanggung jawab dan sikap mental yang baik selama shalat dhuhur berjamaah.

¹⁰⁷ Hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

Setelah dilaksanakan shalat Zuhur berjamaah, kemudian ada siswa yang bertugas memimpin dzikir dan doa, diikuti oleh semua siswa dan siswi serta semua guru yang berjamaah. Adapun dzikir dan doa merupakan program dari keagamaan yang bertujuan untuk melatih anak agar dapat memimpin saat dzikir dan doa. Terlihat dari hasil observasi peneliti mendengarkan dan melihat dzikir dan doa yang dibaca yaitu membaca istighfar sebanyak 3 kali, membaca ayat kursi, membaca *subhanallah* sebanyak 33 kali, membaca *alhamdulillah* sebanyak 33 kali, dan *allahu akbar* sebanyak 33 kali. Kemudian membaca doa Nabi Adam yang termaktub dalam Qs. Al A'raf ayat 23, membaca doa untuk kedua orang tua, membaca doa agar terhindar dari kesesatan yang termaktub dalam Qs. Ali Imran ayat 8, membaca doa agar ditambah ilmunya yang terdapat dalam Qs. At Thaaha ayat 114, membaca doa keselamatan dan kesejahteraan, membaca doa Nabi Muhammad yang terdapat pada Qs. Al Baqarah ayat 201. Dzikir dan doa tersebut dibaca setiap hari setelah shalat Zuhur berjamaah di mushala sekolah. Setelah selesai dzikir dan doa, para siswa dan guru menunaikan shalat sunnah ba'diyah 2 rakaat.

Setelah guru dan siswa melaksanakan shalat ba'diyah, dilanjutkan *performance* untuk tampil membacakan satu kosa dalam bahasa arab kemudian di terjemahkan ke bahasa inggris dan bahasa indonesia yang

kemudian ditirukan oleh semua siswa dan siswa serta semua guru. *Tasjiul lughah* sendiri merupakan program dari keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan murid menghafal kosa kata dalam bahasa asing dan menambah perbendaharaan kosa kata bahas inggris dan arab. Adapun yang dibaca saat tampil adalah kosa kata baik di kelas, di perpustakaan, di kantin, semua kosa kata baik berupa benda maupun kata kerja, hal ini dilakukan untuk melatih siswa tampil, dan juga rasa saling menghormati orang yang berbicara di depan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa.

”Tambah pengetahuan tentang bahasa lain”.¹⁰⁸

Pembiasaan ibadah selanjutnya adalah melakukan shalat asar berjamaah 17 Januari 2017, pada jam 15.00 WIB salah satu siswa mengumandangkan adzan di mushala. Peneliti yang pada saat itu berada di lantai 2 di depan mushala melihat kantor dan seluruh kelas, terlihat guru yang datang lebih awal mengecek setiap kelas, bersamaa dengan siswa mulai bergegas ke mushala dengan membawa perlengkapan seperti mukena dan sajadah, serta bagi laki-laki selalu mengenakan peci ketika beribadah. Seperti halnya shalat Dhuha dan Zuhur, shalat asar wajib bagi setiap siswa

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 24 Februari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

dan siswi SMP Islam Al Azhar 29 seperti yang telah tercantum dalam peraturan sekolah.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan shalat asar berjamaah di sekolah ini merupakan program dari keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan anak shalat asar berjamaah serta menanamkan dalam jiwa anak agar sesibuk apapun harus tetap melaksanakan shalat, dalam artian setelah sibuk dari pagi sampai sore di sekolah, tidak ada alasan untuk tidak menunaikan kewajiban terhadap yang maha kuasa. Adapun yang dilakukan siswa dalam melaksanakan shalat asar adalah memulai dengan membaca asmaul husna, kemudian terlihat yang menjadi perbedaan adalah yang menjadi imam shalat adalah salah satu dari siswa kelas IX, hal ini merupakan salah satu program dari keagamaan yaitu pelatihan adzan dan iqamat, dzikir, doa, dan menjadi imam shalat dengan tujuan agar siswa mampu memimpin dalam serangkaian kegiatan ibadah.

Kemudian setelah selesai menunaikan shalat asar , seperti biasa siswa dan siswi membaca dzikir dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan ditirukan oleh semua jamaah di mushala, bacaan dzikir dan doa sama seperti yang dibaca setelah shalat Zuhur. Terlihat ada salah satu siswa yang maju ke depan untuk membacakan satu *hadis* yang

¹⁰⁹ Hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2017 di mushala SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

kemudian ditirukan oleh semua jamaah di mushala. Setelah pembacaan hadis, siswa membaca doa tawakkal dan doa naik kendaraan kemudian siswa bersama-sama membaca doa keluar mushala dan keluar dengan berurutan dari shaf yang terdepan. Terkait pembacaan hadis, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang pembacaan hadis setelah shalat asar .

”Agar tambah pengetahuan”

”Jadi tahu hadis yang bermanfaat”.¹¹⁰

Menurut siswa, kegiatan *performance* pembacaan hadis dan artinya membuat siswa bertambah pengetahuan. Kemudian pada hari jum’at, semua siswa dan guru melaksanakan shalat jum’at di masjid sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa setelah shalat jum’at, siswa bersama dengan guru melakukan tadarus bersama, sebagaimana yang telah diungkapkan kepala sekolah.

”Setelah shalat jum’at, tadarus bersama, per kelas dengan wali kelasnya , tadarus biasanya 5 ayat”.¹¹¹

¹¹⁰Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 24 Februari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹¹¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

Pada hari jum'at tanggal 20 Januari 2017, 15 menit sebelum adzan berkumandang, terlihat para siswa sudah bersiap-siap untuk ke masjid yang letaknya di dekat SD Islam Al Azhar, siswa membaca perlengkapan untuk shalat diantaranya setiap siswa membawa al-Qur'an, semua siswa sudah berwudhu di sekolah karena berangkat ke masjid setiap siswa membawa al-Qur'an. Adapun setelah sampai di masjid para siswa kembali berwudhu. Setelah selesai shalat jum'at siswa berkumpul sesuai dengan kelas masing-masing dengan wali kelas dan guru, terlihat siswa mengambil al-Qur'an untuk tadarus bersama. Peneliti ikut memantau tadarus bersama kelas VII Al Fatimah.. Kemudian setelah tadarus, siswa membaca doa keluar masjid bersama-sama dan berurutan bersalaman serta mencium tangan guru.¹¹²

Ketika hendak pulang, siswa selalu meninggalkan kelas dalam keadaan rapih, karena merupakan bentuk tanggung jawab setiap siswa, sebelum pulang sekolah mengangkat kursi, serta merapihkan kembali ruangan kelas. Pada tanggal 20 Januari 2017 setelah selesai shalat asar siswa kembali ke setiap kelas masing-masing untuk bersiap-siap merapihkan semua perlengkapan yang dipakai untuk belajar. Terlihat setiap siswa mengangkat kursinya masing-masing, siswa meninggalkan ruangan kelas dengan keadaan

¹¹²Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2017 di Masjid SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

rapih. Hal ini pernah diungkapkan oleh guru bahwa ini sebagai bentuk tanggung jawab kepada semua siswa untuk menjaga kerapian dan kebersihan. Diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti lakukan ketika waktu pulang sekolah, peneliti masuk kedalam kelas masing masing untuk melihat kondisi kelas yang ditinggalkan oleh para siswa.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa model bimbingan moral siswa melalui kegiatan rutin siswa yang dilakukan secara terus menerus adalah ikrar dengan 3 bahasa, kelas tahfidz, shalat Duha, literasi, shalat Zuhur dan sunnah ba'diyah Zuhur, adzan, Zikir dan doa, pembacaan tasjil lughah, shalat asar, dzikir dan doa, pembacaan hadis. Kegiatan rutin yang dicanangkan sebagai program pembiasaan dari sekolah SMP Islam Al Azhar 29 ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, baik kepala sekolah, semua guru, dan semua siswa. Adapun peraturan tentang keagamaan yang dibuat oleh wakil kemuridan selalu berdampingan dengan koordinator keagamaan, seperti halnya diwajibkannya semua siswa untuk mengikuti segala kegiatan yang dibuat oleh wakil keagamaan. Peneliti menyimpulkan tingkat intensitas kegiatan rutin di sekolah sangat tinggi, baik siswa dan guru senantiasa berjamaah di

¹¹³Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2017 di ruang kelas SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang

mushala. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi selama penelitian, menunjukkan bahwa setiap waktu ibadah, peneliti mengecek ke setiap kelas tidak ada satupun siswa yang berada di kelas, kecuali siswi yang sedang berhalangan. Begitupun dengan kepala sekolah dan guru selalu melaksanakan shalat berjamaah di mushala, kecuali ada halangan. Dengan kesimpulan diatas jelas bahwa kerjasama antara kesiswaan, keagamaan, dan bk saling terkait antara program satu dengan lainnya seperti halnya, keagamaan memiliki program pembiasaan ibadah, maka kesiswaan dan bk memantau dari pelaksanaan pebiasaan ibadah agar tertib dan berjalan dengan baik.

b. Kegiatan Spontan

Berkaitan dengan kegiatan spontan yang terjadi di sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka keagamaan, BK, dan siswa. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah bagaimana yang dilakukan oleh guru jika melihat siswa berlaku kurang sopan baik itu perkataan ataupun penampilan yang tidak mencerminkan siswa yang bermoral, bagaimana secara spontan sikap seorang guru terhadap insiden atau kejadian tertentu.

”Sebagai guru, harus bisa menjadi teladan yang baik, menjadi motivator, mencermintakn *akhlak* yang baik, menasehati dan memberi arahan. Misal ada yang kurang sopan, sederhana saja, bajunya anak-anak keluar, saya langsung tegur itu, saya bilang “*Mas itu bajunya*

dimasukkan”. Malah tanpa saya bilang anak anak sudah paham. Kalau perkataannya ngga baik, tentu saya nasehatin”¹¹⁴.

Menurut kepala sekolah, sikap yang dilakukan jika ada yang kurang sopan baik kerapihan pakaian maupun perkataan, hal yang dilakukan adalah memberikan nasehat, kepala sekolah mencontohkan seperti baju siswa yang keluar langsung ditegur dan dinasehatin. Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan selama observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah langsung memberikan nasehat, gambar (terlampir).

”Pembinaan anak, ketika salah, kami bina dengan kegiatan yang mendidik, seperti ibadah, pembinaan dikaitkan dengan keagamaan dan kedisiplinan”¹¹⁵.

Menurut waka kesiswaan, dalam memberikan pembinaan kepada anak melalui kegiatan mendidik, seperti ibadah, pembinaan dikaitkan dengan keagamaan dan kedisiplinan. Diperkuat hasil observasi selama penelitian, ketika ada siswa yang tidak tenang dalam pembacaan asmaul husna sebelum shalat, siswa tersebut langsung ditegur oleh waka kesiswaan, baik di perpustakaan, di kantin, di luar kelas, terlihat waka kesiswaan selalu aktif

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ivan setia Arianto, tanggal 22 Februari 2017 di ruang OSIS SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

untuk mengawasi tingkah laku siswa di sekolah. Hal serupa dilakukan oleh guru PAI.

”Kalau ada saya pasti tegur, tapi selama ini saya melihat, anak kesopananannya bagus, bertemu dengan guru juga pasti bersalaman dan mencium tangan. Sebagai bentuk rasa menghormati juga ketika berpapasan mereka menundukan kepala”.¹¹⁶

Yang dilakukan guru PAI dalam membimbing anak yang tidak sopan adalah dengan cara langsung menegur siswa tersebut, namun beliau menilai kesopanan anak sudah bagus, dibuktikan setiap bertemu dengan guru selalu bersalaman dan mencium tangan sebagai bentuk rasa menghormati. Hal ini diperkuat hasil observasi selama penelitian, dari pagi selesai ikrar semua siswa bersalaman dengan wali kelas sebelum masuk, ketika bertemu hendak ke mushala bersalaman, selesai ibadah juga bersalaman, begitu dilakukan secara terus menerus. Kemudian guru BK dalam menyikapi siswa yang tidak sopan adalah sebagai berikut.

”Pertama saya panggil, tanya kenapa alasannya, saya harus menerima, baru saya arahkan ke arah yang baik, bukan cara yang memarahi. Tapi saya kasih tahu konsekuensi tindakannya seperti apa, agar jadi pembelajaran untuk anak-anak”.¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan koord keagamaan Suaebatul Aslamiyah Lc, tanggal 30 Januari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Diah Ardiani, tanggal 17 Februari 2017 di ruang BK SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

Dalam hal ini guru BK ketika menemukan siswa yang tidak menghormati guru, maka akan memanggil siswa tersebut, lalu berusaha mendengarkan alasan siswa untuk mencari informasi, guru BK tidak memarahi siswa, namun melakukan *personal guidance* dengan cara memberitahu konsekuensi dari tindakan siswa tersebut agar dijadikan pembelajaran bagi siswa. Diperkuat hasil wawancara dengan siswa terkait sikap guru jika melihat perilaku siswa yang tidak menghormati.

”Nasehatin, karena Allah tidak suka kalo tidak hormati orang lain”

”Pasti akan ditegur langsung”.¹¹⁸

Menurut siswa, guru senantiasa memberi nasehat dan juga memberikan teguran. Adapun selama observasi, peneliti menemukan banyak hal-hal spontan yang dilakukan oleh siswa, seperti membawakan barang yang dibawa oleh guru, membantu guru, menyapu ruangan, mengepel kelas, yang peneliti berhasil dokumentasikan (terlampir). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru jika melihat siswa yang tidak menghormati adalah memberi teguran, nasehat, pembinaan langsung kepada siswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 24 Februari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

yang mengatakan bahwa guru akan memberi teguran, nasehat langsung kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, BK, terkait sikap guru terhadap siswa yang tidak menghormati guru . Dapat disimpulkan bahwa model bimbingan moral melalui kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memberi nasehat, teguran, pembinaan keagamaan maupun kebersihan. Adapun model bimbingan moral yang dilakukan oleh guru BK adalah sebagai pendengar semua keluh kesah dari siswa, kemudian memberikan konsekuensi dari tindakan apapun yang dilakukan oleh siswa, agar dapat menjadi pelajaran bagi siswa tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa rasa hormat siswa kepada guru sangat tinggi, dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap pagi sebelum masuk kelas, siswa selalu bersalaman, mencium tangan guru, keluar kelas, di kantor, dimanapun di lingkungan sekolah siswa selalu bersalaman dan mencium tangan guru. Adapun kejadian yang sifatnya insidental sangat jarang ditemui.

Kemudian berkaitan dengan kegiatan spontan yang dilakukan siswa, peneliti menemukan saat observasi, seperti halnya siswa mengepel, menyapu, membantu guru, dengan spontan, peneliti berhasil mendokumentasikan kejadian tersebut.

c. Keteladanan Guru

Salah satu model bimbingan moral yang sangat efektif adalah bagaimana guru memberikan keteladanan kepada siswa dan siswi di sekolah, karena seorang guru akan senantiasa menjadi panutan, contoh dari tindakan dari semua warga sekolah. Lalu keteladanan seperti apakah yang guru yang diberikan kepada siswa dalam upaya membimbing moral.

”Seperti halnya antri, di sekolah mengajarkan antri dan membuang sampah pada tempatnya, hal yang sederhana yang akan melekat pada siswa. Guru disini kami berikan contoh yang baik, sikap yang ramah, murah senyum. Guru bertemu dengan guru saling sapa, salam. Anak-anak pun akan demikian, anak-anak al azhar ketika bertemu dengan guru dimanapun pasti akan menyapa dan mencium tangan. Karena dari hal sederhana kami tanamkan secara terus menerus agar menjadi karakter yang baik bagi anak-anak al azhar. Cara berpakaian rapih, tepat waktu. Ibadah dengan sungguh sungguh. Bisa dilihat, ketika waktunya shalat, anak-anak akan langsung ke mushala. Jadi kami disini bukan hanya kasih ilmu, tapi sikap, akhlak, ibadah. Cara berbicara, menghormati. Agar anak-anak melihat figur yang baik untuk dicontoh.”¹¹⁹

Keteladanan yang kepala sekolah berikan dalam menanamkan moral siswa adalah dengan cara senantiasa menampilkan sikap yang baik serta menasehati dan memberi arahan, adapun keteladanan yang diberikan berdasarkan 10

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

budaya yang ada di sekolah, serta mengajak semua warga sekolah untuk mencerminkan sikap bermoral, kepala sekolah memberikan contoh seperti halnya kedisiplinan ibadah, cara berpakaian, hal itu dilakukan agar siswa dapat menjadikan guru sebagai figur yang baik untuk dicontoh. Hal senada juga diungkapkan oleh waka kesiswaan.

”Seperti berperilaku baik, memberikan contoh yang baik agar murid meniru figur yang baik, misalnya guru tidak merokok, guru antri , ketika wudhu, ketika di kantin.¹²⁰

Waka kesiswaan memberikan bentuk keteladanan berupa perilaku yang baik, memberikan contoh yang baik kepada sisw, menjadi figur yang patut untuk dicontoh seperti halnya antri. Diperkuat dari guru PAI.

”Keteladanan dalam berbagai hal, dari pagi berangkatnya tepat waktu, pakaian juga rapih, murah senyum, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru , ketika waktu shalat datang, saya cek per kelas, saya tunggu di atas untuk pantau anak anak. Intinya dalam kegiatan apapun sisipkan nilai nilai agama walaupun sederhana.¹²¹

Guru PAI dalam memberikan keteladanan adalah dengan cara berangkat tepat waktu, berpakaian rapih, ramah, murah senyum, memantau kegiatan ibadah siswa, serta

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ivan Setia Arianto, tanggal 22 Februari 2017 di ruang OSIS SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹²¹ Hasil wawancara dengan koord keagamaan Suaebatul Aslamiyah Lc, tanggal 30 Januari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

menanamkan nilai-nilai keagamaan disetiap kegiatan di sekolah. Diperkuat hasil wawancara dengan guru BK

”Kalau dari pribadi saya, saya tidak diskriminasi siswa, saya dengarkan mengapa siswa mengalami masalah, saya belajar mendengarkan keluh kesah anak , untuk cari solusi terbaik untuk anak-anak, saya memposisikan sebagai pendengar dan berikan beberapa nasihat”.¹²²

Bentuk keteladanan yang diberikan kepada siswa adalah dengan cara lebih dekat kepada setiap siswa, mendengarkan keluh kesah siswa, membantu siswa untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.

Pada tanggal 24 Januari 2017 terlihat guru datang tepat waktu jam 6.30 sudah ada yang sampai di sekolah untuk menyambut kedatangan siswa, guru mengucapkan salam ketika memasuki kantor, guru berpenampilan rapih dan bersih, meletakkan sepatu dengan rapih pada rak guru. Ketika waktu shalat, semua guru bergegas menuju ke mushala untuk berjamaah. Pada tanggal 25 Januari 2017, terlihat guru PAI memantau dan mengajak para siswa untuk berjamaah, hal yang sama dilakukan oleh waka kesiswaan yang mengecek dan mengajak untuk berjamaah, pada saat pulang terlihat guru sedang bersalaman dengan siswa serta mengucapkan hati hati kepada siswa tersebut. Pada tanggal 26 Januari ketika hendak melaksanakan shalat Dhuha, guru

¹²² Hasil wawancara dengan Diah Ardiani, tanggal 17 Februari 2017 di ruang BK SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

BK terlihat mengajak siswa untuk segera menuju ke mushala, guru PAI ketika mengetahui ada siswa yang sakit, kemudian langsung menelepon orang tua siswa agar menjemput siswa yang sakit, guru IPA dalam kegiatan belajar mengajar memberikan contoh untuk tidak merokok. Pada tanggal 27 Januari 2017, guru datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa, guru mencontohkan kepada siswa untuk selalu memakai peci, guru mengajarkan mengaji dengan sabar, pada waktu shalat Dhuha, kepala sekolah bergegas ke mushala, setelah selesai shalat jum'at semua guru dan siswa tadarus al-Qur'an bersama. Guru keluar dari muhsola dengan antri.

Keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka menjadi contoh yang menunjukkan sikap bermoral, peneliti memperkuat hasil wawancara dan observasi selama penelitian dengan menanyakan kepada orang tua siswa tentang bagaimana bentuk keteladanan guru di SMP Islam Al Azhar 29.

”Sangat baik, guru guru di Smp Islam Al Azhar dengan anak anak seperti kakak adik, jadi kalau ada masalah diajak diskusi cari jalan keluar, misalnya harus tegas gak bikin anak anak takut, namun segan”¹²³

¹²³ Hasil wawancara dengan Marlisy Andriani, tanggal 8 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

Menurut salah satu orang tua siswa, keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah adalah dengan cara menunjukkan sikap yang baik, menjalin kedekatan dengan siswa, membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dengan memberikan dukungan moral. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara lainnya.

”Guru di Smp Al Azhar sudah memberikan teladan yang baik dalam hal agama dan moral, misalnya mereka sangat menghargai orangtua murid, serta rajin beribadah, jadi hablum minallah dan minannaas.¹²⁴

Keteladanan lainnya yang diberikan guru dalam membimbing moral siswa adalah dengan cara melaksanakan ibadah dengan rajin, serta senantiasa menghormati orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi terkait bentuk keteladanan guru dalam membimbing moral siswa, dapat disimpulkan bahwa dari kepala sekolah dan semua guru senantiasa berusaha menjadi contoh yang baik melalui kedisiplinan, kerapihan, sikap yang ramah, sikap yang baik dalam bersosial, menunjukkan bahwa guru berusaha menyisipkan nilai-nilai moral di setiap kegiatan yang ada di sekolah. Pembiasaan ibadah di sekolah juga tidak hanya untuk siswa, namun semua guru beribadah di sekolah dengan berjamaah bersama siswa.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Siti Fadhilah, tanggal 13 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

d. Pengkondisian

Dalam melaksanakan pembiasaan moral di sekolah, tentu sangat berpengaruh dengan lingkungan dan kondisi sekolah, hal ini tentu dalam rangka sebagai pendukung terlaksananya disiplin moral yang dilaksanakan di sekolah. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengkondisikan suasana dan lingkungan agar kondusif .

”Kami ciptakan sekolah yang nyaman, kami pasang *one day one juz* di dinding, ya agar anak anak bisa belajar”.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengkondisian yang dilakukan adalah dengan cara menciptakan sekolah yang nyaman, memasang *one day one juz* di dinding sebagai media tambahan untuk siswa belajar. Diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum.

”Melakukan pembinaan, evaluasi secara rutin, baik cara mengajar, motivasi untuk anak anak, Bangunan dibuat kotak, guna menunjang pemantauan kegiatan anak anak lebih mudah, jadi keluar ruang guru melihat keadaan dimana saja, kelihatan anak anak dikelas atau tidak.”¹²⁶

Menurut waka kurikulum, pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan cara melakukan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nadia Pradita Ihwa Noer , tanggal 2 Februari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

pembinaan, evaluasi rutin, motivasi untuk anak-anak. Kemudian bangunan sekolah memang dibuat kotak agar mudah dalam memantau kegiatan siswa. Diperkuat dengan wawancara dengan waka kesiswaan.

”Pengkondisian, agar anak-anak bertindak sewajarnya saja, jadi tidak ada keributan yang terjadi. Anak-anak biasa tenang. Ada tugas saat wudhu dipantau antri atau tidak, sandalnya rapih tidak, saat berdoa ada yang pantau supaya mengangkat tangan. Dicek kerapihan saat berangkat. Di kantin dicek antri tidak, makan kalau sambil berdiri, saya langsung ambil makanannya, jadi temannya tau terus tidak akan mengulangi lagi.¹²⁷”

Menurut waka kesiswaan, pengkondisian sekolah dalam rangka pendukung pelaksanaan bimbingan moral siswa dengan cara, mengkondisikan anak agar bertindak tidak berlebihan, agar tidak ada keributan, ada yang bertugas memantau wudhu, antri, kerapihan, saat shalat ada petugas yang memantau supaya berdoa dengan mengangkat tangan, di kantin dipantau antri.

Hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2017, suasana di sekolah nyaman dengan adanya pohon, serta taman di sekolah, di dekat ruangan kepala sekolah terpasang visi misi sekolah, setiap kelas memiliki rak untuk tempat sepatu, Tempat wudhu dan wc semua bersih dan rapih dan terdapat poster untuk menghemat air, jagalah kebersihan, no

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ivan Setia Arianto, tanggal 22 Februari 2017 di ruang OSIS SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

drugs, budaya antri dan lainnya. Hasil dokumentasi (terlampir).

Pada tanggal 7 Februari 2017, petugas osis mengkondisikan siswa untuk mengawasi ketertiban siswa yang hendak shalat baik dari wudhu dengan antri, meletakan sandal dengan rapih sesuai kelas, kemudian berdoa dengan mengangkat tangan, keluar mushala dengan antri. Hasil dokumentasi (terlampir).

Pada tanggal 8 Februari 2017, peneliti masuk ke setiap kelas terdapat tata tertib dan berbagai poster, di kantin terdapat poster tentang doa doa, di sepanjang kelas dipasang siswa siswi yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam rangka mendukung pelaksanaan bimbingan moral siswa adalah dengan cara menciptakan situasi sekolah yang nyaman, kondusif, memasang poster yang berkaitan dengan nilai keagamaan, sosial, membuat tata tertib di sekolah, mengkondisikan siswa agar bertindak dengan baik di lingkungan sekolah.

e. Kegiatan Keseharian Di Rumah

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada orang tua siswa. Hal ini sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui peran sekolah dalam membimbing moral siswa dirumah. Sejauh mana

pembiasaan ibadah, moral, sosial di sekolah melekat dalam keseharian di rumah.

”Iya sama, dari ibadahnya, bahkan kuat bangun untuk shalat tahajud, Sikapnya semakin halus dan tenang.”¹²⁸

”Kalau di rumah tergantung dari pembiasaan keluarga, jika keluarga sikap sosial dan keagamaan baik, pasti anak akan terbentuk sikap sosial dan keagamaan, tapi jika dirumah kurang, maka progam di sekolah juga kurang berhasil, untuk anak saya alhamdulillah sangat taat dan mudah dinasehati.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, kegiatan pembiasaan, ibadah, pembiasaan sikap di sekolah tetap berjalan dirumah dengan baik. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang tua siswa, apakah ada perubahan yang dirasakan orang tua selama anaknya sekolah di SMP Islam Al Azhar 29.

”Selama ini saya melihat ada perubahan menjadi lebih baik dari anak saya, baik sikapnya dan ibadahnya.”¹³⁰

”Alhamdulillah, anak saya mudah diarahkan untuk hal hal yang baik.”¹³¹

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Marlisy Andriani, tanggal 8 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Siti Fadhilah, tanggal 13 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Marlisy Andriani, tanggal 8 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Siti Fadhilah, tanggal 13 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

Hasil wawancara diatas membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait peran sekolah tidak hanya ketika anak berada di lingkungan sekolah, namun sekolah berupaya tetap berperan ketika anak sudah dirumah. Seperti yang diungkapkan salah satu orang tua siswa. Diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah.

”Ada kerjasama pemantauan ibadah anak, misalnya shalat fardhu, tahajud, puasa sunnah dan tadarus al quran”.¹³²

Menurut orang tua siswa, sekolah telah berusaha bekerja sama dalam hal pemantauan ibadah ketika di rumah. Hal senada diungkapkan kepala sekolah.

”Antara sekolah dan orang tua ada kami adakan kerjasama untuk bersama sama memantau anak anak. Melalui grup untuk komunikasi, orang tua mengetahui kegiatan anak anaknya di sekolah. Kami share kegiatan yang ada di sekolah, ada tahajud call, bekerja sama agar membangunkan anak anak”.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara, diperkuat hasil observasi, pada tanggal 9 Februari 2017, saat melakukan observasi, peneliti melihat siswa sedang mengisi amaliyah

¹³² Hasil wawancara dengan Siti Fadhilah, tanggal 13 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹³³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

yang berisi shalat 5 waktu, sunnah, serta tadarus al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi amaliyah siswa (terlampir). berkaitan dengan tahajud call, peneliti melakukan observasi lebih lanjut dengan menanyakan langsung dengan orang tua siswa. Peneliti mendapatkan *screenshot* sekolah dalam membangunkan siswa melalui orang tua siswa untuk shalat tahajud (terlampir).

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan kegiatan keseharian siswa dirumah tetap menjalankan pembiasaan ibadah seperti halnya di sekolah, serta pemantauan ibadah yang dilakukan sekolah dengan bekerjasama bersama orang tua siswa untuk membangunkan shalat tahajud.

2. Pengintegrasian Moral dan Dalam Pembelajaran

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang bagaimana pengintegrasian moral dalam pembelajaran.

”Menanamkan nilai ke al azharan melalui pembelajaran, baik budaya sikap dan keagamaan. Sehingga menjadi bermoral. Dalam proses KBM, kami sisipkan Imtaq, baik itu ayat qur'an, hadis, cerita teladan. Kemudian kami tanamkan agar menghormati yang berbicara di depan. Kan ada itu 10 budaya. Saya perhatikan betul itu anak anak agar sikapnya, disiplinnya baik”.¹³⁴

¹³⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat oleh waka kurikulum dan guru.

”Dalam pembelajaran, sesuai kurikulum di al azhar, kami kembangkan imtaq dalam setiap pembelajaran, bahkan semua kegiatan di sekolah harus ada nilai nilai moral yang dapat diambil oleh anak anak”.¹³⁵

Menurut waka kurikulum, dalam setiap pembelajaran mengembangkan nilai iman dan taqwa, serta kegiatan yang ada di sekolah harus berdasarkan nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi anak. Hal senada disampaikan oleh guru PAI.

”Ketika mengajar anak, saya tidak membebankan anak untuk pintar, tapi saya pengen baik sosialnya dan baik ibadahnya, semua aspek saya pahami. Anak yang penting nurut baik dan sopan santun, ibadahnya yang rajin, saya pengennya seperti itu”.¹³⁶

Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar siswa, hal yang diutamakan adalah bagaimana membimbing siswa agar sikap sosial serta ibadah seimbang. Hal ini sesuai dengan standar mengajar guru yaitu memulai dengan berdoa, memberikan IMTAQ baik berupa al-Qur’an, hadis, kisah teladan (RPP terlampir).

¹³⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nadia Pradita Ihwa Noer tanggal 31 Januari 2017 di ruang BK SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan koord keagamaan Suaebatul Aslamiyah Lc, tanggal 30 Januari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

Diperkuat dengan hasil observasi selama penelitian. Pada tanggal 20 Januari 2017, pada pembelajaran kelas tahfidz di kelas VII Al An'am, guru memulai dengan berdoa, kemudian pembelajaran diisi dengan tadarus al-Qur'an dan meneruskan hafalan siswa. Guru mengecek siswa yang sedang tadarus dengan mengatakan "*anak-anak diperhatikan panjang pendeknya*". Kemudian peneliti observasi ke kelas VIII Al Maidah pada pelajaran Matematika, guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam kemudian berdoa, guru dengan ceria menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, mengkondisikan kelas agar siap belajar. Kemudian guru memberikan nasehat berkaitan dengan rasa saling menghargai antar umat beragama "*anak anak sebentar lagi ada tahun baru imlek, bu nadia dan kita semua sebagai orang Islam harus saling menghormati dan menghargai yaa. tidak ada yang namanya mengejek dan meremehkan itu tradisi agama lain*", dokumentasi (terlampir). Pada kegiatan pramuka pembina pramuka menyampaikan nasehat kepada siswa untuk menjaga kedisiplinan dalam belajar karena kelak akan menjadi karakter yang kuat "*Ciri-ciri anak al azhar disiplin, baik itu pakaian, waktu dan menghormati orang tua*".¹³⁷

Pada tanggal 23 Januari 2017, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran Bahasa Arab Qur'ani di kelas VII

¹³⁷ Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2017 di kelas VII Al An'am SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

Al Fatihah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di perpustakaan, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan rasa syukur dan mengajak semua siswa untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan, guru bercerita tentang bagaimana menghormati orang tua, pelajaran diisi dengan materi makanan dan minuman. Suasana yang menyenangkan karena guru di awal pelajaran membuat games, terlihat dengan antusiasnya siswa saat mencari materi materi di perpustakaan. Kemudian guru membentuk kelompok untuk berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan teman-temannya.¹³⁸

Pada tanggal 24 Januari 2017, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru membuka pelajaran dengan berdoa, seraya bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Pada awal pelajaran guru menceritakan bangsa indonesia, dan menasehati semua siswa agar mencintai Bahasa Indonesia, terlihat guru dengan sabar mengajarkan kepada siswa dalam pembuatan puisi yang baik dan benar. Pada tanggal 30 Januari 2017, observasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Al Baqarah, tentang materi empati, guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, kemudian guru mengkondisikan kelas agar kondusif dan rapih “*assalamualaikum anak anak, nah ini kan jadi*

¹³⁸ Hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2017 di kelas VII Al Fatihah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

nyaman kalo belajar udah rapih. Alhamdulillah, bu firoh buka pembelajaran hari ini dengan mengucap basmalah bersama sama". Guru bercerita tentang kisah anak yang tinggal jauh dari orang tua di pesantren dengan menampilkan video pembelajaran, "Anak anak, nah coba kalian rasakan bagaimana jika kalian jauh dari orang tua, seperti anak yang ada di video itu, siswa menjawab, "pasti sedih buuuuuu firoh kalau jauh dari rumah. Bu firoh menjawab "nah itulah bagaimana kita sebagai anak harus selalu mendoakan ayah ibu, menghormati jasanya yang sangat besar mendidik kita dengan sabar". Guru mengintergrasikan nilai moral yaitu bersikap untuk selalu mendoakan kedua orang tua dan saling menyayangi dengan teman, menunjukkan sikap menghormati. Guru menjelaskan materi tentang empati dan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari, terlihat guru menegur siswa "hayoo sikap empatinya mana itu, ada guru berbicara di depan harus tenang". Ketika guru sedang berusaha menghidupkan LCD, tanpa disuruh, ada siswa yang membantu kedepan kelas. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hasil presentasi dari setiap kelompok dan menyimpulkan hasil diskusi bersama.¹³⁹

Pada tanggal 2 Februari 2017, peneliti melakukan observasi di kelas VIII Al Maidah pada mata pelajaran matematika yang membahas tentang persamaan linear. Guru

¹³⁹ Hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2017 di kelas VII Al Baqarah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

masuk kelas dengan tepat waktu, membuka pintu kelas dan mengucapkan assalamualaikum Guru kemudian duduk dan merapihkan tempat duduk, dan meminta agar siswa segera bersiap untuk belajar. *“Anak-anak ayo dirapihkan, disiapkan bukunya, bu nadia minta kalo ada yang masih makan dihabiskan dulu yaa”*. Guru mengkondisikan semua siswa untuk merapihkan tempat duduk *“yang duduknya belum rapih, dirapihkan dulu ya”*. Guru bercerita tentang kisah seorang kyai yang mempunyai seekor burung beo yang pandai berbicara dan bertasbih karena diajarkan oleh sang kyai, yang kemudian meninggal sehingga membuat kyai tersebut merasa sedih, dan para santri pun membelikan burung beo yang baru dengan harapan sang kyai tidak merasa bersedih lagi. Guru memberikan ibroh terkait cerita tersebut *“anak anak sudah dengar tadi ceritanya, burung yang selalu bertasbih ketika mati tidak mampu bersyahadat. Maka dari itu kita manusia beribadallah dari sekarang dengan hati dan ikhlas, karena kuncinya hati, hati kita selalu bertasbih pada Allah dimanapun”*. Lalu ada beberapa siswa yang bertanya terkait dengan cerita tersebut, guru pun menjawab *“setiap hari kita harus introspeksi diri terus terus beribadah dan saling menasehati”*. Guru berusaha mengintegrasikan nilai moral yang tersirat dari kisah tersebut dengan memberi nasehat agar siswa senantiasa bertasbih kepada Allah SWT dimanapun berada, dan juga agar senantiasa muhasabah dan saling menasehati.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kuis asah otak, siswa pun antusias saling menjawab pertanyaan dari guru, dan dilanjutkan diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian moral dan Imtaq dalam pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah adalah berdasarkan standar mengajar guru (terlampir) yang mana memberikan muatan iman dan taqwa pada setiap mata pelajaran sesuai dengan RPP sehingga dapat diambil nilai-nilai moral bagi siswa, adapun kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan diskusi serta mempresentasikan hasil diskusi. Pengembangan proses pembelajaran juga dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan saling bekerja sama. Guru selalu bersikap, ramah, sabar dalam membimbing siswa, terlihat dari beberapa hasil observasi yang mana guru menunjukkan sikap kepedulian terhadap siswa dengan memberikan berbagai nasehat dan teguran yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi bermoral. Adapun di setiap kelas memiliki kesepakatan yang berupa tata tertib kelas yang ditandatangani oleh semua siswa (terlampir).

3. Pengembangan Budaya Sekolah

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait pengembangan budaya di sekolah SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka menumbuhkan sikap moral kepada siswa.

”Menanamkan nilai ke al azharan melalui pembelajaran, baik budaya sikap dan keagamaan. Sehingga menjadi bermoral. Dalam proses KBM, kami sisipkan Imtaq, baik itu ayat qur’an, hadis, cerita teladan. Kemudian kami tanamkan agar menghormati yang berbicara di depan. Kan ada itu 10 budaya. Saya perhatikan betul itu anak anak agar sikapnya, disiplinyya baik”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ada 10 budaya yang dikembangkan oleh sekolah dalam rangka menumbuhkan sikap moral kepada semua warga sekolah. Diperkuat hasil wawancara dengan waka kurikulum.

”Ada 10 budaya karakter yang dikembangkan di sekolah, penanaman di segala kegiatan terintegrasi”.¹⁴¹

Budaya yang dikembangkan oleh sekolah adalah 1. Bersikap disiplin, 2. Antri, 3. Menghargai orang yang berbicara di depan, 4. Senyum, sapa, salam, salim, 5. Membuang sampah di tempat sampah, 6. Saling menyayangi sesama warga sekolah, 7. Melaksanakan pembiasaan ibadah dengan baik, 8. Menghormati guru dan orang tua, 9. Menjunjung tinggi nilai kejujuran, 10. Mengembangkan sikap hidup hemat.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nadia Pradita Ihwa Noer tanggal 2 Februari 2017 di ruang BK SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

Diperkuat dengan hasil observasi selama penelitian, sikap disiplin yang ditunjukkan oleh semua siswa dari berangkat ke sekolah, tingkat keterlambatan yang rendah. Melalui program kegiatan rutin di sekolah, kegiatan keagamaan, kesiswaan, ekstrakurikuler yang ada di sekolah, partisipasi siswa sangat tinggi, tingkat kedisiplinan siswa juga tercermin dari keseharian siswa dalam berpakaian yang rapih. Budaya antri di sekolah, berdasarkan observasi selama penelitian, siswa selalu antri, baik ketika hendak masuk ke kelas setelah ikrar, keluar dari mushala, berada di perpustakaan, di kantin, budaya antri di sekolah sudah berjalan sangat baik. Budaya menghargai orang yang berbicara di depan, diimplementasikan oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang mana berdiskusi mempresentasikan hasil kerja kelompok merupakan praktek yang selalu dilakukan oleh siswa, adapun dalam kegiatan tashjuih, pembacaan hadis, siswa yang mendengarkan salah satu teman untuk tampil, memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah. Senyum sapa salim di sekolah, selama penelitian berlangsung, dalam satu hari tak kurang dari 10 kali siswa bersalaman dan mencium tangan kepada guru dan kepala sekolah.

Berkaitan dengan budaya membuang sampah pada tempatnya, terlihat selama observasi, peneliti berhasil mengambil dokumentasi dari lantai atas ketika siswa secara spontan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian budaya

pembiasaan ibadah di sekolah, dari shalat Dhuha, Zuhur, asar , dilakukan oleh semua siswa dengan angka partisipasi 100% dengan catatan tidak ada siswi yang berhalangan, artinya ketika waktu ibadah, semua siswa tidak ada satupun yang berada diluar mushala. Hal itu membuktikan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah sangat baik hingga melekat dirumah, seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berusaha dengan baik mengembangkan 10 budaya Al Azhar secara terus menerus, sehingga membentuk karakter moral siswa sebagai siswa yang memiliki kesadaran moral sosial serta moral keagamaan.

4. Pengembangan Proses Pembelajaran

Peneliti melakukan observasi selama penelitian terkait kegiatan pengembangan pembelajaran yang ada di sekolah meliputi di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

a. Sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di lingkup sekolah merupakan pengembangan yang diimplementasikan dalam berbagai program yang ada di sekolah, pengembangan proses pembelajaran moral menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut.

”Antara sekolah dan orang tua ada kami adakan kerjasama untuk bersama sama memantau anak anak.

Melalui grup untuk komunikasi, orang tua mengetahui kegiatan anak anaknya di sekolah. Kami share kegiatan yang ada di sekolah, ada tahajud call, bekerja sama agar membangunkan anak anak, serta jamiyyah kami adakan pengajian rutin, dan jumat berbagi”¹⁴².

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengembangan proses pembelajaran moral di sekolah dengan mengadakan kerjasama antara sekolah dan pihak orang tua siswa, melalui pertemuan rutin yang dinamakan jam’iyyah. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum.

”Kami mempunyai program lucky lunch, Biar ada waktu ngobrol bersama, untuk menumbuhkan keakraban antara siswa dan guru melalui makan bersama, dan disamping itu untuk membiasakan hal baik, seperti saling membantu, saling berbagi. Juga tahajud call, sekolah dan wali murid bekerja sama membangunkan ananda untuk shalat malam”¹⁴³.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan ada progam pengembangan pembelajaran moral yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan *jam’iyyah* untuk memantau siswa melalui orang tua, melalui *lucky lunch* yang

¹⁴² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd , tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang

¹⁴³ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nadia Pradita Ihwa Noer tanggal 2 Februari 2017 di ruang BK SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

berupa kegiatan makan bersama antara kelas dan wali kelas. Diperkuat hasil wawancara dengan orang tua siswa.

”Ada jamiyyah di sekolah, setiap 2 minggu sekali pengajian rutin bahas kegiatan yang bisa bantu sekolah dan anak anak, terus ada jumat berbagi, anak anak kumpulin nasi bungkus, kami wali murid yang membagikan”.¹⁴⁴

Menurut orang tua siswa, kerjasama yang dilakukan adalah dengan cara mengadakan pengajian 2 minggu sekali, kemudian juga mengadakan kegiatan jum’at berbagi. Hal senada juga diungkapkan oleh wali siswa lainnya.

”Ada kerjasama pemantauan ibadah anak, misalnya shalat fardhu, tahajud, puasa sunnah dan tadarus al quran, adapun jamiyyah sebagai wadah komunikasi guna membantu dan mendukung semua program sekolah demi kelancaran proses KBM sehingga pembelajaran maksimal”.¹⁴⁵

Diperkuat dengan hasil observasi selama penelitian, pada tanggal 20 Januari 2017, sekolah mengadakan pengajian rutin pada hari jum’at yang disebut *jam’iyyah*. Kegiatan dilaksanakan jam 9 , acara ini diisi dengan pengajian mengenai perawatan jenazah dan diselingi agar wali murid dihibau untuk selalu memperhatikan anak

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Marlisy Andriani, tanggal 8 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Siti Fadhilah, tanggal 13 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

dirumah baik ibadah maupun sikap sehari-hari.¹⁴⁶ Pada tanggal 3 Maret 2017 sekolah kembali mengadakan jam'iyah yang diisi pengajian dengan tema “ Menjaga kebersihan menuju kesempurnaan ibadah” yang diisi oleh zaimatus sa'diyah Dosen STAIN Kudus.

Berkaitan dengan hasil wawancara mengenai program *lucky lunch*, seperti yang telah dipaparkan oleh guru, bahwa program *lucky lunch* bertujuan untuk membangun keakraban didalam lingkungan kelas bersama wali kelas. Diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua siswa yang menilai program ini merupakan spesial karena hanya ada di SMP Islam Al Azhar 29.

”*Lucky lunch* itu makan bersama antara wali kelas dan murid, tujuannya supaya memberikan waktu yang berkualitas, jadi kan biasanya waktu yang enak untuk ngobrol ketika makan bersama, juga kami tanamkan kebersamaan, anak-anak gantian yang jadi petugas membagikan makanan ke temennya. Untuk meredam segala situasi yang kadang ada rasa permusuhan dan lain lain. Jadi ketika temannya membagikan akan timbul rasa saling mengasihi, keakraban pun akan semakin terjalin. Coba cek aja biasanya pasti pada ceria ketawa ketawa. Saya rasa mereka akan merasa seperti di dalam rumah dan seperti keluarga”.¹⁴⁷ (31 Januari 2017)

¹⁴⁶ Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2017 di mushala SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan koord keagamaan Suaebatul Aslamiyah Lc, tanggal 30 Januari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tujuan dari *lucky lunch* untuk memberikan waktu berkualitas bagi wali kelas dan siswa untuk membicarakan hal-hal sederhana dan menciptakan kebersamaan, dalam pelaksanaannya, siswa yang bertugas membagikan makanan kesemua warga kelas. Dengan ini para siswa akan merasa saling memperhatikan dan menyayangi sesama, sehingga tidak ada gejolak permusuhan yang terjadi. Diperkuat wawancara dengan orang tua siswa.

”Sangat berperan ya, karena banyak waktu juga anak yang habiskan di sekolah, ya membantu orang tua dirumah dalam membentuk karakter yang baik, ada progam lucky lunch dan tahajud call yang merupakan progam istimewa tidak ada di sekolah lainnya, tujuannya sangat baik”¹⁴⁸.

Menurut orang tua siswa, kegiatan tersebut berperan, karena banyak waktu yang dihabiskan di sekolah untuk membentuk karakter yang baik. Hal ini tercerminkan dari situasi yang peneliti dokumentasikan, siswa merasa seperti halnya dirumah, mempunyai keluarga untuk berbagi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa.

“Seneng, jadi tambah akrab, kaya di rumah makan bareng”.”Bisa ngobrol, bercanda, tambah akrab sama temen dan guru”¹⁴⁹.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Siti Fadhilah, tanggal 13 Maret 2017 di SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa, tanggal 24 Januari 2017 di perpustakaan SMP Islam Al Azhar29 Bsb City Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasa senang dengan adanya *lucky lunch* karena merasa seperti di rumah dan menambah keakraban. Hal ini diperkuat dari hasil observasi selama penelitian, pada tanggal 8 Februari dilaksanakan *lucky lunch* di kelas VIII, terlihat sebelum dimulai, ada satu siswa yang maju untuk memimpin doa, peneliti berhasil mendokumentasikan di kedua kelas tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, situasi yang tenang, kekeluargaan, keakraban yang dilandasi rasa kebersamaan terjalin antara guru dan semua siswa dikelas.¹⁵⁰

b. Luar sekolah/ ekstrakurikuler

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan nilai-nilai moral kepada siswa.

”Ekstrakurikuler, kami adakan pramuka, baik ekstra pilihan atau wajib, dari kesenian sampai olahraga, untuk menunjang bakat minat anak-anak. Kami bagi jadi dua yaitu ekstra wajib meliputi pramuka. Pilihan terbagi menjadi ekstra akademik, ketrampilan, olahraga, kesenian”.¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2017 di kelas VIII SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Titan Ajiyana S. Pd., tanggal 31 Januari 2017 di kantor kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ekstrakurikuler yang sekolah adakan untuk menunjang bakat dan minat siswa meliputi ekstra wajib dan pilihan, ekstra wajib meliputi kegiatan pramuka, dan ekstrakurikuler pilihan meliputi bidang akademik, ketrampilan, olahraga, dan kesenian. Diperkuat hasil wawancara dengan waka kurikulum.

”Dari kurikulum, kami adakan ekstra wajib dan pilihan. Untuk menampung bakat anak anak. Ada kesenian, sampai pemrograman komputer”.¹⁵²

Hal ini diperkuat hasil observasi selama penelitian. Pada tanggal 20 Januari 2017, kegiatan pramuka dilaksanakan setelah jam terakhir pelajaran, sekitar jam 14.15, kegiatan pramuka dilakukan di lapangan sekolah. Pada tanggal 21 Januari 2017, hari sabtu semua guru melakukan olahraga bersama, adapun siswa melanjutkan liga futsal yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kegiatan ekstrakurikuler pilihan, peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 Januari 2017, Sekitar jam 13.40. diadakan ekstra seni dan desain grafis. Siswa berbebas menuju kelas ekstra masing masing, ada yang ikut

¹⁵² Hasil wawancara dengan waka kurikulum Nadia Pradita Ihwa Noer tanggal 2 Februari 2017 di ruang BK SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang.

seni sastra, kriya, maupun desain grafis. Gamelan, gitar, rebana. Diperkuat dengan observasi pada tanggal 25 Januari 2017, Kegiatan ekstra di hari rabu dimulai sekitar jam 15.15, siswa terlihat memasuki kelas ekstra masing masing dengan membawa atribut, Ekstra pada hari rabu antara lain pemograman, ada olahraga futsal, basket, karate, tari, vocal grup. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler (terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan jumat. Adapun kegiatan ekstra meliputi pramuka, olahraga, kesenian, ketrampilan, serta ekstra akademik.

C. Analisis Data

1. Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, program pengembangan diri yang dilakukan sekolah melalui kegiatan rutin sekolah adalah ikrar bersama, kelas tahfidz yang diisi dengan tadarus maupun hafalan, wudhu dengan antri, *shalat Duha* berjamaah, *shalat Zuhur* berjamaah, *tasjiul lughah*, literasi, *shalat asar* berjamaah, pembacaan *hadis*.

Ikrar dilakukan setiap kelas beserta wali kelas, dengan cara berbaris di depan kelas, salah satu siswa memimpin berdoa, kemudian kelas tahfidz dilakukan pada jam pertama, semua kelas melaksanakan tidak terkecuali, dengan diisi hafalan siswa. Shalat Duha, Zuhur, asar dilakukan dengan berjamaah di mushala sekolah, semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah, hal ini tertera di dalam peraturan tata tertib sekolah. Setelah shalat Zuhur, sekolah mengadakan kegiatan motivasi bahasa yang disebut *tasjiul lughah*, setiap hari siswa bergantian tampil di depan guru dan siswa. setelah shalat asar, sekolah mengadakan pembacaan hadist yang dibacakan oleh siswa secara terjadwal.

Berdasarkan deskripsi kegiatan rutin, sekolah telah mengupayakan dengan rutin semua pembiasaan ibadah yang ada di sekolah, terbukti selama penelitian, pembiasaan

ibadah dilaksanakan secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan Pusat Kurikulum yang dijelaskan bahwa kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara bendera, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum belajar, salam kepada guru dan teman¹⁵³.

Dari pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah, terdapat nilai dan pesan moral yang disampaikan, dengan meningkatkan keimanan siswa melalui ibadah, hal ini akan membentuk moral keagamaan siswa semakin berkembang menuju arah yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Zuriah yang mengatakan semakin siswa diajak untuk mendalami agama yang dianutnya, maka moral religiusitas akan membuat siswa menjadi toleran dan menghargai agama¹⁵⁴.

Kemudian ditinjau dari intensitas pembiasaan ibadah, selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan pendidikan moral yang dilakukan secara terus menerus, semua siswa beserta guru senantiasa menjalankan pembiasaan ibadah, dengan ini guru telah memberikan teladan yang baik, sehingga siswa mampu melaksanakan moral keagamaan setiap hari secara terus-menerus, sesuai

¹⁵³Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 75.

¹⁵⁴Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heri Gunawan yang menyatakan bahwa “*moral action* merupakan keberhasilan dari pendidikan moral kepada siswa. Dimana siswa mampu melaksanakan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang sangat penting”¹⁵⁵.

b. Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam membimbing moral, jika ada siswa yang berlaku tidak menghormati di sekolah adalah dengan cara memberi nasehat, teguran, pembinaan siswa dengan kegiatan yang mendidik seperti keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul zuriah yang mengatakan bahwa kegiatan spontan dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku siswa yang kurang baik. Teguran adalah hal tepat untuk mengingatkan siswa agar mengamalkan nilai-nilai yang baik, sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka¹⁵⁶.

¹⁵⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 196.

¹⁵⁶ Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

Dalam hal ini kepala sekolah mencontohkan bentuk teguran ketika ada siswa yang bajunya tidak rapih, kepala sekolah langsung memberikan teguran dan nasehat supaya siswa berpenampilan rapih dan disiplin. Berdasarkan hasil penelitian, dalam hal kegiatan spontan, kepala sekolah beserta semua guru telah berupaya untuk memberi nasehat dan teguran agar siswa senantiasa berperilaku sesuai moral yang baik. Dengan ini baik kepala sekolah maupun guru telah mempraktikkan disiplin moral, hal ini sejalan dengan pendapat Thomas lickona yang ditulis oleh Nurul zuriah bahwa Moral adalah sesuatu yang *restricive*, artinya bukan sekedar sesuatu yang deskriptif tentang sesuatu yang baik, melainkan sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik. Moral mengimplikasikan adanya disiplin. Pelaksanaan moral yang tidak berdisiplin sama artinya dengan tidak bermoral¹⁵⁷.

Dengan memberikan teguran dan arahan secara spontan, guru telah mencoba mengembangkan *moral feeling* agar siswa semakin mempunyai kesadaran akan disiplin moral, artinya dimensi emosional dan jiwa siswa merasakan kebutuhan terhadap nilai-nilai moral yang baik dalam diri mereka. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Heri Gunawan bahwa dalam rangka mengembangkan *moral*

¹⁵⁷Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

feeling atau *moral loving* siswa, guru menyentuh sisi emosional siswa, sehingga akan tumbuh dalam diri mereka kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata dalam dirinya, “*oh... iya saya harus seperti ini...* “ “*saya perlu berbuat baik kepada siapapun....* “ dan seterusnya¹⁵⁸.

Dengan demikian, maka kepala sekolah dan guru telah menunjukkan sikap dan reaksi ketika siswa kurang baik, tidak disiplin, tidak menghormati, maka kepedulian seorang guru adalah dengan memberikan bimbingan, nasihat, dan teguran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kepedulian siswanya tentang nilai-nilai moral adalah dengan menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar peduli. Guru dapat menunjukkannya dengan sikap atas reaksi terhadap penyimpangan nilai-nilai moral yang terjadi. Ketika para guru menanggapi dengan serius pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswanya, hal ini pun akan membuat siswa menganggap pelanggaran tersebut secara serius, sehingga

¹⁵⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.195.

nilai moral menjadi hal yang penting bagi semua warga sekolah¹⁵⁹.

Hal ini juga terbukti dengan kegiatan spontan siswa yang positif di sekolah, seperti halnya membantu guru, saling berbagi kepada teman, mengerti apa yang harus dilakukan jika ruangan kotor, dan berbuat baik kepada semua warga sekolah.

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang dilakukan guru dalam membimbing moral siswa adalah dengan cara memberikan contoh yang baik, bagaimana bersikap yang ramah, murah senyum, saling menyapa, cara berpakaian yang rapih, melaksanakan pembiasaan ibadah dengan baik, disiplin dengan berangkat tepat waktu, tidak hanya mengarahkan namun memberikan contoh pembiasaan budaya di sekolah, dan memperhatikan siswa untuk membantu memecahkan suatu masalah.

Keteladanan kepala sekolah dan guru sejalan dengan yang dikemukakan oleh Doni koesoema bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin,

¹⁵⁹Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 111.

kebersihan dan kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras¹⁶⁰. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nurul zuriah bahwa guru haruslah menjadi seorang model yang bertindak sebagai pemerduli (*care giver*, pemberi kepedulian, perawat), model dan mentor, memperlakukan siswa dengan cinta dan penghargaan, menjadi contoh baik, mendukung perilaku prososial dan mengkoreksi tindakan-tindakan yang menyakiti¹⁶¹.

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan kepala sekolah dapat terlihat dengan berangkat ke sekolah selalu tepat waktu, jam 06.30 sudah berada di sekolah, untuk menyambut kedatangan siswa, berpenampilan rapih, selalu ramah, memberikan senyum, mengucapkan salam kepada guru yang lain, meletakkan sepatu dengan rapih. Mengajak untuk senantiasa menjalankan ibadah dengan baik, mencontohkan pembiasaan budaya antri, membuang sampah pada tempatnya, budaya disiplin, saling menyayangi, melaksanakan pembiasaan ibadah, sehingga siswa menjadikan guru sebagai figur yang layak untuk dicontoh baik perilaku maupun moral keagamaannya. Maka dalam hal

¹⁶⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 214.

¹⁶¹ Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12.

ini contoh teladan dari guru dan semua warga sekolah menjadi hal yang sangat penting¹⁶².

d. Pengkondisian

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah demi terciptanya suasana yang menunjang dalam pelaksanaan moral, sekolah telah mengupayakan dengan cara menciptakan sekolah yang nyaman, memasang poster, kata-kata bijak, memasang hadis, mendesain sekolah dengan bangunan *square* agar mudah dalam pemantauan, ada tugas pemantauan wudhu, antri, kerapihan, saat shalat ada yang memantau untuk berdoa mengangkat tangan, di kantin dipantau untuk antri.

Hal di atas sejalan dengan Heri gunawan yang mengatakan bahwa pengondisian atau *conditioning* yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas¹⁶³.

¹⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 196.

¹⁶³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.196.

Peneliti telah mendokumentasikan semua bentuk pengkondisian di sekolah, baik lingkungan yang asri, nyaman, bersih, kelas yang mendukung terciptanya proses pembentukan moral, kata-kata bijka di sepanjang kelas, di kantin, dan memasang foto siswa-siwa yang berprestasi sebagai motivasi bagi siswa lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya dengan baik untuk menciptakan situasi yang kondusif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sjarkawi yang menyatakan tugas sekolah dan guru harus dapat menciptakan iklim yang kondusif (bersih, indah, asri, dan nyaman) dan suasana akademik yang menarik, dengan didukung oleh fasilitas yang berfungsi mendukung proses pembelajaran yang bermoral dinamis, dan terarah¹⁶⁴.

e. Kegiatan Keseharian Di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian, peran sekolah dalam pembentukan moral di sekolah akan semakin berhasil jika didukung oleh lingkungan keluarga yang baik, dalam hal ini sekolah telah bekerja sama dengan pihak orang tua. Bentuk kerjasama adalah dengan adanya pemantauan ibadah anak, baik wajib, maupun sunnah. Kemudian sekolah mempunyai program *tahajud call*, yaitu sekolah bekerja sama dengan

¹⁶⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

orang tua siswa untuk membangunkan siswa melaksanakan *shalat tahajud*.

Keberhasilan bimbingan moral yang dilaksanakan di sekolah tentu sangat berpengaruh kepada bagaimana keluarga dalam menerapkan kebiasaan moral yang baik di rumah, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto, bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat¹⁶⁵.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melakukan wawancara dengan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berusaha dengan baik membimbing moral siswa, terbukti dengan adanya perubahan ke arah positif baik itu sikap maupun moral keagamaan siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini orang tua siswa merasa dengan adanya berbagai program di sekolah dan keteladanan guru yang baik.

¹⁶⁵Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 76.

Dengan demikian model bimbingan moral siswa telah berhasil membuat siswa melaksanakan nilai-nilai moral bukan hanya di sekolah, namun di rumah. Hal ini berarti pemahaman dan penghayatan tentang apa yang telah dilaksanakan di sekolah tidak berhenti begitu saja karena merasa kewajiban melaksanakan di sekolah, namun *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dari siswa sudah berkembang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri gunawan dimana siswa mampu melaksanakan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, hal itu mendandakan *moral knowing* dan *moral feeling* yang dirasakan siswa sudah mampu dibuktikan dengan *moral action*¹⁶⁶.

2. Pengintegrasian Moral Dalam Pembelajaran

Waktu yang paling banyak di habiskan siswa di sekolah adalah pada saat pembelajaran, maka dalam hal ini, proses bimbingan moral yang paling efektif dan dilakukan secara terus-menerus dapat dilakukan melalui pemberian pesan moral di dalam setiap pembelajaran agar siswa tidak hanya cerdas intelektual saja, namun kecerdasan moral harus tertanam dalam diri siswa.

¹⁶⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 196.

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian moral dalam pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Islam Al Azhar 29 Semarang adalah dengan memberikan muatan Imtaq dalam pembelajaran, sesuai kurikulum Al Azhar yaitu mengembangkan muatan Imtaq, baik itu ayat Al-Qur'an, Hadis, maupun kisah teladan, kemudian menanamkan 10 budaya sekolah diantaranya disiplin, menghormati orang yang berbicara di depan. Dalam pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, memberikan muatan Imtaq, tujuan pembelajaran, diskusi, presentasi, dan menyimpulkan bersama.

Pengintegrasian moral dalam pembelajaran telah dilakukan sekolah melalui guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan himbauan yang berkaitan dengan moral kepada siswa. Nasihat-nasihat moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain: berbicara dengan baik dan sopan, menghormati orang lain, menghargai barang milik orang lain, dan berbuat jujur. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang mengatakan bahwa nilai-nilai moral dapat dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk

menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai- nilai dan menjadikannya perilaku¹⁶⁷.

Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar di kelas, guru telah berusaha mengintegrasikan moral dalam pembelajaran, pada pembelajaran matematika, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, dengan ceria menanyakan kabar siswa, kemudian guru menasehati siswa berkaitan dengan rasa saling menghormati antar umat beragama. Dengan demikian guru telah berusaha menyampaikan nilai-nilai moral *religiusitas* yang mana membimbing siswa agar bersikap toleran terhadap agama lain, hal ini sejalan dengan pernyataan Nurul zuriah bahwa menanamkan moral *religiusitas*, maka anak semakin mendalami agama dan ajarannya, sekaligus dapat bersifat toleran dan menghargai agama lain secara wajar.¹⁶⁸

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan belajar mengajar dibuka dengan berdoa, bersyukur kepada Allah atas segala nikmat. Pada awal pelajaran guru memberikan pesan moral agar selalau mencintai bahasa Indonesia, dengan sabar guru mengajarkan kepada siswa membuat puisi yang baik dan benar, hal ini sejalan dengan pendapat Sjarkawi yang mengatakan peran guru dalam pembelajaran harus

¹⁶⁷Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 109.

¹⁶⁸Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

memperlihatkan kesederhanaan, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, sadar diri, dan penuh dengan tanggung jawab¹⁶⁹, lebih lanjut melalui kegiatan menulis, maka guru telah berupaya mengembangkan refleksi moral, hal ini sejalan dengan pendapat Nurul zuriah yang mengatakan bahwa sekolah dapat mengembangkan refleksi moral dengan kegiatan membaca, menulis, diskusi, pembuatan-putusan, dan debat. Hal ini berguna untuk membuat pola pikir siswa menjadi santun dan menghormati dalam berbagai keputusan bersama¹⁷⁰.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam materi empati, guru mengintegrasikan moral melalui cerita seorang anak yang menuntut ilmu di pesantren yang jauh dari orang tua, guru menanyakan video kisah tersebut, lalu siswa diminta untuk memperhatikan dan menghayati tayangan tersebut, setelah selesai guru memberikan nasehat dan pesan moral untuk selalu mendoakan dan menghormati kedua orang tua yang telah mendidik dengan sabar. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang mengatakan bahwa pembelajaran di kelas dapat dikembangkan sebagai media untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Pengembangan pembelajaran di dalam kelas dalam pelaksanaan

¹⁶⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

¹⁷⁰Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

penanaman moral antara lain dengan pemberian pesan-pesan moral oleh guru yang dikaitkan dengan materi, dan kebijakan yang guru kembangkan di kelas¹⁷¹.

Pada pembelajaran matematika, guru mengintegrasikan moral dengan memberikan cerita tentang seorang kyai yang memiliki burung beo, burung tersebut sangat pintar, bahkan selalu menyebut nama-nama Allah dan senantiasa berdzikir, namun ketika burung tersebut meninggal, yang diucapkan bukan lagi kalimat-kalimat seperti pada saat hidup. Namun, hanya mengerang kesakitan. Dalam cerita ini guru mencoba mengintegrasikan dengan menyampaikan pesan moral agar sebagai manusia selalu mengingt Allah SWT di dalam keadaan apapun dan selalu beribadah kepada Allah SWT, lalu terjadi proses tanya jawab dan guru menjawab agar selalu intropeksi diri dan terus saling menasehati.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi terkait materi persamaan linear, guru membagi beberapa kelompok untuk berdiskusi, dan di akhir pembelajaran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Dengan demikian guru telah berusaha membimbing semua siswa dalam menciptakan budaya bekerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul zuriah yang menyatakan bahwa penekanan pada pengembangan kemampuan otak dan pengembangan intelegensi

¹⁷¹Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 104.

intelektual saja tidak memungkinkan pengembangan nilai-nilai moral. Salah satu yang dibutuhkan di dalam kehidupan manusia adalah kerja sama, termasuk belajar bersama dan diskusi¹⁷². Hal ini dilakukan untuk membentuk moral siswa agar tidak bersikap egoisme, namun selalu bersikap menghormati antar siswa dan guru. Pada akhir pembelajaran di tutup dengan saling memberikan apresiasi dalam bentuk tepuk tangan antar kelompok. Dengan demikian di dalam proses pembelajaran di kelas terciptanya atmosfer moral yang saling menghormati dan memberikan penghargaan serta tanggung jawab yang mencerminkan moral di sekolah¹⁷³.

Dengan demikian, pengintegrasian moral dalam pembelajaran yang dilakukan guru di SMP Islam Al Azhar adalah dengan cara memberikan muatan iman dan taqwa beserta pesan moral yang mana dilaksanakan di semua mata pelajaran di sekolah yang terintegrasai dengan nilai-nilai moral, yang berarti sekolah telah berupaya mewujudkan nilai-nilai moral melalui kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul zuriah yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral bukan hanya diajarkan melalui pelajaran khusus, tetapi juga terintegrasi

¹⁷²Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

¹⁷³Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 455-484.

dalam semua program kurikulum di sekolah. Maksudnya di dalam setiap mata pelajaran dalam kurikulum selalu tersirat pertimbangan-pertimbangan moral. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan di dalam situasi yang berbeda-beda melihat pelaksanaan nilai-nilai moral dalam segala aspek kehidupan¹⁷⁴.

3. Pengembangan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, budaya yang dikembangkan sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Semarang dalam upaya membimbing moral siswa diantaranya adalah dengan membuat tata tertib sekolah maupun di setiap masing-masing kelas, sekolah telah mengembangkan 10 budaya sekolah, diantaranya disiplin, antri, menghargai orang yang berbicara di depan, senyum, sapa, salam, salim, membuang sampah pada tempatnya, saling menyayangi sesama warga di sekolah, melaksanakan pembiasaan ibadah dengan baik, menghormati guru dan orang tua, menjunjung tinggi nilai kejujuran, dan mengembangkan sikap hidup hemat.

Sedangkan kebijakan yang dibuat guru di kelas adalah dengan membuat kesepakatan bersama yang di tandatangani oleh semua siswa dan wali kelas masing-masing. Program pengembangan budaya di sekolah sesuai dengan pendapat kemendiknas yang menyatakan bahwa budaya sekolah adalah

¹⁷⁴Nurul Zuriyah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah¹⁷⁵.

Sekolah memiliki prinsip menggunakan pendekatan yang humanis dalam setiap penyelenggaraan kegiatan sekolah. Tata tertib dibuat sekolah sebagai penunjang tercapainya visi misi sekolah. Selain ada tata tertib, ada juga pemberian sanksi bagi yang melanggar. Sekolah memberikan sanksi yang bersifat mendidik, misalnya dengan membuang sampah, shalat Dhuha, hafalan ayat, dsb.

Dalam mengupayakan siswa agar mempunyai sikap disiplin, sekolah memiliki aturan tentang kehadiran siswa yang mana, siswa harus berada di sekolah 5 menit sebelum bel berbunyi yaitu jam 06.45. Dalam berpenampilan, siswa juga diwajibkan berpenampilan rapih dan mencerminkan siswa yang bermoral.

Tingkat rasa hormat siswa kepada guru dan orang tua juga tercermin dari kebiasaan siswa selalu memberikan senyum, sapa, salam, salim kepada semua guru, artinya di dalam satu hari siswa selalu mencium tangan guru. Ketika penelitian berlangsung, hal yang sama juga dilakukan siswa kepada

¹⁷⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 93.

peneliti yaitu dengan selalu menghormati orang yang lebih tua dengan cara mencium tangan.

Sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Semarang yang merupakan sekolah dengan corak Islam, terlihat dengan pembiasaan ibadah yang sangat intensif, semua siswa dan guru selalu melaksanakan ibadah di mushala sekolah. Tidak hanya siswa, namun kepala sekolah, guru selalu bersama untuk memberikan teladan yang baik dengan cara melaksanakan pembiasaan ibadah. Tidak hanya itu, seperti halnya siswa yang antri, membuang sampah pada tempatnya, menghargai orang yang berbicara di depan, guru di SMP Islam Al Azhar juga melakukan demikian. Karena untuk menciptakan sekolah yang bermoral, sekolah harus melibatkan semua kegiatan dalam proses bimbingan moral. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang mengatakan untuk mewujudkan budaya moral positif di sekolah maka kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus melibatkan seluruh kegiatan umum untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, menciptakan sekolah yang mencerminkan moral, serta mengimplementasikan program yang dibuat oleh berbagai pihak di sekolah¹⁷⁶.

Sekolah juga telah berupaya dengan baik menjadikan sikap antri, disiplin, menghormati orang yang berbicara di depan, hal ini tercermin dari kegiatan belajar mengajar, sekolah

¹⁷⁶Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 455-484.

juga dengan program *tasjiul lughah*, pembacaan *hadis* telah berupaya memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melatih keberanian berbicara di depan, hal ini juga untuk melatih siswa untuk saling menghargai siapa saja yang berbicara di depan bukan hanya guru, namun sesama siswa akan saling menghormati. Sehingga di dalam lingkungan sekolah, baik di kelas, lingkungan sekolah, mushala, perpustakaan, kantin, di mana pun siswa berada selalu mencerminkan sikap disiplin, antri, menghormati orang yang berbicara di depan, selalu senyum, sapa, salam, salim. Sehingga menjadikan lingkungan sekolah yang berbudaya moral positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan dalam membangun budaya moral positif, sekolah harus menciptakan atmosfer moral yang dapat mewujudkan sikap saling menghormati, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan serta membeirkan tanggung jawab yang mencerminkan moral di sekolah¹⁷⁷.

¹⁷⁷Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 455-484.

4. Pengembangan Proses Pembelajaran

a. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan proses pembelajaran yang ada di sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Semarang adalah dengan cara mengadakan kerjasama antara sekolah dengan pihak orang tua siswa dengan mengadakan pengajian rutin, mengadakan *lucky lunch* yaitu kegiatan makan bersama antara semua warga kelas dan wali kelas, serta *tahajud call* yang juga merupakan bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa untuk membangunkan siswa melaksanakan ibadah shalat sunnah tahajud, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan seperti halnya jum'at bersih, jum'at sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Program sekolah dalam penanaman moral misalnya pengajian ahad pagi¹⁷⁸.

Sekolah mengadakan pengajian *jami'yyah* pada hari jum'at dilakukan 3 minggu sekali, pengajian diisi dengan

¹⁷⁸Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 104.

materi-materi yang diintegrasikan dengan bagaimana mendidik anak dengan baik, kemudian sekolah mengadakan program *tahajud call* dengan cara seluruh pihak orang tua terhubung dengan sekolah dalam grup whatsapp, lalu setiap dini hari, sekolah mengirimkan pesan yang isinya membangunkan anak-anak untuk menjalankan ibadah. Dengan demikian sekolah tidak hanya berupaya membimbing moral siswa hanya di dalam lingkungan sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar. Namun, ketika di rumah sekolah masih berperan untuk membimbing moral siswa. Hal ini dilakukan sekolah untuk menciptakan sekolah yang mencerminkan moral, serta mengimplementasikan program yang dibuat oleh berbagai pihak di sekolah, memunculkan dukungan serta partisipasi orang tua dan memberikan teladan dukungan sekolah terhadap moral yang positif melalui interaksi kepala sekolah dengan para staf, siswa, dan orang tua¹⁷⁹. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Daryanto, bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan

¹⁷⁹Thomas Lickona, *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm. 455-484.

trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat¹⁸⁰.

Pengembangan proses pembelajaran juga dilakukan di dalam ruang lingkup kelas dan sekolah. Dengan mengadakan program *lucky lunch*. Program ini merupakan kegiatan makan bersama antara siswa dan wali kelas dengan tujuan memberikan waktu yang berkualitas antara semua siswa dan guru, juga untuk menanamkan kebersamaan, kekeluargaan. Dalam pelaksanaannya siswa yang menjadi petugas untuk membagikan makanan kepada semua siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling berterimakasih, juga untuk meredam segala situasi yang mungkin terjadi selama kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, akan timbul kedekatan dengan guru dan semua siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul zuriah yang mengatakan bahwa pada jenjang pendidikan SMP, anak sudah mulai mempunyai wilayah pergaulan yang lebih luas dibanding jenjang pendidikan yang sebelumnya. Anak pada usia ini membutuhkan kedekatan dengan teman-teman sebaya.

¹⁸⁰Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 76.

Kedekatan dan persahabatan ini perlu diperhatikan dan diarahkan secara positif dan konstruktif¹⁸¹.

b. Luar Sekolah/ Ekstrakurikuler

Pengembangan proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan pramuka, ekstra kesenian, akademik, olahraga, hal ini dilakukan sekolah dalam upaya mengembangkan bakat dan minat siswa, serta menanamkan berbagai nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang mengatakan pembelajaran moral dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh semua siswa yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler

¹⁸¹Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

dan kegiatan di luar sekolah misalnya patroli keamanan sekolah, Perkemahan/ pramuka, dan futsal¹⁸².

Semua kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dengan menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa. Seperti halnya kegiatan pramuka untuk membentuk karakter yang disiplin, menumbuhkan kebangsaan, cinta lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul zuriah bahwa kegiatan pramuka akan mengembangkan nilai moral terhadap lingkungan alam dan mencerminkan cinta lingkungan serta kedisiplinan¹⁸³. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk membentuk karakter yang jujur serta *fair play* dalam pertandingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul zuriah bahwa kegiatan olahraga dapat menjadi sarana dan wahana yang baik untuk menumbuhkan sikap sportivitas dan kejujuran. Sikap *fair play* dalam sebuah pertandingan olahraga perlu dijunjung tinggi untuk menumbuhkan nilai kejujuran, keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab pada diri manusia¹⁸⁴.

¹⁸²Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 106.

¹⁸³Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

¹⁸⁴Nurul Zuriah, *Mendidik Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

D. Keterbatasan Penelitian

Perlu disadari dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilaksanakan dengan maksimal, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 29 Bsb City Semarang saja, sehingga data yang terkumpul terbatas pada sekolah terkait.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian masih banyak kekurangan. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, Walaupun waktu yang tersedia cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model bimbingan moral siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB city Semarang adalah dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan semua kegiatan yang ada di sekolah melalui 1) Program pengembangan diri yang meliputi: kegiatan rutin di sekolah mulai dari ikrar, kelas tahfidz, sholat dhuha, literasi, sholat dzuhur, ashar, dan jum'at berjamaah, *tasjiul lughah*, pembacaan *hadits*. Kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam membimbing moral siswa dilakukan melalui pemberian nasehat serta pembiasaan keagamaan dan kebersihan. Keteladanan guru dalam memberikan contoh yang baik melalui sikap disiplin, ramah, serta dengan kesabaran membimbing moral siswa. Pengkondisian sekolah yang nyaman, serta mendukung dilaksanakannya berbagai program dan kegiatan untuk membimbing moral siswa. Kegiatan keseharian di rumah dengan cara pemantauan ibadah siswa. 2) Pengintegrasian moral dalam pembelajaran dengan memberikan muatan *Imtaq* dalam semua mata pelajaran, menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, membuat kebijakan di dalam kelas. 3) Pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan 10 budaya Al Azhar yang dilakukan oleh semua warga sekolah

baik kepala sekolah, guru, dan siswa. 4) Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang lingkup sekolah yaitu dengan mengadakan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, sedangkan dalam ruang lingkup kelas yaitu dengan adanya program *lucky lunch* . Kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai aspek baik di bidang akademik, ketrampilan, kesenian, olahraga, dan pramuka. Secara keseluruhan model bimbingan moral di SMP Islam Al Azhar telah berjalan dengan baik dan sangat intensif, terbukti dengan angka partisipasi 100%, setiap siswa mengikuti segala program yang ada di sekolah dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru hendaknya lebih tegas dalam menyikapi siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran.
2. Sebagai guru hendaknya di dalam lingkungan sekolah mampu menerapkan disiplin moral, dan di dalam pembelajaran mampu memberikan sentuhan *moral knowing*, *moral feeling* hingga terbentuknya *moral action* yang baik pada diri siswa.
3. Sebagai figur guru, hendaknya mampu mengajarkan dan menanamkan pendidikan moral pada siswa, sesuai dengan

hakikat pendidikan yaitu *help student become smart and good*.

4. Sebagai figur guru Pendidikan Agama Islam, menjadi teladan adalah suatu kewajiban yang mutlak dilakukan, karena siswa akan lebih mudah belajar untuk menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya.
5. Pendidikan moral dan Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat saling melengkapi, mengingat tujuan yang sama yaitu membuat siswa menjadi siswa yang bermoral baik.

C. Kata Penutup

Demikianlah skripsi yang kami buat , semoga bermanfaat bagi orang yang membacanya dan menambah wawasan. Kami mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan kata dan kalimat yang tidak jelas, mengerti, dan lugas, mohon berkenan untuk memaklumi. Kami sangat mengharapkan bagi semua orang khususnya sekolah dan guru dapat menjadikan tulisan ini sebagai motivasi untuk membantu serta membimbing siswa menjadi manusia yang bermoral. Sekian kata penutup dari kami, semoga berkenan di hati dan kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, Qodri. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- B Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Bahri, Syaiful Djamarah, 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bughin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Raja Persada.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djahiri, kossasih dan Aziz Wahab, 1996. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- E Hurlock, B. 1978. *Child Development*, New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Emzir, 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fajri, Em Zul. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher.

- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitriyah, Anis. 2013. *Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya*, (Vol. 03, No. 01).
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Saiful. 2015. *Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa Smp Plus Nurul Hikmah Pamekasan*”, *Islamuna*, Volume 2 Nomor 1 Juni 2015.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hariwijaya, Bisri M. 2006. *Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Zenith..
- <http://www.indonesiaoptimis.com/pergaulan-remaja/>. Diakses pada tgl 12-12-2016, jam 10:47 wib.
- J Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Kementrian Agama RI, 2015. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya.
- Koentjoroningrat. 1976. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo.

- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for character* (Mendidik Untuk Membentuk Karakter), penerjemah Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Akasara..
- Lubis. Mawardi, 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Hasym Wantu. 2006. *Pendidikan Solusi Membentuk Moral Bangsa*. IRFANI ;*Jurnal Pendidikan Islam untuk Pencerahan dan Peradaban* , volume 2, nomor 1.
- Mas'udi, Ahmad. 2015. *Pola Penanganan Guru Pai Dan Bk Terhadap Penyimpangan Moralitas Siswa Studi Kasus Di Smk Saraswati Dan Smk Diponegoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013-2014*, Thesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- P Larry, Nucci. 2014. *Handbook Pendidikan Moral Dan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Prayitno, 1999. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwodarminto, WJS. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiq, Shaleh Hanani Naseh, 2014. *Pola Pembinaan Moral Siswa SD Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, Skripsi, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salim, 2002. *Kamu Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.

Saodih, Nana Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Shihab, Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati

Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak “*peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integrasi membangun jati diri*”. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Sarjono. 1982. *Sosiologi “suatu pengantar”*. Jakarta: UI Press.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supriyanto, Didik. 2015. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan pendidikan Keagamaan Orangtua*, Vol. III, No. 1.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tono, Sidik. 1998. *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*. Jakarta: UI Press.

UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.

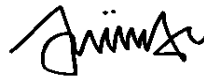
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- W John, Best. 2006. *Metode Penelitian Dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ya'qub, Hamzah. 1988. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: Diponegoro.
- Zuhairini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara

“Pedoman Observasi Model Bimbingan Moral Siswa Di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang”

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ket
1	Program pengembangan diri	1) Kegiatan rutin sekolah 2) Kegiatan spontan 3) Keteladanan 4) Pengkondisian 5) Kegiatan keseharian di rumah	
2	Pengintegrasian moral dalam pembelajaran		
3	Pengembangan budaya sekolah		
4	Pengembangan proses pembelajaran	1) Kelas 2) Sekolah 3) Ekstrakurikuler	

Peneliti , 16 januari 2017
Ttd.



Faiz Syaeful Bahri
NIM. 13311111

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam Visi dan Misi sekolah?
2.	Menurut bapak, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
3.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan moral?
4.	Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
5.	Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?
6.	Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?
7.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?
8.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?
9.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?
10.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?
11.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?
12.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?

13.	Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang berlaku kurang sopan ?
14.	Selama Bapak menjadi kepala sekolah di SMP Islam Al Azhar 29? apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa? Bagaimana penyelesaiannya?
15.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SMP Islam Al Azhar 29, terkait bimbingan moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
16.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan moral di dalam proses KBM?
17.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Islam Al Azhar 29, terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
18.	Bagaimana model bimbingan moral melalui BK yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29?
19.	Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29?
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29,?

Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum

No	Pertanyaan
1.	Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan
2.	Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?
4.	Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
5.	Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?
6.	Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?
7.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?
8.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanamanmoral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?
9.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?
10.	Bagaimana model kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29 untuk menunjang pendidikan moral?
11.	Bagaimana nilai nilai moral dapat terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan pembelajaran?
12.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?
13.	Bagaimana model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMP Islam Al Azhar 29?

14.	Selama Bapak/Ibu menjadi waka kurikulum di SMP Islam Al Azhar 29? apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa? Bagaimana penyelesaiannya?
15.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SMP Islam Al Azhar 29,sesuai kurikulum yang terkait dengan bimbingan moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
16.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan moral di dalam proses KBM?
17.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Islam Al Azhar 29, terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
18.	Bagaimana model bimbingan moral melalui BK yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29?
19.	Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29?
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29?

Pedoman Wawancara Dengan Waka Kesiswaan

No	Pertanyaan
1.	Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan Misi sekolah?
2.	Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
3.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan moral?
4.	Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
5.	Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?
6.	Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?
7.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?
8.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?
9.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?
10.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?
11.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?
12.	Bagaimana program waka kesiswaan dalam membimbing moral siswa?

13.	Bagaimana peraturan yang dibuat oleh waka kesiswaan dalam membimbing moral siswa?
14.	Bagaimana keterkaitan waka kesiswaan dengan program keagamaan dan bimbingan konseling dalam membentuk moral siswa?
15.	Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang berlaku kurang sopan ?
16.	Selama Bapak menjadi waka kesiswaan di SMP Islam Al Azhar 29? apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa? Bagaimana penyelesaiannya?
17.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SMP Islam Al Azhar 29, terkait bimbingan moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
18.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan moral di dalam proses pelaksanaan peraturan di sekolah?
19.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Islam Al Azhar 29, terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
20.	Bagaimana model bimbingan moral melalui kegiatan kesiswaan yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29?
21.	Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29?
22.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29,?

Pedoman Wawancara Dengan Waka Keagamaan

No	Pertanyaan
1.	Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan Misi sekolah?
2.	Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?
4.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
5.	Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?
6.	Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?
7.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral saat pembelajaran agama?
8.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses belajar mengajar?
9.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan saat pembelajaran agama terkait penanaman moral? Bagaimana pelaksanaannya?
10.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?
11.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?
12.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?

13.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?
14.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?
15.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?
16.	Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?
17.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?
18.	Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29?
19.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SMP Islam Al Azhar 29? Jika ada, apa saja?

Pedoman Wawancara Dengan Guru BK

No	Pertanyaan
1.	Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan
2.	Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan
4.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
5.	Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?

6.	Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?
7.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral saat pembelajaran bimbingan konseling?
8.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses belajar mengajar?
9.	Adakah perbedaan dalam penanaman moral melalui pembelajaran agama antara kelas rendah dan kelas tinggi?
10.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan saat pembelajaran BK terkait penanaman moral? Bagaimana pelaksanaannya?
11.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?
12.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?
14.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?
15.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidakjujur?
17.	Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana
18.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru BK dalam menanamkan moral?

19.	Metode seperti apa yang digunakan saat bimbingan konseling ?
20.	Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29?
21.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SMP Islam Al Azhar 29? Jika ada apa saja?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu guru jika kamu tidak bersikap baik?
2.	Apakah kamu senang belajar di sekolah? Kenapa?
3.	Apakah Bapak/Ibu guru sering menasehatimu agar kamu selalu berbuat kebaikan?
4.	Apakah kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, karyawan atau teman lain?
5.	Apakah kamu selalu beribadah kepada Tuhan? Kenapa?
6.	Apakah kamu sering membantu atau menolong temanmu? Kenapa?
7.	Apakah kamu sering berbagi makanan dengan temanmu? Kenapa?
8.	Apakah kamu selalu meminta izin saat meminjam barang dari temanmu?
9.	Apakah kamu sering bertengkar dengan temanmu? Kenapa?
10.	Apakah kamu pernah berkata kotor kepada temanmu?
11.	Apakah kamu pernah berbohong? Kenapa?

12.	Apakah kamu pernah berbuat curang atau mencontek saat ulangan/ujian? Kenapa?
13.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan?
14.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak tertib dalam peraturan?
15.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai?
16.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu terlambat datang ke sekolah?
17.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak membuang sampah pada tempatnya?
18.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu tidak antri dalam membayar di kantin?
19.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu tidak mengikuti pembiasaan ibadah di sekolah?
20.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu tidak menghormati orang lain?
21.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti di sekolah? Kenapa kamu mengikutinya?
22.	Apakah ada kesepakatan bersama di kelas terkait tata tertib?
23.	Apakah saat upacara bendera, pembina upacara sering memberikan nasihat/ himbauan kepadamu?

Pedoman Wawancara Dengan Orangtua Siswa

No	Pertanyaan
1.	Mengapa Bapak/Ibu memilih SMP Al-Azhar 29 sebagai tempat anak belajar?
2.	Menurut Bapak/Ibu, di sekolah ini apa yang diutamakan, apakah nilai akademik/nilai akhlak?
3.	Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana sekolah dalam membimbing moral siswa?
4.	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam membimbing siswa?
5.	Apakah ada perubahan dari siswa terkait moralitas dan akhlak siswa?
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah guru-guru di sekolah memberikan teladan yang baik? Berikah beberapa contoh?
7.	Apakah di rumah, siswa selalu menghormati orang tua?
8.	Apakah di rumah, siswa selalu rajin dalam melaksanakan ibadah seperti halnya di sekolah?
9.	Dari pembiasaan di sekolah, tindakan seperti apa yang melekat pada siswa?
10.	Menurut bapak/ibu, sejauh mana peran sekolah dalam membimbing moral siswa?

Peneliti , 16 januari 2017

Ttd.



Faix Syaeful bahri

NIM. 133111111

Lampiran II. Hasil Wawancara

Nama : Titan Ajiyana S, Pd.
Jabatan : Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 Semarang
Waktu : 31 Januari 2017 di ruang kepek

1. Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam Visi dan Misi sekolah?
Visi ; unggul dalam prestasi iptek, imtak, cinta lingkungan, ada 4 aspek , 1, pendidikan menyeluruh 2. Aspek akhlakul karimah 3. Teknologi 4. Agama islam, keempat aspek. Penanaman karakter positif warga sekolah , semua sampai orang tua, supaya sekolah menjadi sekolah yang cerdas berbasis iptek dan karakter islam”.
2. Menurut bapak, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
“Antara akademik dan akhlak akan selalu berintegrasi, melalui pembiasaan pembiasaan di sekolah. Presentasi akademik dan agama 100% : 100%. Jadi kami adalah sekolah islam yang memberikan presentase seimbang antara akademik dan agama, juga iptek”.
3. Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan moral?
Sikap yang sudah menjadi budaya dalam diri sendiri sehingga menjadi Nilai nilai keseharian yang akan menjadi karakter untuk kebutuhan siswa di masa depan.
4. Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
Penting sekali . karena yang dibutuhkan oleh anak anak adalah sikap moral, yang nantinya akan mampu mengajak orang lain menjadi lebih baik. Tujuan kami kearah sana, misalnya anak anak diajarkan membuang sampah pada tempatnya, kami harapkan, anak akan mampu mengajak dan menjadi contoh yang baik untuk masyarakat

5. Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?

Menyelenggarakan kur 2013, yang menekankan sikap, pengetahuan, religius, ketrampilan. Satu guru mengamati dan mengawasi satu per satu nilai nilai moral dan imtaq. Berlangsung melalui pembiasaan seperti sholat berjamaah, tadarus, hafalan, antri

6. Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?

Menyelenggarakan kur 2013, yang menekankan sikap, pengetahuan, religius, ketrampilan. Satu guru mengamati dan mengawasi satu per satu nilai nilai moral dan imtaq. Berlangsung melalui pembiasaan seperti sholat berjamaah, tadarus, hafalan, antri, 10 budaya, serta peraturan kemuridan. Antara sekolah dan orang tua ada kami adakan kerjasama untuk bersama sama memantau anak anak. Melalui grup untuk komunikasi, orang tua mengetahui kegiatan anak anaknya di sekolah. Kami share kegiatan yang ada di sekolah, ada tahajud call, bekerja sama agar membangunkan anak anak, serta jamiyyah kami adakan pengajian rutin, dan jumat berbagi.

Melalui 10 budaya di sekolah, baik guru maupun siapa saja, sikap moral itu yang akan bisa mengajak bahkan merubah orang lain untuk bersikap moral. sebagai kepala sekolah saya berusaha untuk mengayomi guru guru agar mereka berangkat ke sekolah tidak hanya untuk bekerja, namun untuk transfer value kepada anak anak. Setiap pagi, kami adakan doa bersama guru guru, yang akan saya isi dengan motivasi dan doa bersama agar dimudahkan oleh Allah. (31 januari 2017)

Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?

Kami ciptakan sekolah yang nyaman, kami pasang one day one juz di dinding, ya agar anak anak bisa belajar

7. Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?

Ada ikrar bersama, kelas tahfidz, sholat dhuha berjamaah, dzuhur, ashar, sampai pada tahajud. Untuk di kelas, ada standar guru dalam mengajar. Pelajaran diawali dengan berdoa, dan memberikan wawasan iman dan taqwa kepada anak-anak baik berupa kisah teladan, qur'an maupun hadits.

Ikrar itu merupakan ciri khas dari sekolah kami, dalam ikrar ada syahadat, janji kepada Allah, kemudian pembiasaan mendoakan orang tua agar diberi rezeki dan tambahan ilmu. Juga kaitannya dengan pemantapan niat belajar anak-anak. Jadi kalau ikrarnya semangat, belajarnya sampai pulang pun diiringi dengan rasa semangat untuk beribadah dan mencari ilmu. Kemudian sholat dhuha sebagai nilai ibadah sunnah yang mana, mendoakan kedua orang tua agar ditambahi rezekinya. Dan sholat tahajud kami sekolah bersama-sama kedua orang tua mendidik anak-anak supaya sholat malam dan memohon kepada Allah agar dilancarkan dalam segala hal dan cita-cita.

Lucky lunch itu makan bersama antara wali kelas dan murid, tujuannya supaya memberikan waktu yang berkualitas, jadi kan biasanya waktu yang enak untuk ngobrol ketika makan bersama, juga kami tanamkan kebersamaan, anak-anak gantian yang jadi petugas membagikan makanan ke temennya. Untuk meredakan segala situasi yang kadang ada rasa permusuhan dan lain-lain. Jadi ketika temannya membagikan akan timbul rasa saling mengasihi, keakraban pun akan semakin terjalin. Coba cek aja biasanya pasti pada ceria ketawa ketawa. Saya rasa mereka akan merasa seperti di dalam rumah dan seperti keluarga

8. Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?
Situasi dan kondisi itu harus kondusif dan tenang, bahkan saya pernah menerima tamu dari pagi sampai sore, tidak terasa ada istirahat di sekolah, karena anak-anak sudah biasa tenang dan teratur
9. Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?

Seperti halnya antri, di sekolah mengajarkan antri dan membuang sampah pada tempatnya, hal yang sederhana yang akan melekat pada siswa. Guru disini kami berikan yang contoh yang baik, sikap yang ramah, murah senyum. Guru bertemu dengan guru saling sapa, salam. Anak-anak pun akan demikian, anak-anak al azhar ketika bertemu dengan guru dimanapun pasti akan menyapa dan mencium tangan. Karena dari hal sederhana kami tanamkan secara terus menerus agar menjadi karakter yang baik bagi anak-anak al azhar. Cara berpakaian rapih, tepat waktu. Ibadah dengan sungguh sungguh. Bisa dilihat, ketika waktunya sholat, anak-anak akan langsung ke mushola. Jadi kami disini bukan hanya kasih ilmu, tapi sikap, akhlak, ibadah. Cara berbicara, menghormati. Agar anak-anak melihat figur yang baik untuk dicontoh.

10. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?

Sebagai guru, harus bisa menjadi teladan yang baik, menjadi motivator, mencerminkan akhlak yang baik, menasehati dan memberi arahan. Misal ada yang kurang sopan, sederhana saja, bajunya anak-anak keluar, saya langsung tegur itu, saya bilang. Mas itu bajunya dimasukkan. Malah tanpa saya bilang anak-anak sudah paham. Kalau perkataannya nggak baik, tentu saya nasehatin

11. Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?

Menanamkan nilai ke al azharan melalui pembelajaran, baik budaya sikap dan keagamaan. Sehingga menjadi bermoral. Dalam proses KBM, kami sisipkan Imtaq, baik itu ayat qur'an, hadis, cerita teladan. Kemudian kami tanamkan agar menghormati yang berbicara di depan. Kan ada itu 10 budaya. Saya perhatikan betul itu anak-anak agar sikapnya, disiplinnya baik

12. Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang berlaku kurang sopan ?
Saya rasa, masih dalam tahap wajar, seperti halnya terlambat, saling mengejek, itupun tidak banyak, hanya beberapa saja.

Penyelesaian akan di tindak untuk pembinaan lebih lanjut.

13. Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SMP Islam Al Azhar 29, terkait bimbingan moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
Selain pembiasaan ibadah, kami setiap 2 minggu sekali, ada jumat bersih bergantian dengan jumat sehat. Setelah sholat jumat, tadarus bersama, per kelas dengan wali kelasnya , tadarus biasanya 5 ayat. Kemudian pramuka juga kami rutin untuk menanamkan rasa disiplin dan kepemimpinan
14. Bagaimana pelaksanaan bimbingan moral di dalam proses KBM? Mengajar bukan hanya , menyampaikan mata pelajaran, namun dengan hati sampai pada mampu menjadi motivator, menyampaikan imtaq. Kemudian saya sebagai kepala sekolah mengayomi betul semua guru agar, mengajar dengan ikhlas. Kalau sudah ikhlas, mereka akan mampu memberikan bukan hanya ilmu api nasehat dan sikap yang akan selalu di contoh oleh anak anak. Ada juga peraturan peraturan saat KBM, semua kami perhatikan perkembangan anak anak. Kami catat sikapnya untuk pembinaan
15. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Islam Al Azhar 29, terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
Ekstra , kami adakan pramuka, baik ekstra pilihan atau wajib, dari kesenian sampai olahraga, untuk menunjang bakat minat anak anak. Kami bagi jadi dua yaitu ekstra wajib meliputi pramuka. Pilihan terbagi menjadi ekstra akademik, ketrampilan, olahraga, kesenian.
16. Bagaimana model bimbingan moral melalui BK yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29?
Ada bimbingan klasikal, pribadi, dan lain lain, Bk di al azhar lebih kepada wadah untuk anak anak mencari solusi terbaik, setidaknya ada 10 layanan yang kami berikan.

Nama : Nadia Pradita Noer Ihwa, S, Pd.
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum dan Guru Matematika
Waktu : 2 Februari 2017 di ruang BK

1. Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan Misi sekolah?
Pendidikan karakter, Berbudaya cinta lingkungan, imtaq dan iptek. Nilai nila moralnya kami sudah mencakup dalam visi dan misi. Seperti sekolah dapat melaksanakan penanaman pembiasaan berbicara, berperilaku sesuai nilai nilai ajaran agama islam.
2. Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
Berjalan beriringan karena konsep kur 2013 tidak hanya sikap pengetahuan bahkan ditambah ketrampilan, karena kita sekolah islam, kam mengutamakan keagamaan, tetapi tidak signifikan. Akademinya berjalan sesuai nilai nilai agama.
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?
Moral itu sikap baik, indikatornya harus menunjukkan sikap yang baik dari seseorangSeperti halnya sikap alami, yang pada akhirnya akan melakukan sendiri sampai pada mengajak orang lain.
4. Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
Sangat penting karena kita membentuk moral anak untuk Membentuk menjadi bermoral dan berakhlak . karena orang itu salah satu yang sangat penting attitude itu sendiri.
5. Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?
Dalam pembelajaran, sesuai kurikulum di al azhar, kami kembangkan imtaq dalam setiap pembelajaran, bahkan semua kegiatan di sekolah harus ada nilai nilai yang dapat diambil oleh anak anak. Pelaksanaan dalam KBM, guru harus memberikan

teladan yang baik, bukan hanya akademiknya yang dikejar. Kami ajarkan anak-anak untuk menghormati orang yang berbicara di depan.

Menghormati orang lain, kami adakan 10 budaya khas al-azhar. Sebisa mungkin kita harus memberikan contoh yang baik. Ketika murid harus mengantri, kami pun harus menunjukkan sikap antri. Berangkat sekolah pun juga tepat waktu

6. Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?

Melalui KBM, pembiasaan sehari-hari, baik ibadah maupun budaya karakter. Keseharian baik di kelas maupun di kantin. Nilai moral tetap kami sisipkan disitu, bahkan sampai di rumah ada tahajud call agar anak-anak manambah ibadah mereka.. Kami adakan media teknologi untuk mengeksplor materi-materi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran ada 10 standar mengajar dari mulai doa sampai menutup, yang menjadi khas al-azhar ada imtaqnya dalam belajar, baik itu pelajaran umum.

Kami ajak anak-anak untuk literasi terjadwal, kami juga pantau catatan murid agar mereka tidak malas dalam membaca dan menulis. Untuk mengimbangi media teknologi yang ada, seperti halnya ringkasan word, power point.

Kadang kita sebagai teman, sahabat anak-anak, kami juga harus bersikap berwibawa, tegas agar anak-anak ada rasa segan, tetap ada kedekatan antara guru dan siswa. Harus bisa mengkondisikan berbagai situasi.

7. Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?

Bangunan dibuat kotak, guna menunjang pemantauan kegiatan anak-anak lebih mudah, jadi keluar ruang guru melihat keadaan dimana saja, kelihatan anak-anak dikelas atau tidak.

8. Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?

Dari keagamaan, ada sholat berjamaah, pembacaan hadis, hafalan, mengaji. Dari kemuridan ada jumat bersih, jumat sehat,

upacara bendera, pramuka, kegiatan ekstrakurikuler, lucky lunch, masih banyak, pelaksanaannya kami saling terkait. Melakukan pembinaan, evaluasi secara rutin, baik cara mengajar, motivasi untuk anak-anak.

9. Bagaimana model kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29 untuk menunjang pendidikan moral?

Kurikulum 2013, pendidikan karakter, serta kami tambahkan mata pelajaran dari yayasan seperti bahasa Arab, Pendidikan Al-Quran. Serta agama kami gabungkan dengan yayasan

10. Bagaimana nilai-nilai moral dapat terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan pembelajaran?

Kurikulum kita seimbang dari nasional dan yayasan Al-Azhar, ditambah bahasa Arab dan Pendidikan Al-Quran, jadi sekolah Islam yang ada nilai tambahan untuk mengaji, adapun tambahan pengembangan seperti yanbua dan tahfidz sebagai ciri khusus sekolah. Ada 10 karakter yang dikembangkan di sekolah, penanaman di segala kegiatan terintegrasi.

11. Bagaimana Bapak/Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?

Setelah sholat dzuhur, kami adakan pembacaan motivasi bahasa, yang mana siswa secara bergantian membaca di depan, untuk melatih mereka, dan juga untuk melatih yang lain, menghormati yang berbicara di depan. Setelah sholat ashar ada pembacaan hadist, juga anak-anak yang membaca, biar mereka saling menasehati. Kemudian, dimanapun dan kapanpun anak-anak pasti bersalaman dan mencium tangan guru. Dan masih banyak budaya lain yang berkaitan

12. Bagaimana model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMP Islam Al Azhar 29?

Rpp Kur 2013, disertai dengan iman dan taqwa. Kegiatan belajar mengajar biasanya diskusi, untuk melatih anak-anak presentasi. Kita ada jurnal sikap untuk menilai anak-anak berdasarkan hasil temuan. Kami catat sikap anak-anak untuk pembinaan.

13. Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SMP Islam Al Azhar 29, sesuai kurikulum yang terkait dengan bimbingan moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?
Dari pagi ada ikrar yang isinya menanamkan dalam diri mereka bahwa tiada tuhan selain Allah, ikrar sebagai doa, adapun mendoakan orang tua di dalam isi ikrar, agar memulai segala kegiatan di sekolah dengan berdoa, untuk berdoa minta ditambahi ilmunya. Ada sholat dhuha untuk mendoakan orang tua agar diberikan rezeki. Rezeki bukan hanya uang, ada ilmu, kesehatan dll serta untuk melatih anak-anak menunaikan sholat sunnah. Ada peningkatan dari SD ke SMP.
14. Bagaimana pelaksanaan bimbingan moral di dalam proses KBM? Standar mengajar, harus ada salam, mengkondisikan anak-anak, ada imtaq iman dan taqwa, baik motivasi islami, nasionalis, maupun keagamaan. Lebih baik lagi terintegrasi dengan mata pelajaran, dan membuat tambahan keislaman untuk anak-anak..
15. Bagaimana model bimbingan moral melalui BK yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 29?
Teguran ringan, terus pembinaan melalui wali kelas, kemudian baru ke BK. Lalu kami pembinaan anak-anak untuk mengaji, menulis, bahkan menyentuh hati anak-anak agar tersentuh hatinya

Nama : Ivan Setia Arianto S, Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan dan Guru IPA
Waktu : 22 Februari 2017 di ruang OSIS

1. Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan Misi sekolah?
Sekolah yang unggul dalam imtaq, iptek dan berbudaya cinta lingkungan. Nilai moral agama dan sosial selalu berdampingan di al azhar.
2. Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
Semuanya mencakup sesuai dengan visi, menyeimbangkan akademik dan keagamaan.
3. Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan moral?
Nilai nilai serta sikap yang baik yang akan menjadi karakter , yang nantinya berguna untuk anak anak.
4. Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
Penting, karena di sekolah ini banyak anak anak yang berlatar belakang anak mampu, sekolah harus membentuk karakter anak anak dengan baik. Moral agama dan sosial kami tanamkan, bisa dilihat anak anak disini rasa hormatnya tinggi, dimanasaja pasti salaman cium tangan, itu kan sederhana yang mesti kita budayakan.
5. Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?
Ada buku tata tertib, semua diatur dan dibimbing untuk mengingatkan anak anak. Pembinaan lebih kepada menyuruh anak untuk ibadah, misalnya ada anak yang ngga keluar dengan antri saat selese ibadah, saya panggil, suruh keluar terahir ditambah bonus mengaji. Di kantin tidak antri, saya tegur suruh ke paling belakang.

6. Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?

Sebelum masuk kelas kami adakan ikrar, sebagai janji, untuk bersungguh sungguh kepada Allah, Nabi Muhammad, kemudian mendoakan kedua orang tua. Di kelas berdoa bersama.

7. Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?

Lingkungan fisik tentu, kami buat suasana sekolah yang nyaman dan menunjang untuk segala program dan kegiatan dari sekolah, seperti antridalam wudhu, dikonsisikan, menata sandal rapih, menaruh buku dengan rapih, segala sesuatu kami ajarkan untuk tertib dan rapih, kan jadi enak dipandang dan dirasakan juga nyaman.

8. Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?

Dari program kemuridan, ada kegiatan Jumat bersih, Jumat sehat, Pramuka, OSIS, upacara, kesenian, disana kegiatannya saya tekankan untuk pembentukan moral anak-anak, seperti halnya cinta kebersihan, jaga kesehatan. Proses pembelajaran moral di sekolah, pembiasaan ibadah karena moral kepada Allah, moral kepada manusia, antara lain, saling menghormati, sopan, antri, membuang sampah pada tempatnya, senyum sapa salim. Dari nilai moral yang sederhana kami tumbuhkan kepada anak-anak agar menjadi karakter yang karimah..

9. Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SMP Islam Al Azhar 29 dalam rangka penanaman moral?

Pengkondisian, agar anak-anak bertindak sewajarnya saja, jadi tidak ada keributan yang terjadi. Anak-anak biasa tenang. Ada tugas saat wudhu dipantau antri atau tidak, sandalnya rapih tidak, saat berdoa ada yang pantau supaya mengangkat tangan. Dicek kerapihan saat berangkat. Di kantin dicek antri tidak, makan kalau sambil berdiri, saya langsung ambil makanannya, jadi temannya tau trs tidak akan mengulangi lagi.

10. Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?

Di sini, kepala sekolah dekat dengan anak-anak, agar semakin mudah menanamkan moral ke anak-anak, guna memberikan pembinaan kepada anak-anak.

11. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?

Seperti berperilaku baik, memberikan contoh yang baik agar murid meniru figur yang baik, misalnya guru tidak merokok, guru antri, ketika wudhu, ketika di kantin.

12. Bagaimana peraturan yang dibuat oleh waka kesiswaan dalam membimbing moral siswa?

Ada peraturan tentang kehadiran, keterlambatan hadir. Ketidakhadiran, pakaian penampilan diri, upacara, kegiatan keagamaan, etika dan norma. Ada juga peraturan saat KBM sampai kebersihan sampai terahir pembinaan.

13. Bagaimana keterkaitan waka kesiswaan dengan program keagamaan dan bimbingan konseling dalam membentuk moral siswa?

Keterkaitannya, kami saling melengkapi dan menjalankan semua program, misalkan, dari keagamaan ada program pembiasaan ibadah, kami dari kemuridan berusaha memantau pelaksanaan. Seperti tertera di peraturan kegiatan keagamaan, kami wajibkan semua siswa agar mengikuti kegiatan keagamaan.

14. Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang berlaku kurang sopan?

Pembinaan anak, ketika salah, kami bina dengan kegiatan yang mendidik, seperti ibadah, pembinaan dikaitkan dengan keagamaan dan kedisiplinan.

15. Selama Bapak menjadi waka kesiswaan di SMP Islam Al Azhar 29? apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa? Bagaimana penyelesaiannya?

Biasa nakal, palingg ejek ejekan, tapi wajar, masa remaja ya ada saling suka, tapi kami pantau terus, agar tidak berlebihan.

16. Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SMP Islam Al Azhar 29, terkait bimbingan moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?

Kalau kegiatan rutin, semua kami laksanakan secara rutin dan berkelanjutan, baik itu pembiasaan ibadah maupun budaya dan sikap yang baik, dari pagi sampe sore. Adapun 10 budaya al azhar.

17. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMP Islam Al Azhar 29, terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?

Ekstra kulikuler, ada olahraga, akademik, kesenian, komputer. Agar bakat siswa dapat tersalurkan.

Nama : Suaebatul Aslamiyah Lc.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bid. Keagamaan dan Guru PAI & Bhs. Arab

Waktu : 22 Januari 2017 di Perpustakaan

1. Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan Misi sekolah?

Nilai nilai yang terkandung dalam visi dan misi, sekolah ini menginginkan siswa yang pandai dalam akademik dan juga berakhlakul karimah, nilai moral yang berdasarkan nilai nilai ajaran agama islam juga cinta lingkungan.

2. Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?

Karena kami sekolah Islam. Kami tentu menonjolkan kegiatan progam keagamaannya. Tetapi tidak melupakan akademik anak anak. Seimbang antara keduanya, jadi anak anak merasakan nilai nilai agama islam di dalam setiap pelajaran

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?

Moral itu ya akhlak, tingkah laku yang sesuai dengan nilai nilai ajaran agama islam.

4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?

Penting sekali ya, bagaimanapun sekolah itu harus kasih bukan hanya akademiknya, tapi juga agamanya juga dapat. Zaman sekarang kan pergaulan teknologi sudah sangat bebas, harus di awasi betul moral anak anak.

5. Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?

Kalau dari progam keagamaan, tentu mulai sholat dhuha, dzuhur, asha, sholat jumat, itu semua kami harapkan agar anak anak semakin membaik dan terbentuk akhlaknya.

6. Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?

Kalau bimbingan moralnya anak anak, ya lewat budaya kaya pembiasaan ibadah, sikapnya yang baik, jadi moral sosial dan agama juga mesti seimbang untuk anak anak. Budaya senyum sapa salim itu anak anak sudah diakui , siapa saja yang masuk ke sekolah pasti menghormati dan mengucapkan salam, itu kan sederhana ,tapi penting sekali untuk anak anak. Membangun budaya agar karakter mereka kuat.

7. Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral saat pembelajaran agama?

Dari pagi ada ikrar 3 bahasa, untuk tolak ukur kesiapan mereka dalam belajar, kemudian ada kelas tahfidz untuk hafalan, sholat dhuha untuk melatih anak anak sunnahnya, mendoakan orang tua, berjamaah saat dzuhur, anak anak juga yang adzan, pimpim dzikir dan doa, diteruskan tasjiul lughah motivasi bahasa untuk pengetahuan dari 3 bahasa, kemudian sholat ashar jamaah diteruskan pembacaan hadis, ya kasih pengetahuan tentang hadis nabi. Kemudian tahajud call bangunkan anak melaluorang tua untuk tahajud.

8. Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses belajar mengajar pend.agama?
Ketika mengajar anak, saya tidak membebankan anak untuk pintar, tapi saya pengen baik sosialnya dan baik ibadahnya, semua aspek saya pahami. Anak yang penting nurut baik dan sopan santun, ibadahnya yang rajin, saya pengennya seperti itu.
9. Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan saat pembelajaran agama terkait penanaman moral? Bagaimana pelaksanaannya?
Bukan hanya pembelajaran agama, semua pelajaran pasti rutin berdoa dulu, ada iman dan taqwa, kedisiplinan juga saya terapkan, kalau ada anak yang tidak ikut berdoa, saya tegur untuk berdoa kembali,
10. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?
Keteladanan dalam berbagai hal, dari pagi berangkatnya tepat waktu, pakaian juga rapih, murah senyum, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru , ketika waktu sholat datang, saya cek per kelas, saya tunggu di atas untuk pantau anak anak. Intinya dalam kegiatan apapun sisipkan nilai nilai agama walaupun sederhana.
11. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?
Kalau ada saya pasti tegur, tapi selama ini saya melihat, anak kesopanannya bagus, bertemu dengan guru juga pasti bersalaman dan mencium tangan. Sebagai bentuk rasa menghormati juga ketika berpapasan mereka menundukan kepala.
12. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?
Saya suruh berdoa kembali, saat ikrar, kurang serius, saya tanya kenapa. Suruh ulang kembali ikrarnya. Waktu sholat alhamdulillah kesadaran anak anak sudah mulai tumbuh , tenang saat berdoa.

13. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?

Ya saya tegur, kalau berlebihan saya bina lebih lanjut agar tidak seperti itu terus.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?

Tentu bertengkar masalah yang bisa dibilang serius, apalagi kalau sampe kontak fisik, saya akan tangani lebih lanjut, sebagai mediasi, alhamdulillah kejadian seperti itu langka sekali di al azhar.

15. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?

Saya akan tanya dulu alasannya kenapa. Baru saya arahkan mana yang baik semestinya. Biar anak anak latihan kesadaran.

16. Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?

17. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?

Sangat berperan, bisa melalui contoh yang baik, figurnya guru menanamkan moral, melalui kedekatan guru dan murid, saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

18. Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29?

Kalau dari segi agama, tentu anak anak mesti mencerminkan anak yang bertaqwa dan berperilaku sesuai ajaran agama islam.

Nama : Diah Ardiani S, Pd
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Waktu : 17 Februari 2017 di ruang BK

1. Jelaskan secara singkat nilai nilai moral yang terkandung dalam visi dan Misi sekolah?
Tidak hanya cerdas intelektual tapi emosionalnya, tidak pintar mtk, ips , tapi mampu mengelola emosi diri sendiri, mampu menghormati orang lain.
2. Menurut bapak/ibu, model pendidikan di SMP Al Azhar 29 mengutamakan nilai akademik atau nilai akhlak?
Seimbang, kita tambah berbudaya dengan landasan agama, tambah pembiasaan pembiasaan yang sederhana tapi berguna.
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?
Moral itu menurut saya akhlak, tindakan atau perilaku yang diimplemmentasikan berupa perilaku yang terus menerus baru disebut dengan moral. sampai bisa mengajak temannya untuk berbuat baik.
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SMP Islam Al-Azhar 29? Kenapa?
Sangat penting, karena kita melihat di era sekarang, moral sangat rentan, kita liat beberapa negara maju, karena attitude, moral kedisiplinan.
5. Kegiatan pembelajaran kebijakan atau program apa saja yang dibuat BK dalam rangka penanaman moral?
Ada peminatan tentang karir, agar siswa mantap dengan pilihan dan bertanggung jawab, kemudian pemetaan gaya belajar. Sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi.
6. Model bimbingan moral seperti apa yang diterapkan di SMP Islam Al Ahar 29?
Saya sebagai BK, selalu koordinasi dengan ketua kelas, wali kelas, kemuridan, untuk memantau anak anak. Kalau saya liat

langsung saya langsung tegur.

Peran BK sangat penting, karena ada masalah tidak serta merta ke Bk, karena melalui tahapan wali kelas, kemuridan, baru ke BK. Penanganan BK, jika wali kelas dan kemuridan tidak sanggup, baru bk ambil sikap. Karena pertama wali kelas memang tugasnya seperti itu, baru kemuridan

7. Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral saat pembelajaran bimbingan konseling?

Di sekolah kami budayakan 10 budaya, yang akan kami terapkan di semua kegiatan, termasuk bk ya ada imtaq saya ambil surat al ashr, saling nasehat menasehati dalam kebaikan dan kesabaran.

8. Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan saat pembelajaran BK terkait penanaman moral? Bagaimana pelaksanaannya?

Bimbingan klasikal, kami lebih banyak konseling kelompok, kami bahas masalah secara kelompok, kami adakan konseling individu.

9. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?

Kalau dari pribadi saya, saya tidak diskriminasi siswa, saya mendengarkan mengapa siswa mengalami masalah, saya belajar mendengarkan keluh kesah anak, untuk cari solusi terbaik untuk anak-anak, saya memosisikan sebagai pendengar dan berikan beberapa nasihat.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?

Pertama saya panggil, tanya kenapa alasannya, saya harus menerima, baru saya arahkan ke arah yang baik, bukan cara yang memarahi. Tapi saya kasih tahu konsekuensi tindakannya seperti apa, agar jadi pembelajaran untuk anak-anak.

11. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa

sebelum pembelajaran dimulai?

Saya suruh ulangi semua, saya tidak menyalahkan satu orang, tapi lebih kepada agar jadi pembelajaran. Ikrar sebagai identitas kita sebagai orang islam, terus doakan orang tua.

12. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?

Ya kalau gaduh kadang anak anak masa sama smp, udah biasa, yang penting tidak berlebihan, kalau lagi serius anak anak jg paham sama gurunya.

13. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?

Saya panggil anak tersebut, saya mediasi, tanyai betul betul akar masalahnya karena apa, biasanya kan anak anak karena masalah sepele, ejek ejekan, tapi alhamdulillah kejadian seperti itu langka sekali di al azhar.

14. Metode seperti apa yang digunakan saat bimbingan konseling?

Informasi klasikal, kelompok, individual. Itu namanya layanan, setidaknya ada beberapa layanan yang kami berikan. Sesuai kebutuhan anak anak.

Nama Siswa

:1. Sulthan 2. Dea

Waktu

: 24 Februari 2017 di Perpustakaan

1. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu guru jika kamu tidak bersikap baik?

Dea : nasehatin, diarahkan harus lebih tertib lagi,

Sulthan : menasehatinya, memberi masukan agar lebih baik, misalnya kaya telat masuk kelas, dikasih masukan agar lebih baik.

2. Apakah kamu senang belajar di sekolah? Kenapa?

Dea : senang, karena kegiatannya banyak, nilainya tambah baik

Sulthan : senang, karena banyak kegiatan, sholat berjamaah, ada kegiatan futsal dan lain lain.

3. Apakah Bapak/Ibu guru sering menasehatimu agar kamu selalu berbuat kebaikan?
Dea : ditegur kalo tidak sopan
Sulthan : sering, misalnya ngga mbuang sampah pada tempatnya, langsung ditegur.
4. Apakah kamu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, karyawan atau teman lain?
Dea : selalu, di sekolah selalu salaman dan cium tangan
Sulthan : iya selalu, mengucapkan salam pada guru, bersalaman, mencium tangan guru, pasti itu setiap hari.
5. Apakah kamu sering membantu atau menolong temanmu?
Dea : pernah dong, misalnya bantu doa, pernah ngasih makanan minjemin uang
Sulthan : sering,, misalnya minjemin uang jajan kalo temen ga bawa uang.
6. Apakah kamu selalu meminta izin saat meminjam barang dari temanmu?
Dea : izin
Sulthan : izin, karena itu bukan hak kita, jadi harus izin
7. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak tertib dalam peraturan?
Dea : iya dicek, ada petugas dari osis, guru juga melihat kerapihannya. Iya selalu bersalaman dengan guru, cium tangan
Sulthan : dicek, yang tidak rapih akan dicatat lalu diberikan ke wali kelas. Iya selalu cium tangan juga.
8. Di sekolah ada ikrar? Apa maksudnya dan manfaatnya?
Dea : itukan doa, janji, dan mendoakan kedua orang tua, terus minta ditambahi ilmu
Sulthan : mendoakan kedua orang tua, minta agar ditambahi ilmu.

9. Di sekolah ada sholat dhuha berjamaah, apa manfaatnya?
Dea : agar ditambah rezeki
Sulthan : ya berdoa , dikasih rezeki sama Allah.
10. Di sekolah ada tasjil lughah, apa manfaatnya?
Dea : jadi tau ternyata kursi bahasa arabnya apa
Sulthan : tambah pengetahuan tentang bahasa lain.
11. Di sekolah ada pembacaan hadis, apakah manfaatnya?
Dea : agar tambah pengatauan
Sulthan : jadi tahu banyak hadis yang bermanfaat
12. Di sekolah ada progam lucky lunch, bagaimana menurutmu?
Dea : seneng, jadi tambah akrab, kaya di rumah makan bareng
Sulthan : bisa ngobrolin , bercanda, tambah akrab sama temen dan guru.
13. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak tertib dalam peraturan?
Sulthan : menegurnya, suruh memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran.
Dea : ngasih sanksi, hukuman baca al quran, asmaul husna, ngambilin sampah
14. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu terlambat datang ke sekolah?
Dea : dicatat dilaporin wali kelas
Sulthan : di kasih surat suruh diisi, dikasih ke wali kelas.
15. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak membuang sampah pada tempatnya?
Dea : ngga pernah buang sampah sembarangan
Sulthan : langsung dipanggil, ditanya,, kamu kenapa ngga buang sampah pada tempatnya.

16. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu tidak antri dalam membayar di kantin?

Dea : aku antri terus, kalo ngga disuruh antri,

Sulthan : pasti langsung ditegur, disuruh kembali ke antrian paling belakang.

17. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu tidak mengikuti pembiasaan ibadah di sekolah?

Dea : marah, ibadah itu wajib, karena allah tidak suka kalo ninggalin ibadah

Sulthan : kalo pembiasaan ibadah, pasti semua ikut.

18. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu tidak menghormati orang lain?

Dea : nasehatin, karena allah tidak suka kalo tidak hormati orang lain

Sulthan : pasti akan ditegur langsung.

19. Apakah ada kesepakatan bersama di kelas terkait tata tertib?

Dea : ada, misal pas pelajaran ga boleh main hape, kalo masuk ga boleh telat

Sulthan : ada yang bertugas untuk memata mati peraturan, ada peraturan di kelas misalnya menghormati guru yang menerangkan dan lain lain.

20. Apakah saat upacara bendera, pembina upacara sering memberikan nasihat/ himbauan kepadamu?

Dea : dinasehatin, tentang kedisiplinan, diceritain juga kisah teladan

Sulthan : iya, kaya suruh rajin ibadah , belajar, mendoakan orang tua

Ket	Narasumber 1	Narasumber 2
1. Nama	Marlisyé Andriani	Siti Fadhilah
2. pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Guru
3. alamat	Jln. Bukit dingin 2 C6 No. 7 Perumahan Permata Puri	Mijen
4. umur	38 tahun	41 tahun
5. pendidikan	SMU	Program Pascasarjana di UIN Walisongo
6. tgl wawancara	8 Maret 2017 di Sekolah	13 Maret 2017 di Sekolah

1. Mengapa Bapak/Ibu memilih SMP Al-Azhar 29 sebagai tempat anak belajar?

Bu Marlisyé: karena pengetahuan agamaku minim, mungkin dengan masuk Smp al azhar bisa membantu anak saya menjadi anak yang sholeh.

Bu siti: karena saya ngeri kalau menyekolahkan di smp negeri, agamanya kurang, pemantauan juga kurang. Saya menyekolahkan di smp al azhar dengan harapan anak saya selain pandai ilmu umum juga pandai ilmu agama dan akhlaknya bagus.

2. Menurut Bapak/Ibu, di sekolah ini apa yang diutamakan, apakah nilai akademik/nilai akhlak?

Bu Marlisyé: keduanya seimbang, karena saya melihat anak saya imbang antara akademik dan akhlaknya.

Bu siti: model pendidikan di smp al azhar antara akademik dan agama seimbang.

3. Menurut Bapak/Ibu. Bagaimana sekolah dalam membimbing moral siswa?

Bu Marlisy: sekolah mengajak anak untuk melakukan pembiasaan ibadah, kesopanan , menghormati orang tua

Bu siti: melalui kegiatan pembiasaan dilaksanakan di sekolah dan dirumah, diantaranya karakter, tadarus, pembiasaan sholat dhuha, tahajud, hafalan quran, kalimah toyyibah.

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam membimbing siswa?

Bu Marlisy: kaya sholat dhuha dan lain lain, ibadahnya bagus, sikapnya juga bagus

Bu siti: pembiasaan ibadah dan moral sosial anak,, seperti senyum sapa alam, menghormati, dan lain lain.

5. Apakah ada perubahan dari siswa terkait moralitas dan akhlak siswa?

Bu Marlisy: selama ini saya melihat ada perubahan menjadi lebih baik dari anak saya, baik sikapnya dan ibadahnya.

Bu siti: alhamdulillah, anak saya mudah diarahkan untuk hal hal yang baik.

6. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru-guru di sekolah memberikan teladan yang baik? Berikah beberapa contoh?

Bu Marlisy: sangat baik, guru guru di smp islam al azhar dengan anak anak seperti kakak adik, jadi kalau ada masalah diajak diskusi cari jalan keluar, misalnya harus tegas gak bikin anak anak takut namun segan

Bu siti : guru di smp al azhar sudah memberikan teladan yang baik dalam hal agama dan moral, misalnya mereka sangat menghargai orangtua murid, serta rajin beribadah, jadi hablum minallah dan minannaas.

7. Adakah bentuk kerjasama antara sekolah dan wali murid dalam membimbing moral siswa?Apakah di rumah, siswa rajin dalam

melaksanakan ibadah seperti halnya di sekolah?

Bu Marlisyé : ada jamiyyah di sekolah, setiap 2 minggu sekali pengajian rutin bahas kegiatan yang bisa bantu sekolah dan anak anak, terus ada jumat berbagi, anak anak kumpulin nasi bungkus, kami wali murid yang membagikan. ada grup kelas untuk berkomunikasi dengan sekolah

Bu siti: ada kerjasama pemantauan ibadah anak, misalnya sholat fardhu, tahajud, puasa sunnah dan tadarus al quran, adapun jamiyyah sebagai wadah komunikasi guna membantu dan mendukung semua program sekolah demi kelancaran proses KBM sehingga pembelajaran maksimal. ada grup kelas, jadi kita bisa pantau anak anak melalui guru.

8. Apakah di rumah, siswa melaksanakan ibadah seperti halnya di sekolah?

Bu Marlisyé: iya sama, dari ibadahnya, bahkan kuat bangun untuk sholat tahajud Sikapnya semakin halus dan tenang.

Bu siti : kalau di rumah tergantung dari pembiasaan keluarga, jika keluarga sikap sosial dan keagamaan baik, pasti anak akan terbentuk sikap sosial dan keagamaan, tapi jika dirumah kurang, maka progam di sekolah juga kurang berhasil, untuk anak saya alhamdulillah sangat taat dan mudah dinasehati.

9. Menurut bapak/ibu, sejauh mana peran sekolah dalam membimbing moral siswa?

Bu Marlisyé : sampai dirumah sekolah tetap berperan, dengan adanya tahajud call, sekolah dan orang tua bekerjasama bangunin anak sholat malam

Bu siti : sangat berperan ya, karena banyak waktu juga anak yang habiskan di sekolah, ya membantu orang tua dirumah dalam membentuk karakter yang baik, ada progam lucky lunch dan tahajud call yang merupakan progam istimewa tidak ada di sekolah lainnya, tujuannya sangat baik.

Lampiran II. Hasil Observasi

“Model Bimbingan Moral Siswa Di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang”

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ket
1	Program pengembangan diri	1) Kegiatan rutin sekolah 2) Kegiatan spontan 3) Keteladanan 4) Pengkondisian 5) Kegiatan keseharian di rumah	
2	Pengintegrasian moral dalam pembelajaran		
3	Pengembangan budaya sekolah		
4	Pengembangan proses pembelajaran	1) Kelas 2) Sekolah 3) Ekstrakurikuler	

Peneliti , 16 januari 2017
Ttd.



Faix syaeful bahrI
NIM. 133111111

Hasil observasi dan kesimpulan

1. Program pengembangan diri

a. Kegiatan rutin sekolah

Hari Senin, 16 Januari 2017

- Siswa datang ke sekolah jam 6.30
- Ada siswa yang bertugas memeriksa kelengkapan atribut dengan
- Guru menyambut kedatangan siswa, siswa bersalaman dan mencium tangan guru. *Guru mengatakan bagaimana kabar?*
- Upacara bendera dilaksanakan di hall sekolah, koord kemuridan mengisi upacara dengan nasihat nasihat seperti. *Anak anak tolong diperhatikan ketertiban dan kelengkapan kalian, kalian sudah bukan anak anak lagi, serta menasehati berkaitan dengan tata tertib sekolah*
- Para siswa dan guru baru saja selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola SMP Islam Al Azhar 29
- Pada saat kegiatan pembelajaran Bhs Arab guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a
- Saat waktu dzuhur siswa dan guru melaksanakan sholat berjamaah di mushola, setelahnya melaksanakan sholat ba'diyah
- Sebelum sholat ada siswa yang mengumandangkan adzan. Sebelum sholat siswa dan guru secara bersama melafalkan asmaul husna
- Setelah sholat dzuhur selesai membaca dzikir dan doa bersama
- Siswa membaca kosa kata bahasa arab untuk motivasi bahasa
- Saat selesai sholat dzuhur ada siswa yang tampil guna persiapan lomba tahfidz, dan siswa menghormati dan memberikan apresiasi tepuk tangan kepada temannya
- Sebelum keluar siswa membaca doa keluar masjid secara bersama
- Setelah selesai aktivitas ibadah, siswa ke perpustakaan secara bergilir
- Tiba waktu ashar, siswa mengumandangkan adzan
- Peneliti melihat dari depan ruang kelas, terlihat siswa dan siswa segera keluar dari kelas masing-masing dan membawa alat sholat
- Siswa berwudhu dengan antri
- Sholat ashar dilakukan dengan berjamaah
- Salah satu siswa kelas IX menjadi imam sholat
- Dilanjutkan berdzikir dan berdo'a. Membaca doa pulang dan naik kendaraan. Keluar masjid dengan membaca doa
- Terlihat siswa berpamitan dengan guru. Siswa mengucapkan *assalamualaikum bu. Saya pamit pulang dulu. Dan guru menjawab waalaikumsalam , hati hati ya dijalan.*

Hari Selasa, 17 Januari 2017

- Siswa datang sebelum jam 7
- Ada siswa yang bertugas mengecek kelengkapan atribut siswa
- Guru datang lebih awal guna menyambut kedatangan siswa
- Siswa bersalaman dan mencium tangan guru ketika sampai di sekolah
- Sebelum masuk ikrar dilakukan dengan membaca doa
- Siswa sedang mengerjakan tugas di ruang osis
- Ketika peneliti bertemu dengan siswa, siswa langsung mengucapkan salam dan mencium tangan
- Saat waktu dhuha, siswa bergegas melaksanakan sholat dhuha dengan bersama sama dengan guru
- Setelah sholat dhuha, secara bersama sama membaca doa setelah sholat dhuha dan menutup kegiatan dengan doa keluar masjid
- Terlihat siswa datang ke perpustakaan dan membaca buku
- Peneliti menyimak siswa yang mengaji untuk persiapan lomba
- Waktu dzuhur siswa mengumandangkan adzan
- Para siswa terlihat bergegas untuk sholat berjamaah
- Sebelum sholat membaca asmaul husna secara bersama sama
- Ada siswa yang tampil untuk persiapan lomba
- Setelah selesai, siswa membaca doa keluar masjid secara bersama
- Siswa mengumandangkan adzan ashar
- Siswa berwudhu dengan antri
- Sebelum sholat, membaca asmaul husna secara bersama
- Sholat dilaksanakan dengan berjamaah, diimami oleh salah satu siswa kelas IX
- Setelah selesai sholat, siswa membaca dzikir dan doa secara bersama sama
- Ada siswa yang membaca satu hadis dan ditirukan oleh temannya dan semua guru
- Ada siswa yang tampil untuk persiapan lomba
- Kemudian membaca doa keluar masjid dan doa naik kendaraan, doa tawakkal
- Siswa berpamitan kepada guru. *assalamualaikum bu. Saya pamit pulang dulu.* Dan guru menjawab *waalaikumsalam , hati hati ya dijalan.*

Hari Rabu 18 Januari 2017

- Siswa melaksanakan sholat dhuha dengan berjamaah
- Setelah sholat membaca doa sholat dhuha
- Keluar dengan membaca doa keluar masjid
- Terlihat siswa ke perpustakaan untuk membaca buku
- Tiba waktu dzuhur siswa mengumandangkan adzan
- Siswa dan guru bergegas untuk melakukan sholat berjamaah

- Sebelum sholat membaca asmaul husna
- Setelah sholat berdzikir dan berdoa bersama
- Kemudian ada siswa yang membaca satu kosa kata dalam bahasa arab dan artinya
- Ada siswa yang tampil untuk latihan menghadapi lomba. Kemudian siswa dan guru tepuk tangan
- Sebelum keluar membaca doa keluar masjid
- Siswa keluar dengan disiplin dan berurutan
- Setelah selesai kegiatan ibadah, ke perpustakaan untuk membaca

Hari Jumat, 20 Januari 2017

- Siswa berangkat sekolah sebelum jam 7 pagi
- Petugas osis berangkat lebih awal dari siswa lain
- Petugas memeriksa kelengkapan siswa, kaos kaki, sepatu, peci dan hasduk
- Guru yang bertugas menyambut siswa berangkat lebih awal
- Siswa bersalaman dengan guru. Mengucapkan *assalamualaikum pak, bu*, guru menjawab *wangalaikum salam, gimana, sehat ya.*
- Sebelum masuk siswa ikrar dan berdoa dengan wali kelas
- Siswa berbaris menjadi 2 barisan, laki laki dan perempuan.
- Ada salah satu siswa yang memimpin ikrar di depan
- Siswa dirapihkan barisannya oleh teman yang memimpin di depan
- Ikrar dimulai dengan membaca doa
- Setelah itu siswa masuk kelas dan bersalaman dengan wali kelas
- Jam pertama kelas tahfidz
- Sholat dhuha berjamaah. Ada siswa yang mengajak temannya . *ayoo ini sudah waktunya sholat dhuha.*
- Membaca doa setelah sholat dhuha
- Keluar mushola dengan membaca doa keluar masjid
- Siswa dan guru sholat jumat berjamaah di masjid
- Setelah itu, siswa dan guru tadarus bersama di masjid
- Kegiatan pramuka dilaksanakan di hall karena hujan.
- Siswa dan guru bersama sama sholat ashar berjamaah di hall
- Setelah sholat, ada siswa yang membaca satu hadis dan artinya dan ditirukan oleh jamaah
- Setelah itu, berdzikir dan membaca doa bersama, doa tawakkal dan naik kendaraan
- Keluar hall dengan membaca doa keluar masjid
- Sebelum pulang siswa mengangkat kursi

Hari senin, 23 januari 2017

- Siswa datang sebelum jam 7
- Ada siswa yang bertugas memeriksa kelengkapan atribut dengan mengatakan, *mana kaos kakinya, mana dasinya, di pakai pecis nya*
- Guru menyambut kedatangan siswa, siswa bersalaman dan mencium tangan guru. *Guru mengatakan bagaimana kabar?sehat ya?*
- upacara bendera dilaksanakan di lapangan smp islam al azhar jam 7.
- Siswa menempatkan pada tempat masing masing dengan rapih
- Pembina upacara oleh bp, heri. *“Menasehati semua guru dan siswa agar tidak terpengaruh oleh berita berita negatif. Menghimbau agar senantiasa belajar dengan tekun untuk menggapai prestasi dengan gemilang”*.
- Para siswa dan guru baru saja selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola SMP Islam Al Azhar 29
- Pada saat kegiatan pembelajaran Bhs Arab guru dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa
- Saat waktu dzuhur siswa dan guru melaksanakan sholat berjamaah di mushola, setelahnya melaksanakan sholat ba'diyah
- Sebelum sholat ada siswa yang mengumandangkan adzan. Sebelum sholat siswa dan guru secara bersama melafalkan asmaul husna
- Setelah sholat dzuhur selesai membaca dzikir dan doa bersama
- Siswa membaca kosa kata bahasa arab untuk motivasi bahasa
- Saat selesai sholat dzuhur ada siswa yang tampil guna persiapan lomba tahfidz, dan siswa menghormati dan memberikan apresiasi tepuk tangan kepada temannya
- Sebelum keluar siswa membaca doa keluar masjid secara bersama
- Setelah selesai aktivitas ibadah, siswa ke perpustakaan secara bergilir
- Tiba waktu ashar, siswa mengumandangkan adzan
- Peneliti melihat dari depan ruang kelas, terlihat siswa dan siswa segera keluar dari kelas masing-masing dan membawa alat sholat
- Siswa berwudhu dengan antri
- Sholat ashar dilakukan dengan berjamaah
- Salah satu siswa kelas IX menjadi imam sholat
- Dilanjutkan berdzikir dan berdoa. Membaca doa pulang dan naik kendaraan.
- Keluar masjid dengan membaca doa

KESIMPULAN:

Kegiatan rutin di sekolah antara lain setiap pagi berangkat ke sekolah datang jam 6.30, di gerbang sekolah ada siswa yang bertugas memeriksa kelengkapan atribut siswa lain, serta ada guru yang menyambut kedatangan siswa. Jika hari senin diadakan upacara bendera. Sebelum masuk ke kelas, siswa berbarik didepan kelas untuk ikrar, kemudian ada sholat dhuha, sholat dzuhur, tasjiul lughah, literasi, sholat ashar, pembacaan hadits. Jam pertama di sekolah adalah kelas tahfidz, setiap hari selasa, rabu, diadakan ekstrakurikuler, sholat jum'at dilaksanakan di masjid, setelah sholat semua siswa berkumpul sesuai kelas dan tadarus al-qur'an bersama.

B. Kegiatan spontan

Hari Senin, 16 Januari 2017

- Secara spontan siswa memberikan salam dan memeluk peneliti dan membawakan tas kedalam kelas. Dengan mengatakan *pak faix apa kabar, sini pak tas nya saya bawakan masuk ke kelas.*
- Secara langsung siswa membersihkan lantai dengan membawa alat pel
- Secara spontan semua guru bersikap ramah dan saling memberikan salam
- Ketika ada teman yang menangis, dua orang temannya langsung menemani dan menghibur. *Sudah sabar ya jangan menangis lagi.*
- Terlihat siswa membuang sampah pada tempatnya
- Ketika waktu sholat terlihat siswa bergegas untuk mengumandangkan adzan
- Saat di perpustakaan ketika peneliti hendak mengecas laptop, siswa menarik cas laptop peneliti ke stopkontak listrik. *Sini pak saya bantu cas nya.*
- Peneliti melihat siswa berbagi air minum dengan temannya
- Saat hendak pulang semua siswa mengangkat kursi ke atas meja.
- Secara spontan siswa bertemu dengan guru dan bersalaman ketika hendak pulang

Hari Selasa, 17 Januari 2017

- Secara spontan siswa langsung mengucapkan salam dan mencium tangan peneliti. Siswa mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Siswa antri saat berwudhu
- Siswa merapihkan kembali kertas kertas yang ada di ruang osis. Siswa membersihkan dengan menyapu di ruang osis
- Ketika pintu perpustakaan terbuka, ada salah satu siswa yang segera menutup kembali

- Ketika melihat sapu tidak pada tempatnya, ada siswa yang membawa kembali ke tempatnya
- Secara tertib, siswa meletakkan sandal pada tempatnya
- Siswa memindahkan meja yang dibutuhkan untuk tampil temannya yang hendak lomba
- terlihat siswa spontan ketika bertemu dengan guru langsung bersalaman dan mencium tangan guru. sebelum pulang terlihat siswa mengangkat kursi

Hari Rabu, 18 Januari 2017

- ketika bertemu dengan peneliti, siswa bersalaman dan mencium tangan
- siswa yang hendak memasuki hall untuk sholat selalu menata sandal dengan rapih
- ketika bertemu dengan guru, siswa selalu bersalaman dan mencium tangan
- terlihat siswa membuang sampah pada tempatnya
- siswa yang masuk perpustakaan menutup pintu kembali, setelah selesai membaca siswa mengembalikan buku ke rak semula
- siswa antri saat berwudhu, siswa mempersilahkan peneliti untuk wudhu terlebih dahulu
- secara spontan siswa diam dan mendengarkan temannya yang tampil untuk latihan lomba
- setelah selesai siswa memberikan tepuk tangan
- sebelum pulang siswa mengangkat kursi dan mematikan alat elektronik di kelas. siswa yang melihat sampah berserakan kemudian membuangnya

Hari Jumat, 20 Januari 2017

- secara spontan siswa menyalami dan mencium tangan guru
- petugas osis mengecek kelengkapan siswa

KESIMPULAN

Kegiatan spontan di sekolah antara lain, setiap bertemu dengan guru siswa selalu mengucapkan salam, bersalaman, dan mencium tangan guru, ketika ada yang kotor siswa spontan menyapu dan mengepel. Selesai makan siswa membuang sampah pada tempatnya, ketika adzan para siswa bergegas ke mushola, ketika berwudhu para siswa secara spontan antri dengan rapih dan menata sandal dengan rapih. Ketika ada yang maju kedepan siswa menghormati dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

C. Keteladanan

Hari Senin, 24 Januari 2017

- Guru PAI mengucapkan salam ketika memasuki kantor.
- Ketika peneliti duduk di kantor guru langsung mengucapkan salam dengan ramah dan bersalaman. *Assalamualaikum pak faix apa kabar?*
- Guru mengenakan pakaian yang rapih dan bersih
- Guru meletakkan sepatu pada rak sepatu dengan rapih
- Guru menata ruang guru dengan rapih
- Pada saat pembelajaran guru memulai dengan salam serta memberikan nasihat kepada siswa. *Anak anak sebelum belajar ayo kita bersama sama berdoa terlebih dahulu.*
- Terlihat kepala sekolah menasehati seorang siswa yang pakaiannya tidak rapih. *Kamu sudah kelas VIII, coba pakaiannya harus lebih rapih lagi ya.*
- Guru PAI menghibur siswi yang menangis. *Guru menghibur dan memeluk siswi tersebut*
- Pada saat sholat, semua guru bergegas untuk berjamaah, dan salah satu guru menjadi imam sholat
- Guru menegur siswa yang tidak tenang saat hendak sholat berjamaah. *Ssssst kalau sholat jangan ada yang ramau, khusyu ya.*
- Guru terlihat bersalaman dengan siswa yang hendak pulang

Hari Selasa, 25 Januari 2017

- Guru mengucapkan salam dan senyum ketika bertemu dengan guru lainnya
- Pada saat di ruang osis, terlihat guru memberi nasihat kepada siswa. *Sulthan tolong ruangan osis di rapihkan kembali ya ditata yang rapih, ayo temaannya bagi tugas ada yang menyapu lantai.*
- Guru menegur siswa yang tidak menutup pintu. *Hayoo sudah ada tulisannya di pintu, tutup kembali*
- Guru BK mengingatkan siswa yang makan tidak menutup kembali tempat makanan. *Dan, dani, itu kotak kerupuk di tutup kembali dong yang benar.*
- Guru terlihat kembali menata buku setelah membacanya
- Guru PAI terlihat sedang mengajarkan siswa untuk mengaji
- Guru PAI/koord keagamaan memantau dan mengajak siswa untuk segera sholat berjamaah. *Diva, moza ayo ayo cepat sholat.*

- Guru koord kemuridan mengecek setiap kelas dan mengajak untuk sholat berjamaah. *Ayoo mas , mba, sholat, sholat.*
- Guru B, Indo merapihkan kembali dokumen di ruang osis
- Guru B. Indo menasehati siswa untuk menjaga kebersihan. *Anak-anak ini lantai kalau kotor segera disapu yaa biar bersih.*
- Koord kemuridan terlihat mengatur siswa supaya rapi dalam sholat. *Itu shof sholatnya yang rapih dan lurus yaaa. Ayo dirapihkan.*
- Koord kemuridan terlihat menegur siswa yang di kantin tidak meletakan kursi kembali
- Koord keagamaan mengajarkan mengaji
- Ketika pulang guru mengucapkan hati hati kepada setiap anak dan bersalaman. *Hati hati yaa dijalan,*

Hari Rabu, 26 Januari 2017

- Guru berpenampilan rapih baju dimasukan
- Ketika hendak sholat dhuha, guru BK mengajak siswa untuk segera sholat dhuha. *Arsyl dan lain lain ayoo segera sholat, dipakai pecis nya.*
- Terlihat setelah sholat dhuha, guru BK tadarus al Qur'an di Musholla
- Guru PAI, ketika ada murid yang sakit, kemudian menelepon orang tua untuk menjemput siswa tersebut
- Guru yanbua terlihat mengajarkan tilawah mengawali dengan berdo'a. *Assalamualaikum. Sebelum kita belajar, berdo'a dahulu, al fatihah.*
- Gur PAI mengajarkan mengaji dengan khusyu dan sabar. *Arkan, oci, maya, kalau mengaji coba yang anteng khusyu, jangan becandaa terus ya.*
- Guru IPA dalam pembelajaran mengajak siswa agar tidak merokok. *Waaah sudah lihat kan semua, bahayanya merokok, itu organ dalam kita bisa terkena dampaknya. Hindari merokok ya anak anak.*
- Guru berjamaah dengan siswa
- Setelah sholat guru tadarus
- Guru melaksanakan sholat sunnah ba'diyah
- Saat sholat dzuhur, guru bergegas sholat dan mengajak siswa
- Kepala sekolah menasehati siswa yang tidak rapih dalam berpakaian. *Itu pakaian kamu coba dirapihkan vin, masa sudah besar ngga bisa rapih.*
- Kepala sekolah menegur siswa yang brisik saat ada temannya tampil di depan. *Anak anak al azhar sikapnya menghormati yang berbicara di depan yaaa.*

Hari Jum'at, 27 Januari 2017

- Guru datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa
- Semua Guru tampil rapih dan disiplin waktu ketika berangkat

- Guru mencontohkan selalu menggunakan peci kepada siswa
- Saat berangkat antara guru satu dengan lainnya saling menghormati dengan bersalaman
- Sebelum masuk guru kelas mengkondisikan siswa untuk ikrar dan doa bersama
- Guru mengajarkan mengaji dengan sabar
- Saat waktu dhuha, semua guru bergegas untuk sholat dhuha bersama
- Saat tiba waktu dzuhur, guru mengajak siswa agar bergegas melaksanakan sholat jumat di masjid. *Anak anak putra ayoo siap siap sholat jumat, al qur'an nya dibawa, pecinya dipakai.*
- Sedangkan guru perempuan mengajak siswi agar sholat berjamaah di musholla.
- Setelah selesai sholat jumat guru dan siswa tadarus al-Qur'an bersama. *Seperti biasa ayo melingkar per kelas ya, tadarus dengan guru kelas,*
- Guru BK menasehati siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap. *Kamu ini sudah berapa kali ngga lengkap , dasi pramuka dimanaa, ikatnya dibawa terus yaa.*
- Guru memasuki kelas tepat waktu
- Guru mencontohkan ketika mengajar untuk menghormati orang lain
- Saat waktu ashar, terlihat guru Pkn mengajak siswa untuk bergegas sholat. *Ayoo semua, sholat berjamaah.*
- Saat wudhu guru antri
- Guru masuk mushola meletakkan sandal sesuai dengan tempatnya dengan rapih.

KESIMPULAN

Keteladanan yang ada di sekolah antars lain guru datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, guru bersikap rapih dan ramah kepada semua warga sekolah. Kepala sekolah senantiasa memberikan nasihat jika bertemu dengan siswa, serta semua guru senantiasa memantau kegiatan siswa dengan intensif, keteladanan setiap guru seperti rapih, ramah, serta membimbing siswa lebih baik. Guru selalu menata sepatu sesuai dengan tempatnya, ketika waktu ibadah guru selalu berjamaah di mushola, guru antri ketika wudhu, dan juga saat di kantin. Guru mempunyai kedekatan yang baik dengan siswa. Saat pelajaran guru selalu memberikan muatan intaq kepada siswa.

D. PENGKONDISIAN

Hari Senin, 6 februari 2017

- Sekolah terlihat bersih dan rapih pada halaman sekolah
- Terpasang visi dan misi dengan besar di dekat ruang kepala sekolah
- Sekolah memiliki taman yang rapi dilengkapi dengan tempat sampah

organik dan non organik dan poster untuk membuang sampah pada tempatnya

- Semua sepatu diletakkan di rak sepatu yang disediakan
- Di taman terdapat kata kata mutiara dan hadis mengenai cinta lingkungan
- Semua kelas terdapat ac dan wastafel untuk menunjang pembelajaran
- Tempat wudhu dan wc semua bersih dan rapih dan terdapat poster untuk menghemat air, jagalah kebersihan, no drugs, budaya antri dan lainnya.
- Di tangga sekolah terdapat kosa kata bahasa inggris
- pada kegiatan sholat berjamaah, kondisi rapih dan tenang

Hari Selasa, 7 february 2017

- guru sedang menasehati siswa untuk menata kembali ruang osis
- terlihat siswa membuang sampah pada tempatnya
- petugas osis mengkondisikan siswa untuk mengawasi ketertiban siswa yang hendak sholat
- semua sepatu diletakkan di rak sepatu
- petugas osis mengkondisikan temannya untuk sholat berjamaah
- sebelum pulang sekolah, siswa mengangkat kursi dan menata dengan rapih serta mematikan Ac.

Hari Rabu, 8 february 2017

- saat waktu sholat dhuha, guru mengajak siswa untuk segera sholat
- koord kemuridan megondisikan setiap kelas dan mengecek bahwa siswa telah bergegas untuk sholat
- guru PAI memantau siswa agar segera sholat
- ada siswa yang bertugas memantau siswa saat berwudhu dan sholat
- terdapat banyak poster hadis hadis berkaitan dengan budaya sekolah dan ibadah. di kelas terdapat tata tertib.

KESIMPULAN

Pengkondisian yang ada di sekolah antara lain, sekolah dikondisikan dengan suasana bersih dan nyaman, terpasng visi misi sekolah di dekat ruang kepala sekolah, senua kelas terdapat ac dan wastafel untuk mencuci tangan. Di tangga sekolah terdapat kosa kata dalam bahasa inggris, ketika waktu ibadah guru mengkondisikan kelas agar segera ke mushola, saat wudhu siswa selalu antri dengan rapih begitu juga saat masuk dan keluar secara berurutan, masuk ke mushola menata sandal dengan rapih. Di luar kelas terdapat poster hadis, di taman terdapat nama nama tumbuhan.

E. KEGIATAN KESEHARIAN DIRUMAH

Hari Kamis 9 Februari 2017

- di sekolah untuk memantau kegiatan ibadah dirumah, sekolah mempunyai amaliyah yang diisi oleh siswa yang dikumpulkan 1 bulan sekali.
- Sekolah mempunyai program tahajud call bekerja sama dengan orang tua membangunkan sholat tahajud.

KESIMPULAN

Kegiatan keseharian dirumah yang dipantau oleh sekolah adalah, amaliyah sholat dan sunnah, seperti sholat lima waktu, sholat sunnah dhuha, tahajud, serta tadarus al qur'an. Siswa mengumpulkan amaliyah tersebut selama 1 bulan sekali.

2. PENGINTEGRASIAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN

Hari Senin, 16 Januari 2017

- Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan ramah dan senyum. Guru tampil dengan rapih dan masuk kelas dengan tepat waktu
- Guru mempersilahkan siswa yang sedang makan untuk segera menyelesaikan dulu
- Guru memulai pembelajaran dengan doa
- Guru menasehati agar membuang sampah pada tempatnya
- Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas VII Al fatimah pada pelajaran Bhs. Arab. Guru mengulas pembelajaran pada minggu lalu, kemudian meneruskan pembelajaran. Guru dengan penuh perhatian dan sabar mengajar siswa. Ketika ada siswa yang hendak keluar, siswa izin kepada guru dengan sopan santun.
- Siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi dan diamati oleh guru
- Guru memberikan contoh dalam melafalkan kosa kata bhs arab dan siswa menirukan
- Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan dan membaca doa bersama

Hari Rabu, 18 Januari 2017

- Guru masuk kelas dengan tepat waktu, mengucapkan salam dan senyum
- Guru memulai pembelajaran dengan berdoa
- observasi kegiatan belajar mengajar di kelas VIII Al Maidah pada pelajaran IPA.
- Guru memulai pembelajaran dengan berdoa
- Guru menanyakan siswa yang tidak masuk
- Pada kegiatan belajar , guru menerangkan tentang bahaya merokok

- Menasehati siswa agar tidak merokok karena berbahaya bagi kesehatan
- Siswa berdiskusi dengan berkelompok
- Guru mengamati siswa yang berdiskusi

Hari Jum'at, 20 Januari 2017

- observasi kegiatan belajar mengajar di kelas VIII Al-An'am pada pelajaran Tahfidz
- Guru memulai KBM dengan berdoa
- Pembelajaran diisi dengan meneruskan tadarus al-Qur'an
- Guru mengecek siswa yang sedang tadarus. *Anak-anak perhatikan panjang pendeknya.*
- Observasi kegiatan belajar di kelas VIII Al-Maidah pada pelajaran Matematika
- Guru membuka pelajaran dengan salam
- Guru dengan ceria menyapa siswa, kesiapan belajar siswa, dan merapikan siswa.
- Sebelum belajar guru memberikan nasehat tentang saling menghargai antar umat, *anak anak sebentar lagi ada tahun baru imlek, bu nadia dan kita semua sebagai orang islam harus saling menghormati dan menghargai yaa. tidak ada yang namanya mengejek dan meremehkan itu tradisi agama lain.*
- Observasi pada kegiatan pramuka
- Guru membuka pembelajaran dengan basmalah dan mengucapkan syukur pada Allah dan Nabi Muhammad SAW.
- Guru menasehati siswa untuk selalu dan selalu menjaga kedisiplinan dalam belajar dan kelak akan membentuk karakter yang kuat. *Ciri ciri anak al azhar disiplin baik itu pakaian, waktu dan menghormati orang tua.*
- Kegiatan pramuka diisi dengan baris berbaris dan permainan.

Hari senin, 23 Januari 2017

- Observasi pada mata pelajaran Bhs Arab Qurani di kelas VII Al Baqarah
- Siswa masuk ke Perpustakaan meletakkan sandal sesuai dengan tempatnya
- Masuk mengucapkan salam. Dan bersalaman dengan guru
- Guru memulai pembelajaran dengan basmalah, kemudian bersyukur atas nikmat yang begitu besar. *Alhamdulillah hari ini bu eba bersyukur dengan segala nikmat yang diberikan oleh Allah,*
- Guru menasehati siswa agar selalu menghormati orang tua dan menjadi anak yang berbakti. *Nah ini mari kita wujudkan rasa syukur*

ini dengan menghormati dan menghargai kedua orang tua kita.

- Pembelajaran membahas tentang nama-nama makanan dan minuman
- Suasana yang menyenangkan dilakukan dengan menggunakan metode games pada belajar
- Siswa antusias dan senang. Ramai dengan mencari materi yang diajarkan
- Siswa dibagi tugas masing-masing dan berkelompok untuk menjawab
- Kemudian berkumpul dan dibahas bersama-sama
- Siswa saling mengacungkan tangan ketika guru bertanya
- Suasana yang nyaman sehingga siswa aktif dalam tanya-jawab
- Sebelum guru menutup pembelajaran, menasehati untuk mempelajari pembahasan selanjutnya
- Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah
- Siswa keluar dan secara berurutan bersalaman dengan guru, siswa mengucapkan *assalamualaikum*

Hari Selasa, 24 Januari 2017

- Observasi pada mata pelajaran Bhs Indonesia di kelas sastra
- Siswa masuk ke Perpustakaan meletakkan sandal sesuai dengan tempatnya
- Masuk mengucapkan salam. Dan bersalaman dengan guru
- Guru memulai pembelajaran dengan basmalah, kemudian bersyukur masih diberi kesehatan sampai sekarang
- Guru menasehati agar sebagai orang Indonesia mencintai bahasa Indonesia. *Anak-anak kita sebagai orang Indonesia dengan bangga harus menjaga bahasa Indonesia ini.*
- Pembelajaran diisi dengan membahas tentang puisi
- Terlihat guru dengan sabar mengajari murid yang kesusahan. *Sini coba bu Fitri cek dulu, harus dibetulkan mana yang belum bagus yaa anak-anak.*
- Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah
- Siswa keluar dan keluar secara berurutan bersalaman dengan guru seraya mengucapkan. *Assalamualaikum bu*

Hari Senin, 30 Januari 2017

- Observasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas VII Al Baqarah tentang empati
- Guru masuk kelas dengan tepat waktu, membuka pintu dengan mengucapkan *assalamualaikum anak-anak*. Dengan raut wajah tersenyum. Siswa pun menjawab *waalaikumsalam bu firoh*
- Guru duduk dan menyiapkan peralatan yang digunakan
- Guru mengondisikan kelas dengan tertib dan rapih, *anak-anak itu*

belakang yang belum rapih, dirapihkan dulu sebelum belajar. Sandi, ozan, kembali ke tempat duduk

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan basmalah *assalamualaikum anak anak, nah ini kan jadi nyaman kalo belajar udah rapih. Alhamdulillah, bu firoh buka pembelajaran hari ini dengan mengucapkan basmalah bersama sama,*
- Sebelum belajar, guru bercerita tentang kisah anak yang mengaji di pesantren, jauh dari orang tua
- Dengan media video, guru dan siswa menonton bersama
- Setelah itu di ceritakan kisah anak yang jauh dari orang tua. *Anak anak, nah coba kalian rasakan bagaimana jika kalian jauh dari orang tua, seperti anak yang ada di video itu, siswa menjawab, pasti sedih buuuuu firoh kalau jauh dari rumah. Bu firoh menjawab nah itulah bagaimana kita sebagai anak harus selalu memdoakan ayah ibu, menghormati jasanya yang sangat besar mendidik kita dengan sabar.*
- Guru mengintegrasikan sikap moral yaitu menghormati orang tua, menyayangi teman, menunjukkan sikap menghargai.
- Guru menjelaskan tentang materi empati, dan mencontohkan di kehidupan sehari-hari
- Guru menegur ada siswa yang tidak memperhatikan, *hayoo sikap empatinya mana itu, ada guru berbicara di depan harus tenang*
- Guru memperhatikan siswa yang sedang berdiskusi,
- Ada siswa yang membantu guru memasangkan charger laptop di depan.
- Siswa memperhatikan guru dengan baik, siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok
- Di akhir pembelajaran menyimpulkan dengan bersama sama
- Pembelajaran di tutup dengan mengucapkan hamdalah bersama. Siswa keluar dengan bersalaman dengan guru

Hari Kamis, 2 Februari 2017

- Observasi kegiatan pembelajaran Matematika di kelas VIII Al Maidah tentang Persamaan
- Guru masuk kelas dengan tepat waktu, membuka pintu kelas dan mengucapkan *assalamualaikum*
- Guru kemudian duduk dan merapihkan tempat duduk, dan meminta agar siswa segera bersiap untuk belajar. *Anak-anak ayo dirapihkan, disiapkan bukunya „bu nadia minta kalo ada yang masih makan dihabiskan dulu yaa.*
- Guru mengkondisikan kelas dengan rapih, *yang duduknya belum rapih, dirapihkan dulu ya*

- Guru membuka pembelajaran dengan basmalah
- Guru bercerita tentang kisah seorang kyai dan seekor burung beo peliharaanannya yang sangat pintar
- Guru meminta anak-anak mengambil pelajaran berharga dari cerita tersebut yakni *anak-anak sudah dengar tadi ceritanya, burung yang selalu bertasbih ketika mati tidak mampu bersyahadat. Maka dari itu kita manusia beribadahlah dari sekarang dengan hari dan ikhlas,, karena kuncinya hati, hati kita selalu bertasbih pada Allah dimanapun.*
- Kemudian ada beberapa anak yang bertanya terkait cerita itu. Lalu guru memberikan nasihat *setiap hari kita harus introspeksi diri terus beribadah dan saling menasehati*
- Situasi di kelas sangat menyenangkan dan aktif bertanya
- Ada kuis asah otak sebelum belajar
- Belajar dilakukan dengan berkelompok, lalu menyimpulkan bersama
- Guru memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan, dan melihat kesusahan
- Guru memberikan tugas
- Guru menutup pembelajaran dengan hamdalah

KESIMPULAN

Pengintegrasian moral dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan cara guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, guru memeriksa kerapian siswa, kemudian berdoa bersama, guru menyampaikan imtaq sebelum pelajaran. Imtaq tersebut bisa berupa ayat qur'an ataupun cerita teladan tentang keislaman.

3. PENGEMBANGAN BUDAYA

Hari Senin, 16 Januari 2017

- Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan peneliti ketika bertemu di depan kantor
- Sebelum masuk kantor siswa mengucapkan salam dan mengetuk pintu
- Sesama guru dan karyawan ketika bertemu mengucapkan salam dan senyum
- Sesama siswa ketika bertemu saling menghormati dan memanggil mas atau mba kepada yang lebih tua
- Siswa terlihat antri saat membayar di kantin sekolah
- Siswa secara langsung bergegas ke hall untuk sholat
- Terlihat pakaian siswa rapih dengan baju dimasukkan kedalam celana serta memakai peci hitam
- Ketika pembelajaran di kelas siswa mendengarkan apa yang

disampaikan oleh guru

- Siswa meletakkan sepatu dan sandal sesuai dengan tempat masing masing
- Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan peneliti ketika masuk di perpustakaan
- Siswa bersalaman dan mencium tangan peneliti ketika selesai sholat berjamaah
- Siswa keluar dari hall selesai sholat dengan berurutan
- Siswa mengucapkan salam dan salim kepada guru
- Siswa mencium tangan guru setelah sholat
- Siswa terlihat mengembalikan uang temannya
- Siswa terlihat mengunjungi perpustakaan untuk membaca
- Setelah selesai sholat siswa berdzikir dan berdoa bersama

Hari Selasa, 17 Januari 2017

- Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan peneliti
- Siswa menghormati guru
- Siswa sedang membersihkan ruang osis dengan cara menyapu dan menata kembali
- Terlihat siswa antri saat memasuki perpustakaan untuk absen
- Siswa antri dan tertib saat berwudhu
- Siswa sholat dhuha dengan shof yang rapih dan tenang
- Setelah sholat siswa berdoa dengan bersama sama
- Siswa keluar dari hall setelah sholat dengan berurutan dan rapih
- Siswa mengenakan pakaian rapih dengan baju dimasukan ke dalam celana panjang
- Siswa meletakkan sandal dan sepatu sesuai dengan tempatn
- Siswa dengan antri ketika memesan makanan di kantin
- Siswa mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kantin
- Siswa menghormati guru ketika makan di kantin
- Pada saat di kantin seorang siswa kembali merapikan tempat makan
- Siswa antri saat membayar di kantin
- Siswa tepat waktu ketika waktu sholat dhuha, segera bergegas ke hall
- Siswa makan dengan duduk di depan kelas
- Siswa keika di kantin membantu guru mengambilkan makananan
- di ruang osis terlihat siswa sedang menyapu dan membersihkan ruangan
- siswa meletakkan kembali tempat makan pada tempatnya
- siswa makan sambil duduk dengan menggunakan tangan kanan
- siswa membaca buku di perpustakaan
- siswa membawa buku untuk dibawa ke kelas

- ketika hendak sholat dzuhur siswa antri untuk berwudhu
- siswa terlihat menaruh sandal sesuai dengan tempatnya

Hari Rabu, 18 Januari 2017

- Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan peneliti
- Siswa menghormati guru
- Siswa sedang membersihkan ruang osis dengan cara menyapu dan menata kembali
- Terlihat siswa antri saat memasuki perpustakaan untuk absen
- Siswa antri dan tertib saat berwudhu
- Siswa sholat dhuha dengan shof yang rapih dan tenang
- Setelah sholat siswa berdoa dengan bersama sama
- Siswa keluar dari hall setelah sholat dengan berurutan dan rapih
- Siswa mengenakan pakaian rapih dengan baju dimasukan ke dalam celana panjang
- Siswa meletakkan sandal dan sepatu sesuai dengan tempatnya
- Siswa dengan antri ketika memesan makanan di kantin
- Siswa mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kantin
- Terlihat siswa berbagi makanan dengan temannya
- Siswa menghormati guru ketika makan di kantin
- Pada saat di kantin seorang siswa kembali merapikan tempat makan
- Siswa antri saat membayar di kantin
- Siswa berwudhu dengan antri
- Siswa tepat waktu ketika waktu sholat dzuhur, segera bergegas ke hall
- Siswa keika di kantin membantu guru mengambilkan makananan
- Siswa berwudhu dengan antri
- Sholat dzuhur, siswa memenuhi terlebih dahulu shof yang di depan
- Siswa makan dengan duduk di depan kelas
- Saat pembelajaran siswa menghargai orang yang berbicara di depan
- Siswa mengucapkan salam saat memasuki ruangan kelas
- Siswa izin kepada guru ketika keluar kelas
- Siswa terlihat sedang makan bersama di kelas

Hari Jum'at, 20 Januari 2017

- Guru berangkat tepat waktu, mengenakan pakaian yang rapih
- Guru bersalaman dengan guru lainnya
- Siswa berangkat sebelum jam 7
- Siswa mengenakan pakaian atribut yang lengkap

KESIMPULAN

Pengembangan budaya yang ada di sekolah antara lain, budaya 5S, antri, menghormati orang lain, melaksanakan pembiasaan ibadah, rapih, meletakkan sesuatu dengan rapih, membuang sampah pada tempatnya. Ada 10 budaya yang dikembangkan sekolah dalam membimbing moral siswa.

4. PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN

A. DI KELAS

Hari Senin, 16 Januari 2017

- Pembelajaran di kelas VII A dimulai dengan berdoa
- Ada siswa yang keluar kelas kemudian meminta izin dan menutup kembali pintu
- Pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dan diskusi
- Siswa dengan aktif bertanya kepada guru
- Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

KESIMPULAN

Pengembangan proses pembelajaran di kelas diantaranya, sebelum pembelajaran dimulai dahulu dengan doa, diisi imtaq, ada peraturan di dalam kelas, di kelas pembelajaran biasanya dengan diskusi kelompok kemudian presentasi.

B. DI SEKOLAH

Hari senin, 16 januari 2017

- Upacara bendera dilaksanakan di hall sekolah diisi oleh koord kemuridan, yang menyampaikan agar anak-anak al azhar taat peraturan, disiplin waktu, memakai kelengkapan atribut sekolah. Karena sudah bukan seperti anak-anak SD lagi, jadi mesti ada peningkatan kesadaran dalam peraturan sekolah.

Hari Jum'at, 20 Januari 2017

- sekolah mengadakan jamiyyah yang diikuti oleh wali murid smp islam al azhar 29, kegiatan dilaksanakan jam 9, acara ini diisi dengan pengajian mengenai perawatan jenazah dan diselingi agar wali murid dihimbau untuk selalu memperhatikan anak dirumah baik ibadah maupun sikap sehari-hari.

Hari senin, 23 januari 2017

- Upacara hari senin yang menjadi pembina adalah guru IPS,

menyampaikan amanah, menceritakan kisah tentang nelayan yang selalu disiplin waktu dan berdoa, meminta agar siswa dapat mengambil contoh baik dari kisah tersebut.

Hari senin, 6 februari 2017

- Upacara bendera yang menjadi pembina adalah guru BK, menyampaikan amanat kepada seluruh warga sekolah agar selalu berdisiplin, serta menjaga amal ibadah dengan istiqomah, karena hal yang dilakukan secara terus menerus akan melekat dalam karakter seseorang. Jadi biasakan berbuat kebaikan.

Hari senin, 30 januari 2017

- Upacara hari senin pembina sekolah dari kepala sekolah SMA menyampaikan amanat agar menjunjung tinggi nasionalisme, jangan melupakan sejarah dan perjuangan pahlawan yang telah meraih kemerdekaan, generasi penerus bangsa harus mengisi kemerdekaan dengan hal yang positif, dan memberikan ucapan selamat kepada peraih juara pada lomba UKA & OSA. Dan memberi semangat kepada yang belum mendapatkan juara.

Hari senin, 27 februari 2017

- Pembina upacara adalah dari koor kemuridan SMA, memberikan amanah dalam upacara yaitu mengikuti upacara dengan ikhlas, riang, dan gembira. Jika upacara harus tetap semangat karena jika dibandingkan dengan pahlawan yang berjuang dalam kemerdekaan kita tidak ada apa adanya.

Hari jum'at, 3 maret 2017

- Sekolah mengadakan jamiyyah dengan pengajian dengan tema “ Menjaga kebersihan menuju kesempurnaan ibadah” yang diisi oleh zaimatus sa’diyah Dosen STAIN kudas.

KESIMPULAN

Pengembangan proses pembelajaran di sekolah, setiap hari senin diadakan upacara bendera, pembina upacara memberikan nasehat kepada siswa mulai dari nasionalisme sampai pada ibadah. Sekolah mengadakan jumat bersih dan jumat sehat. Kemudian hari sabtu diisi dengan olahraga bersama. Sekolah mengadakan pengajian rutin yang diikuti oleh wali siswa, yang dinamakan jamiyyah.

C. DI LUAR SEKOLAH/EKSTRAKULIKULER

Hari jum'at, 20 januari 2017

- Setelah jam terahir pelajaran di sekolah sekitar jam 14.15 diadakan pramuka.

Hari sabtu, 21 januari 2017

- Setiap hari sabtu , guru smp al azhar berolahraga di lapangan sekolah, guru perempuan melakukan senan, sedangkan guru laki laki bermain futsan, badminton dan basket.
- Siswa melanjutkan pertandingan liga futsal yang diadakan oleh Osis dan sekolah

Hari selasa, 24 januari 2017

- Sekitar jam 13.40. diadakan ekstra seni dan desain grafis. Siswa berbegas menuju kelas ekstra masing masing, ada yang ikut seni sastra, ktriya, maupun desain grafis. Gamelan, gitar, rebana.

Hari rabu, 25 januari 2017

- Kegiatan ekstra di hari rabu dimulai sekitar jam 15.15
- Siswa terlihat memasuki kelas ekstra masing masing dengan membawa atribut,
- Ekstra pada hari rabu antara lain pemograman, ada olahraga futsal, basket, karate, tari, vocal grup

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diantaranya ekstra wajib berupa pramuka yang diadakan hari jumat jam terakhir, hari sabtu diadakan olahraga dan beberapa ekstra tambahan, hari selasa semua siswa mengikuti kelas ekstra masing masing yaitu ekstra seni, grafis, sastra, kriya, maupun gamelan dan gitar. Kemudian hari rabu diadakan ekstra seperti pemrograman, olahraga basket, futsal, karate, tari, dan vocal grup.

Semarang, 5 Maret 2017
Kepala SMP Islam Al Azhar 2
Ttd.



Titan Ajiyana, S. Pd

Lampiran III. Dokumentasi



Siswa Sedang Melaksanakan Ikrar Dan Berdoa
Bersama



Kelas Tahfidz.



. Literasi



Siswa Sedang Wudhu



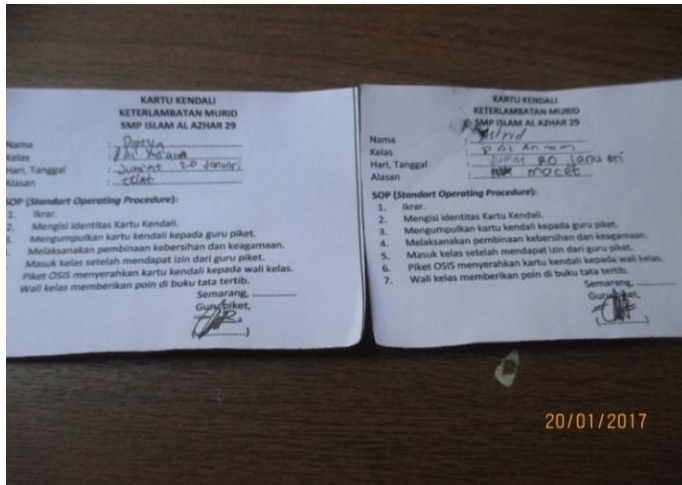
Siswa Sedang Shalat Sunnah



Siswa Sedang Tadarus Setelah Shalat Jum'at



Budaya Menghormati.



Kartu Keterlambatan Siswa



Lingkungan Sekolah



Keluar Dengan Antri



Lucky Lunch



Pengajian Jami'yyah



Antri Di Kantin



Kegiatan Jum'at Sehat



Pramuka

**TATA TERBIB KLAS 8 AL MAIDAH
SMP ISLAM AL AZHAR 29**

A. RINA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Hadir di sekolah tepat waktu
2. Berprestasi dengan dan aktif belajar sesuai aturan sekolah
3. Mampu kerja mengoptimalkan team
4. Mengikuti pemecahan masalah dengan baik dan rapi dengan oleh kelompok
5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan memperhalus kegiatan belajar, disiplin oleh anggota
6. Menunjukkan sikap menghormati dan menghargai kelas bagi penerus penerus
7. Menunjukkan dan menghargai kelas bagi penerus penerus
8. Menanggapi guru setiap mata pelajaran sesuai jadwal untuk memulai pelajaran

B. PANG BAHY KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak meninggalkan sekolah sebelum waktunya berakhir
2. Menunjukkan prestasi yang baik dan aktif belajar
3. Menunjukkan perilaku belajar yang dibutuhkan pada hari tersebut
4. Tidak diperbolehkan keluar kelas selama KSBH berlangsung tanpa izin guru
5. Menghormati guru yang baik sesuai dengan materi pelajaran
6. Mengikuti guru saat belajar dan memperhatikan kepada guru yang mengajar untuk mengerti bahan tersebut.

C. SIFAT DAN PERILAKU

1. Jujur dan menepati kewajiban, kebersihan, kedisiplinan, kemandirian, kemandirian dan keagamaan.
2. Menghormati semua warga sekolah.
3. Tidak boleh berpakaian berantakan dalam bentuk kesan ataupun baik
4. Mengikuti dan mematuhi semua peraturan yang ada di dalam kelas.
5. Tidak membawa Al-Qur'an dan perlengkapan sekolah (portable, pacu, pacu, musik) ke kelas hari ini.

Semarang, 22 Juli 2015
Wali Kelas 8 Al Maidah
Ismail Sidiq Alfabri, S.Pd

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

18/01/2017 11:29

Kesepakatan Kelas

JADWAL KUNJUNGAN PERPUS

"KELAS LITERASI"

Sebagai upaya meningkatkan budaya literasi murid SMP Islam Al Azhar 29, maka akan diberlakukan jadwal kunjungan perpustakaan Himsya. Berikut adalah jadwal wajib berkunjung setiap kelas.

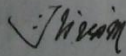
Hari	Kelas	Waktu
Senin	VII Al Fatimah	10.00 – 10.30 WIB
Selasa	VII Al Baqarah	10.00 – 10.30 WIB
Rabu	VII Ali Imran	10.00 – 10.30 WIB
Kamis	VIII Al An'am	10.00 – 10.30 WIB
Jumat	VIII Al Maidah	10.00 – 10.30 WIB

Catatan:

1. Kunjungan perpustakaan wajib dilakukan saat istirahat pertama *setelah salat Dhuha* sesuai jadwal.
2. Khusus kelas IX diwajibkan menjadi "**Pustakawan Muda**", sehingga akan diberlakukan jadwal secara khusus.

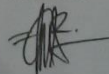
Semarang, 15 Agustus 2016

* Mengetahui,
Kepala SMP Islam Al Azhar 29



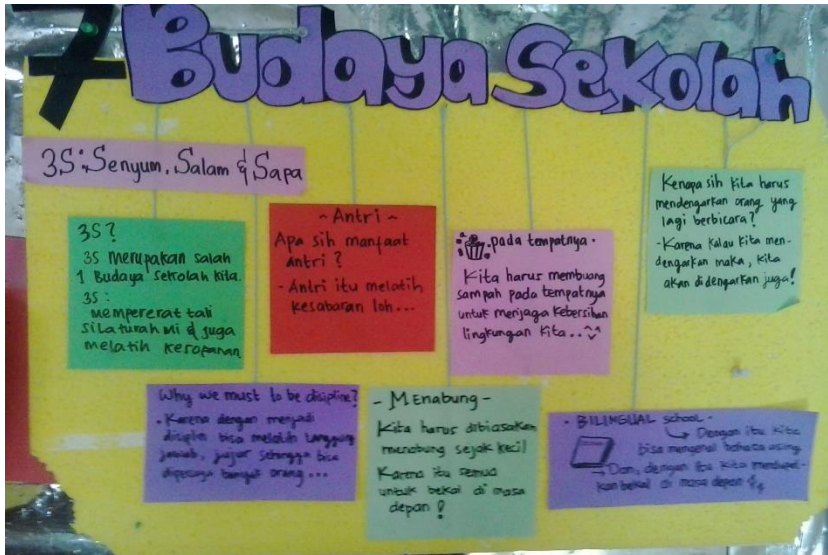
Titan Ajiyana, S.Pd.

Pustakawan

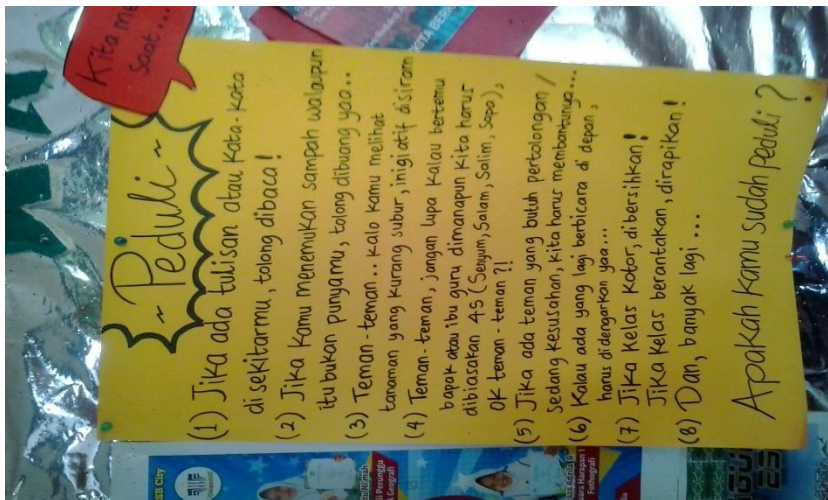


Eri Wahyudi, S.Pd.

Jadwal Literasi



Budaya sekolah



Refleksi Moral

Lampiran IV. Progam Keagamaan

**PROGRAM KEGIATAN
KEAGAMAAN**

**SMP ISLAM AL AZHAR 29 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**



**Jl. RM. HADISOEBENO SOSROWARDOYO
MIJEN SEMARANG**

**KEGIATAN KEAGAMAAN
SMP ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2016-2017
SEMESTER 1 & 2**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

I. Latar Belakang

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kesempatan yang kesekian kalinya untuk menyelenggarakan kegiatan pengajian bulanan yang rutin diselenggarakan setiap bulannya baik di mesjid maupun di rumah. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya, dan kepada pengikutnya yang senantiasa istiqomah mengamalkan sunnahnya.

Pendidikan Agama yang sumbernya pada nilai-nilai Qur'an semakin diperlukan oleh anak-anak kita sebagai pondasi agama yang kuat, untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih maju, kompleks, canggih, dan penuh tantangan. Ketika mereka sudah mempunyai pondasi yang kuat, maka apapun tantangannya bisa diatasi dengan bijak, santun, sesuai dengan syari'at agama. Diantara metode yang baik untuk menanamkan agama di hati anak-anak, selain teladan dari semua guru, maka pembiasaan keagamaan dinilai sangat mujarab untuk menghasilkan nilai-nilai keagamaan yang terpancar di setiap perilaku murid secara ikhlas.

Pembiasaan dalam praktik keagamaan mempunyai manfaat yang besar guna menanamkan suatu nilai pada murid. Suatu

tindakan yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama akan membekas pada diri seseorang dan menjadi kepribadian tertentu. Sebenarnya pembiasaan bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Rasulullah dan juga para ulama terdahulu juga menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik untuk membimbing serta mendidik.

Dari paparan di atas, jelas lah bahwa metode pembiasaan keagamaan sangat dibutuhkan oleh murid khususnya ketika berada di sekolah. Sehingga diharapkan tercermin nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka secara massive. Semoga dengan disusunnya program pembiasaan keagamaan ini, menjadi solusi terbaik untuk memperbaiki akhlak murid pada khususnya, dan menyelamatkan moral generasi muda guna mempersiapkan para calon pemimpin ideal di masa mendatang. Amin.

II. Tujuan

Adapun tujuan diselenggarakannya kegiatan keagamaan ini diantaranya :

- Membiasakan kegiatan keagamaan di sekolah untuk diterapkan sehari-hari di rumah
- Diharapkan menjadi teladan di tengah-tengah keluarga dan sahabat
- Membentuk dan menjadikan murid SMP Islam Al Azhar 29 yang berkarakter

- Memperbaiki akhlak calon pemimpin bangsa Indonesia yang akan datang
- Menanamkan keikhlasan sebagai awal tiap aktivitas sehari-hari
- Meraih pahala, sukses dan bahagia dunia dan akhirat.

III. Pembahasan

Program pembiasaan keagamaan SMP Islam Al Azhar 29 Semarang :

A. Al Azhar Tahajjud Call (ATC)

1. Nama program : **Al Azhar Tahajjud Call (ATC)**
2. Tujuan :
 - a. Mensunnahkan warga sekolah untuk melakukan Shalat Tahajjud setiap malam agar terhindar dari kesulitan.
 - b. Meneladani Rasulullah yang selalu shalat malam
3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Membuat Jadwal Piket guru untuk mengajak shalat Tahajjud
 - b. Mengontrol warga sekolah yang melakukan shalat tahajjud
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan shalat tahajjud setiap satu minggu sekali
4. Waktu : setiap hari
5. Penanggung Jawab : Wali kelas dan guru

B. Pemantauan Sholat Mafrudah dan Tadarus di Rumah

1. Nama program : **Pemantauan Sholat Mafrudah dan Tadarus di Rumah**
2. Tujuan :

- a. Melatih murid untuk tidak meninggalkan shalat dan tadarus walaupun banyak aktivitas
 - b. Agar terbiasa untuk melaksanakan perkara wajib dan sunna.
 - c. Meneladani Rasulullah yang selalu shalat malam
3. Teknis pelaksanaan :
- a. Membuat aplikasi pantauan shalat, tadarus, tahajjud, dan hafalan murid di rumah secara online via email.
 - b. Memberikan buku pantauan shalat dan tadarus kepada semua murid (opsi)
 - c. Melaksanakan kontroling kepada buku Pantauan dan memberikan pembinaan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dan tadarus
4. Waktu : setiap hari Jum'at
5. Penanggung Jawab : bu Eba dan pak Roni

C. Pelatihan adzan, iqamat, Dzikir, dan Do'a

- 1. Nama program : **Pelatihan adzan, iqamat, Dzikir, dan Do'a**
- 2. Tujuan :
 - a. Mentashih murid dalam bacaan adzan iqamah dzikir dan doa.
 - b. Memperindah bacaan adzan iqamah dzikir dan doa
 - c. Melatih murid untuk memimpin rangkaian shalat
- 3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Membuat kepanitian pelatihan
 - b. Membuat jadwal siapa saja murid yang dilatih
 - c. Menunjuk fasilitator atau pelatih yang mahir di bidang adzan, iqamah, dzikir dan doa
- 4. Waktu : setiap sebulan sekali
- 5. Penanggung Jawab : pak Roni bekerjasama dengan sie kesiswaan

D. Hafalan surat juz 30 dan surat pilihan

1. Nama program : **Hafalan surat juz 30 dan surat pilihan**
2. Tujuan :
 - a. Murid Hafal Juz 30 dan surat pilihan
 - b. Murajaah Al Quran
 - c. Membiasakan membaca al quran sehingga kuat hafalannya
3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Mencari waktu yang tepat untuk hafalan yaitu waktu pelajaran yanbua
 - b. Murid yang selesai atau belum ngaji untuk menghafal surat sesuai ketentuan dan menghafal ke wali kelas atau guru yang ditunjuk
 - c. Menunjuk guru yang dijadikan pendamping hafalan
4. Waktu : Setiap pelajaran Yanbua dan kondisional
5. Penanggung Jawab : Wali kelas, guru yanbua dan guru pembimbing

E. Hafalan surat juz 30 untuk guru

1. Nama program : **Hafalan surat juz 30 untuk guru**
2. Tujuan :
 - a. Guru Hafal Juz 30
 - b. Murajaah Al Quran
 - c. Membiasakan membaca al quran sehingga kuat hafalannya
3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Menunjuk pak roni dan bu eba sebagai kordinator hafalan guru sehingga semua guru hafal juz 30.
 - b. Membuat buku prestasi hafalan guru pada surat juz 30

- c. Melaporkan kepada kepala sekolah setiap satu bulan tentang perkembangan hafalan guru
- 4. Waktu : Setiaphari rabu setelah dzuhur
- 5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba

F. Tasyjiul Lughah dan hadist pendek

- 1. Nama program : **Tasyjiul Lughah dan hadist pendek**
- 2. Tujuan :
 - a. Membiasakan murid untuk menghafal kosa kata dalam bahasa asing
 - b. Memperbanyak perbendaharaan bahasa Arab dan Inggris
 - c. Membiasakan murid hafal hadits pendek
 - d. Memahami dan menerapkan maksud hadits
- 3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Membuat kosa kata dalam bahasa asing
 - b. Memilih hadits yang akan disampaikan murid
 - c. Membuat jadwal murid yang menyampaikan tasyjiul lughah dan hadits
- 4. Waktu : Setiaphari rabu
- 5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba

G. Ayo, Berbudaya Islam

- 1. Nama program : **Ayo, Berbudaya Islam**
- 2. Tujuan :
 - a. Menerapkan budaya Islam di lingkungan sekolah
 - b. Membiasakan warga sekolah dengan budaya Islam
 - c. Menjadikan sekolah yang bernafaskan Islam
 - d. Menghasilkan budaya santun, ramah, dan Indah
- 3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Memberikan dakwah tentang akhlaq islamiyah
 - b. Menunjuk mata-mata untuk mencatat murid yang tidak berakhlaq islamiyah

c. Melakukan pembinaan terhadap murid untuk berakhlak islamiyah

4. Waktu : Setiaphari

5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba
Beserta guru BK

H. Sholat dhuha

1. Nama program : **sholat dhuha**

2. Tujuan :

- a. Mengajarkan anak sholat sunnah dhuha
- b. Membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha
- c. Menghafalkan doa sholat dhuha
- d. Mengetahui manfaat sholat dhuha bagi kehidupan

3. Teknis pelaksanaan :

- a. Melaksanakan sholat dhuha sendiri secara bersamaan
- b. Melafalkan doa sholat dhuha bersama sama

4. Waktu : Setiaphari

5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba
Beserta kemuridan

I. Sholat dhuhur

1. Nama program : **sholat dhuhur**

2. Tujuan :

- a. Melatih dan membiasakan anak berwudhu dengan baik dan benar
- b. Melatih dan membiasakan anak adzan dan iqomah dengan baik dan benar
- c. Melatih dan membiasakan anak untuk menghafalkan dan melafalkan asmaul husna
- d. Menghafalkan doa dan dzikir setelah sholat

- e. Melatih dan membiasakan anak sholat dhuhur berjamaah
 - f. Melatih sifat sabar, disiplin, bertanggung jawab dan sikap mental yang baik selama sholat dhuhur berjamaah
3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Memantau wudhu, adzan, asmaul husna anak
 - b. Membuat jadwal petugas asmaul husna, adzan, dan iqamah
 - c. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan khusyu
 4. Waktu : Setiaphari
 5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba
Beserta kemuridan

J. Sholat Ashar

1. Nama program : **sholat Ashar**
2. Tujuan :
 - a. Melaksanakan dan membiasakan sholat ashar berjamaah
 - b. Menerapkan kebiasaan bahwa sesibuk apapun tetap harus sholat
3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Menghimbau seluruh warga di sekolah untuk bersama sama sholat berjamaah
 - b. Membuat jadwal imam, adzan, dan iqomah serta doa dan dzikir setelah sholat
4. Waktu : Setiap hari
5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba Beserta kemuridan

K. Da'I Muda

1. Nama program : **Da'I Muda**
2. Tujuan :
 - a. Mengasah kemampuan berbicara di depan majlis
 - b. Menciptakan para da'I muda yang sholeh

- c. Wahana saling nasihat menasihati dalam kebaikan
 - d. Melaksanakan dan membiasakan sholat ashar berjamaah
 - e. Menerapkan kebiasaan bahwa seibuk apapun tetap harus sholat
3. Teknis pelaksanaan :
- a. Setiap murid mendapat jadwal kultum setiap pagi
 - b. Wali kelas membantu kesiapan kultum murid
 - c. Kultum diberi durasi maksimal 10 menit dengan tema keagamaan
4. Waktu : Setiaphari
5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba
Beserta wali kelas

L. Khazanah Islam

1. Nama program : **Khazanah Islam**
2. Tujuan :
- a. Mendalami ajaran islam melalui kajian tafsir al azhar
 - b. Mengaplikasikan ilmu agama ke dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh wara sekolah
3. Teknis pelaksanaan :
- a. Mendatangkan guru tafsir Al Qur'an dari luar
 - b. Berkumpul dan mengkaji bersama tafsir dan kandungannya
4. Waktu : Setiap hari senin
5. Penanggung Jawab : Pak roni dan Bu eba

M. Ikrar 3 Bahasa

1. Nama program : **Ikrar 3 Bahasa**
2. Tujuan :
- a. Membiasakan anak mengucapkan kalimat thayyibah dalam kegiatan sehari-hari

- b. Memberikan dampak positif terapi mental untuk akhlak anak-anak
- 3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Berbaris di depan kelas
 - b. Membacakan ikrar dengan 3 bahasa tanpa melihat teks
- 4. Waktu : Setiap hari
- 5. Penanggung Jawab : wali kelas

N. PHBI

- 1. Nama program : PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, Amaliyah Ramadhan
- 2. Tujuan :
 - a. Memberikan pengetahuan ke murid tentang pelaksanaan kegiatan Idul Fitri
 - b. Melatih jiwa untuk senantiasa berqurban dan berbagi dengan sesama
 - c. Mengingatkan murid tentang hari-hari besar Islam
 - d. Memberikan dampak positif terapi mental untuk akhlak anak-anak
- 3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Berbaris di depan kelas
 - b. Membacakan ikrar dengan 3 bahasa tanpa melihat teks
- 4. Waktu : hari tertentu
- 5. Penanggung Jawab : pak Roni dan Bu Eba

O. One Day one Ayat

- 1. Nama program : One Day One Ayat
- 2. Tujuan :
 - a. Memberikan pengetahuan ke murid tentang pelaksanaan kegiatan Idul Fitri

- b. menghafal min juz 30 untuk guru
 - c. menghafal min juz 30 dan juz 1 dan surat tertentu untuk murid
3. Teknis pelaksanaan :
- a. Setiap pagi wali kelas melafalkan satu ayat minimal untuk menghafal ayat dan mencicilnya
 - b. Setiap hari rabu guru setoran hafalan ke penanggung jawab hafalan
4. Waktu : setiap hari
5. Penanggung Jawab : pak Roni dan Bu Eba dan bekerjasama dengan wali kelas

P. Kurikulum Akhlaqul Karimah

1. Nama program : Kurikulum Akhlakul Karimah
2. Tujuan :
- a. Menciptakan generasi muslim al azhar yang soleh dan berakhlaqul karimah
 - b. Membudayakan dan membiasakan sopan santun dalam bertingkah laku
 - c. Menumbuhkan kesadaran beretika terhadap orang tua, guru, teman, dan masyarakat.
 - d. Terciptanya akhlakul karimah dalam perbuatannya sehari-hari
3. Teknis pelaksanaan :
- a. Memberikan penyuluhan kepada murid
 - b. Memberikan materi akhlak lil banin pada jam akhlakul karimah
 - c. Guru menjadi teladan dan model akhlaqul karimah bagi murid
 - d. Evaluasi sikap murid
4. Waktu : setiap hari

5. Penanggung Jawab : pak Roni dan Bu Eba dan bekerjasama dengan wali kelas

Q. Kelas Tahfidz dan Tahsinul Qur'an

1. Nama program : Kelas Tahfidz dan Tahsinul Qur'an
2. Tujuan :
 - a. Menciptakan generasi muslim hafidz / ah di SMP Islam Al Azhar 29
 - b. Mampu bersaing dalam berbagai lomba Al Qur'an
 - c. Mendapatkan syafaat dan manfaat teraphy dari menghafal Al Qur'an terhadap perilaku anak
3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Mengajarkan tahsinul Qur'an sebelum tahfidzul Qur'an oleh walikelas
 - b. Setoran hafalan Al Qur'an ke guru tahfidz
 - c. Mengadakan muroja'ah setiap hari
 - d. Mengadakan ujian hafalan
4. Waktu : setiap hari
5. Penanggung Jawab : guru Tahfidz bekerjasama dengan wali kelas

R. Banyak Sedekah, Banyak Untung

1. Nama program : Banyak Sedekah, Banyak Untung
2. Tujuan :
 - a. Menumbuhkan sifat dermawan warga sekolah baik guru dan murid
 - b. Mengharap barokah hidup dan tolak bala
 - c. Membantu kaum dhu'afa
 - d. Syi'ar dakwah bagi kaum muslim
 - e. Cikal bakal LAZIS sekolah

3. Teknis pelaksanaan :
 - a. Guru agama dan wali kelas memotivasi anak manfaat sedekah dan infaq setiap hari
 - b. Menginfakkan uang tabungan sebesar 5 % dari jumlah tabungan sebulan.
 - c. Disetorkan ke walikelas setiap bulan, walikelas setor ke bu fitri
 - d. Ada reward bagi siapa yang tabungannya terbanyak.
4. Waktu : setiap hari
5. Penanggung Jawab : pak Roni dan Bu Eba dan bekerjasama dengan wali kelas

IV. Penutup

Akhir kata, dengan diselenggarakannya kegiatan ini bisa melahirkan nafas Islam di lingkungan sekolah sebagaimana nama yang tercantum yaitu SMP Islam Al Azhar. Semoga bermanfaat dan benar-benar berjalan bukan hanya di sekolah namun dalam kehidupan sehari-hari. Amin ya rabbal alamin.

Semarang, 1 Juni 2016

Mengetahui,

Koordinator Keagamaan

Kepala Sekolah

Suaebatul Aslamiyah, Lc

Titan Ajiyana, S.Pd

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

PEMANTAUAN IBADAH DI RUMAH

No. Absen	Nama	Kelas	No. Absen	Bulan																														SB	SS	X	Skor	Nilai	PENGUMPTAN																									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						1	2	3	4																						
	Ahmad Abdullah AlWahid	8 AlMada	2																																																													
				RUCUN: jumlah																																																												
				TAHUN: #																																																												
													Subst/td																																																			
													SUBUH																																																			
													DZUHUR																																																			
													ASHAR																																																			
													MAGHRIB																																																			
													ISYA'																																																			
													JUMLAH																																																			
													TAMAJUD																																																			
													TADARRUS																																																			
													HAFLAN																																																			
													JUMLAH																																																			
													TOTAL JML																																																			
													NILAI																																																			
													403																				806																															
													Y																				T																															
													0																																																			

Catatan :

ISLAH DENGAN JUJUR DAN KEMANNAN BAWA ALLAH SWT MABA MENGERJABI LAGI MABA MELIBATI!

Petunjuk pengisian kolom:

1 Pada kolom sholat diisi:

Sholat berqama : SB

Sholat sederhana : SS

Tidak sholat : X

2 Pada kolom analisis sunnah

Mengerjakan : Y

Tidak mengerjakan : T

Senaang, Koordinator keagamaan

Wah Muhi'd

SUABERULASAMMAH, LC

**TUGAS PIKET TAHAJJUD CALL
SMP ISLAM ALA ZHAR 29 2016-2017**

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Minggu 1	Bu Diah	P Dedi	P Topik	P Adhit	P Ivan	Bu Fitri	Bu Nadi
Minggu 2	Pak Iwan	B Eba	Bu Citra	Bu Farida	Bu Oliv	P Ery	Bu Mei
	Bu Firoh						

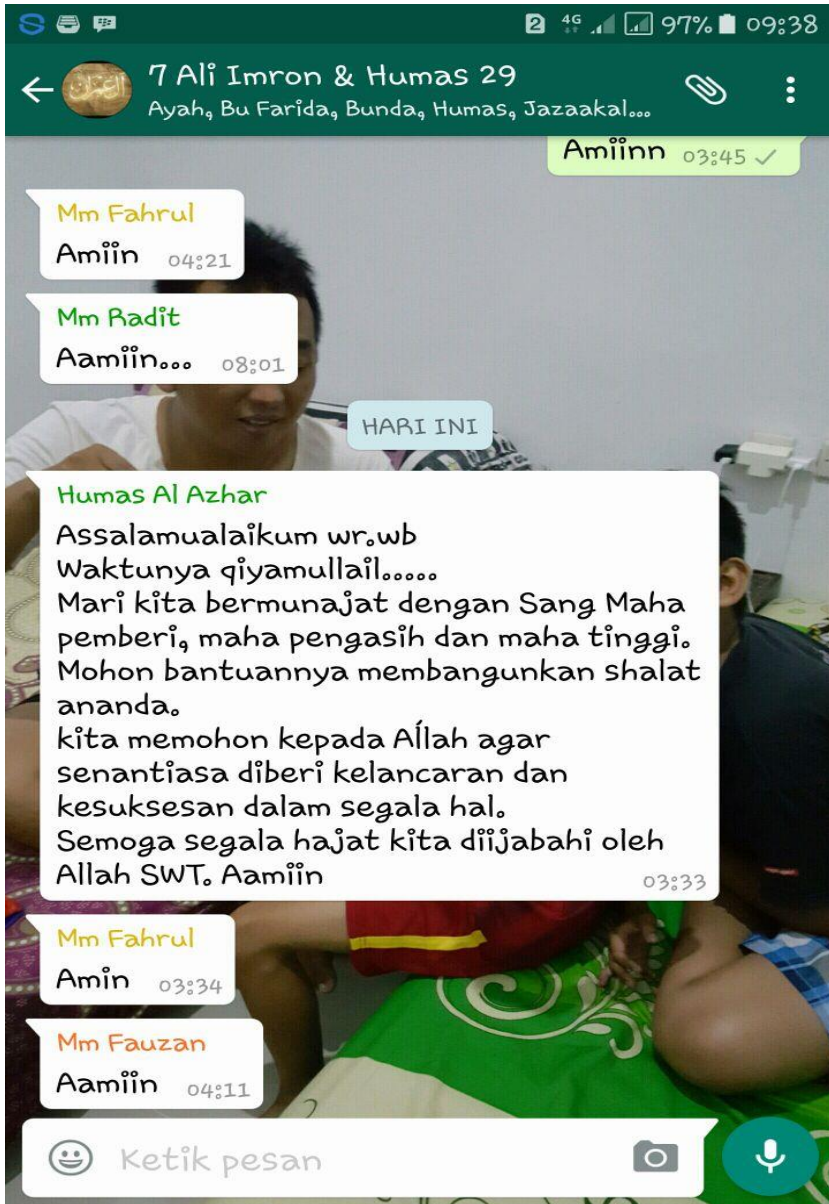
TUGAS :

1. Membawa Hp sekolah untuk dibawa pulang ke rumah
2. Membangunkan semua guru melalui group WA SMP dan semua murid melalui group WA wali murid kelas antara pukul 03.00 sampai 03.30 WIB
3. Piket bergilir dari minggu 1 ke minggu ke 2 dan seterusnya
4. Bagi ibu yang berhalangan, dapat diganti guru sesuai harinya

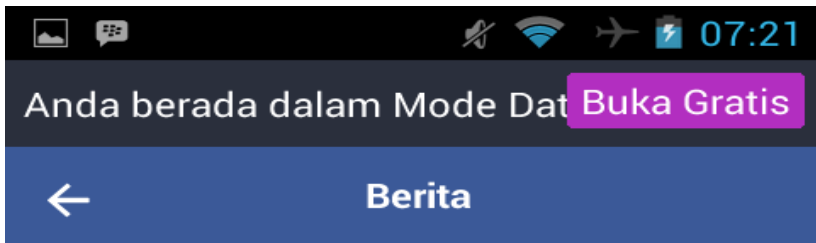
Semarang, Juli 2016
Menyetujui,
Kepala Sekolah,

Titan Ajiyana, S.Pd

TAHAJJUD CALL



LUCKY LUNCH



#Lucky Lunch kelas 8

Lucky Lunch merupakan kegiatan makan siang bersama satu kelas dan wali kelas, di mana murid bertugas membagikan makanan, memimpin berdoa sebelum dan sesudah makan, mengumpulkan sampah bungkus makanan, membereskan tempat makan, mencuci tempat makan masing-masing, dan menggosok gigi setelah makan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter saling peduli dan disiplin mulai dari hal-hal sederhana. Semoga kegiatan ini memberikan hasil baik bagi pembentukan karakter ananda dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



Tulis komentar...



Lampiran V. Program Kemuridan

**PROGRAM KEGIATAN
KEMURIDAN**

**SMP ISLAM AL AZHAR 29 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**



**Jl. RM. HADISOEBENO SOSROWARDOYO
MIJEN SEMARANG**

**PROGRAM KEGIATAN KEMURIDAN
SMP ISLAM AL-AZHAR 29 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

No	Kegiatan	Tujuan	Langkah Pelaksanaan	Waktu
1	Upacara Hari Senin dan PHBN	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan sikap disiplin sejak dini • Menanamkan wawasan bela negara ke murid • Menanamkan cinta tanah air dan menghargai jasa pahlawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal • Menentukan pelatih • Mengadakan pelatihan secara • Membuat evaluasi 	Setiap PHBN dan setiap hari senin
2	Jumat sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan budaya hidup sehat dengan berolahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal • Menyiapkan sarpras • Menentukan instruktur • Membuat sillabus dan target • Membuat evaluasi 	Jumat minggu 1 dan 3
3	Jum'at bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan sikap cinta kebersihan • Menanamkan sikap peduli lingkungan • Ikut serta menjaga kebersihan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal • Mengkoordinasikan dengan pihak CS • Menentukan titik-titik penting 	Jumat minggu 2 dan 4
4	Pentas seni	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wadah untuk mengekspresikan minat dan bakat murid 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kepanitiaian • Melakukan persiapan • Melaksanakan 	Februari 2017 (kondisional)

		<ul style="list-style-type: none"> • Wadah untuk memupuk kepekaan sosial antar sesama 	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan • Membuat evaluasi 	
5	Graduation Day	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan untuk mewisuda kelas 9 • Kegiatan perpisahan kelas 9 dengan adik kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat persiapan • Melaksanakan kegiatan • Membuat evaluasi 	Juni 2017
6	Kelas seni, meliputi :	<ul style="list-style-type: none"> • Mewadahi minat dan bakat murid yang berbeda • Wadah untuk berekspresi bagi murid • Untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri murid • Perform di acara Pensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan guru pelatih • Membuat silabus dan target • Membuat rencana kegiatan • Menunjuk PJ masing-masing cabang • Membuat jobdes PJ ekskul dan kelas seni • Membuat jadwal • Melaksanakan kegiatan • Mengadakan seleksi tim inti • Membuat jadwal TC • Membuat form penilaian, dan deskripsi tentang sikap dan ketrampilan • Membuat evaluasi 	<p>Setiap hari Selasa</p> <p>Pukul 14.10 – 14.50 WIB</p>
7	a. Gamelan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemuridan 	Hall SD

		<ul style="list-style-type: none"> • pengiring acara akbar tahunan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • berkoordinasi dengan semua pelatih kelas seni • Pelatih membuat dan menyerahkan silabus dan program kelas seni • Pelatih datang 15 menit sebelum eskul • Pelatih diperbolehkan ijin atau tidak masuk dalam satu semester maksimal dua kali. • Apabila pelatih ijin, PJ eskul menggantikan pelatih. • Pelatih mengisi presensi, jurnal guru dan presensi guru dan diserahkan ke TU, usai kegiatan. • Pelatih melaporkan ke guru apabila terjadi kendala atau hambatan dalam latihan • Pelatih melakukan penilaian berkala sesuai dengan form pengambilan nilai UTS 1, UAS, UTS 2 dan UKK • Pelatih membuat target yang akan dicapai pada waktu yang bertepatan 	
	b. Gitar	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penampil dalam setiap acara sekolah • Delegasi lomba solo gitar • Pemain band SMP/IA 29 		7
	c. Balasik	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penampil dalam setiap acara sekolah • Delegasi lomba rebana 		Masjid SD
	d. Melukis	<ul style="list-style-type: none"> • Delegasi lomba lukis dan FLS2N 		Hall SMP
	e. Sastra	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penampil dalam setiap acara sekolah • Delegasi lomba puisi, cerpen 		Kelas 7
	f. Seni Kriya	<ul style="list-style-type: none"> • Delegasi lomba madding, jamboree 		Kelas 7
	Ekstra pilihan:	<ul style="list-style-type: none"> • Mewadahi minat dan bakat murid yang berbeda • Wadah untuk berekspresi bagi murid 		<p>Setiap hari Rabu</p> <p>Pukul 15.20 – 16.00 WIB</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri murid • Perform di acara pensi 	<p>dengan pengambilan nilai UAS dan UKK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Display untuk karya dan melukis sebanyak 2 kali yaitu UAS dan UKK 	
8	a. Tari	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penampil dalam setiap acara sekolah • Delegasi lomba dance dan FLS2N serta UKA 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih memberikan deskripsi pada aspek penilaiannya • PJ ekskul bertanggungjawab untuk mengkoordinir presensi, jurnal, dan memastikan kehadiran pelatih 	Hall SMP
	b. Basket	<ul style="list-style-type: none"> • Delegasi lomba Al Azhar Jatijaya • Lomba class meeting • Pertandingan persahabatan (sparing) 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid wajib mengikuti ekskul dan diperbolehkan ijin apabila mendapat persetujuan wali kelas dan kemuridan. 	Lapangan SMA
	c. Futsal	<ul style="list-style-type: none"> • Delegasi lomba Al Azhar Jatijaya • Lomba class meeting • Pertandingan persahabatan (sparing) 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid wajib membawa baju bebas (tidak seragam, ketika latihan) • Murid wajib hadir tepat waktu dan berada di dalam ruang ekskul. 	Lapangan SMP
	d. ASB D	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penampil dalam setiap acara sekolah • Delegasi lomba dance dan FLS2N 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk ekskul pilihan, murid harus berganti pakaian bebas 	Ruang sebelah hall

	e. Vokal group	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penampil dalam setiap acara sekolah • Delegasi lomba FLS2N 	<p>setelah shalat dhuhur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usai kelas seni, wajib shalat ashar berjamaah di sekolah 	8
	f. Program komputer	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan lomba IT • Mendukung program pembelajaran di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelah ekskul, wajib shalat ashar berjamaah di sekolah • Murid dilarang mengambil HP sebelum ekskul usai. • Perlengkapan disiapkan dan dikontrol oleh PJ ekskul dan pelatih • Pembuatan seragam tim inti 	8
	Klub prestasi kelas seni dan ekskul	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk tim olahraga yang solid • Mengikuti kejuaraan-kejuaraan olahraga dilingkup kota semarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jadwal • Menentukan pembimbing Latihan seminggu sebanyak 2 kali • Pelatih bersedia melaksanakan Training Centre (TC) ketika akan mengikuti perlombaan • Latihan intens • Mengisi presesnsi dan jurnal TC • Evaluasi program 	<p>Sabtu (menyesuaikan pelatih)</p> <p>Antara 09.00-12.00 WIB</p>
9.	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mewadahi kegiatan kepanduan • Untuk melatih kemandirian, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jadwal • Menentukan pelatih • Membuat silabus • Membuat rencana kegiatan dan target 	Jum'at, jam terakhir

		<p>keaktifitas dan kedisiplinan murid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan lomba galang dan jamboree 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan seleksi DG • Pelantikan DG • Mengadakan Persamu • Peringatan hari Pramuka • Pembuatan KTA • Mengadakan ujian SKU • TC lomba Dewan Galang dan Jambore Al Azhar 29 • Evaluasi program 	
10.	English day	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan murid berbicara bahasa inggris • Mengembangkan kemampuan percakapan berbahasa inggris • Melakukan percakapan bahasa inggris selama 1 hari penuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jadwal • Bekerja dengan OSIS sekolah dan guru bahasa inggris untuk melakukan pengawasan • Menentukan reward and punishment 	Setiap hari selasa
11	Javanese day	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan murid berbicara bahasa Jawa • Mengembangkan kemampuan percakapan berbahasa Jawa • Melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jadwal • Bekerja dengan OSIS sekolah dan guru bahasa jawa untuk melakukan pengawasan • Menentukan reward and punishment 	Setiap hari Kamis

		percakapan bahasa Jawa selama 1 hari penuh		
12	OSIS			
	1. MOM	Membentuk peserta didik yang berkarakter islami	<ul style="list-style-type: none"> • MOM dilaksanakan selama 3 hari, murid berangkat pukul Dan pulang pukul • MOM dilaksanakan di gedung SMP Islam Al Azhar 29 • Peserta dengan jumlah ... dibagi menjadi ... kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari ... murid • Materi kegiatan: • Pengenalan ke AL Azhar-an • Pengenalan SMP Islam Al Azhar 29 • Materi ke-OSIS-an • Pendampingan dan pengarahan tentang kultur tata karma kepada murid baru • Pengumpulan buku sumbangan untuk Perpustakaan SMP Islam Al Azhar 29 • Menulis impian-impian di kertas origami 	Minggu ke-3 Juni 2016
	2. Pemilos	Membentuk sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Calon ketua OSIS mengadakan 	Agustus minggu ke

	(Pemilihan Ketua OSIS)	demokratis dan jujur bagi murid SMP Islam Al Azhar 29	<p>kampanye</p> <ul style="list-style-type: none"> • Calon ketua OSIS menyampaikan visi-misi di depan seluruh murid SMP Islam Al Azhar 29 • Debat calon ketua OSIS • Pemilihan ketua OSIS 	1
	3. Rapat Pleno sosialisasi program kerja dan pembagian tugas OSIS	Membentuk sikap kepemimpinan baik bagi pengurus OSIS lama maupun baru	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat penentuan pengurus OSIS periode 2016-2017 • Rapat penentuan program OSIS periode 2015-2016 • Rapat dilaksanakan di ruang OSIS dipimpin oleh pembina OSIS dan diikuti oleh seluruh anggota OSIS periode 2016-2017 • Divisi yang direncanakan: 	Agustus minggu ke 2
	4. Pembuatan Jadwal piket harian murid	Menerapkan sikap disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan jadwal piket harian OSIS • Pembuatan jadwal piket harian seluruh murid Al Azhar • Tugas piket harian murid: • Berada di sekolah maksimal pukul 06.20 • Mencatat pelanggaran murid hari tersebut, terutama mengenai keterlambatan dan 	Dimulai minggu ke-2 Agustus 2016

			kelengkapan atribut	
	5. Pembuatan Mading	Meningkatkan kreativitas, minat baca, dan kedisiplinan murid SMP Islam Al Azhar 29	<ul style="list-style-type: none"> • Mading ditempel di tangga utama dekat TU • Mading berisi profil tokoh, foto kegiatan sekolah, karya murid, dan informasi penting 	1 bulan sekali, dimulai bulan Juli 2016
	6. Albicy TV	Meningkatkan kepedulian murid terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kesadaran sosialisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • OSIS mempunyai ruang khusus untuk ruang Albicy TV dan mengadakan acara talkshow • Talkshow Albicy TV mengundang murid atau guru berprestasi di sekolah untuk berbagi cerita • Albicy TV ditayangkan di layar TV yang ada di setiap kelas dan youtube SMP Al Azhar 29 	Insidental
	7. Duta kebersihan Duta Ketertiban Duta Antri Duta Kesopanan Duta Sosial	OSIS menjadi pelopor kebersihan bagi teman-temannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pelopor kebersihan baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, dan luar lingkungan sekolah • Terdapat sanksi bagi yang melanggar janji dalam menjaga kebersihan 	Setiap hari
	8. Pelaksan	Maningkatkan kreativitas dan	<ul style="list-style-type: none"> • Classmeeting dilaksanakan 2 kali 	Desember 2016 dan

	aan Class Meeting	kemampuan berorganisasi serta bersosialisai	<p>dalam setahun, pada akhir semester 1 dan semester 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Classmeeting diselenggarakan oleh pengurus OSIS • Jenis perlombaan classmeeting ditentukan dalam rapat koordinasi sebelum penyelenggaraan acara 	Juni 2017
	9. Albicy Amal	Meningkatkan kreativitas dan kepedulian murid terhadap lingkungan (barang bekas)	<ul style="list-style-type: none"> • Albicy Amal menghimpun baju bekas layak pakai dari seluruh murid SD dan SMP Islam Al Azhar 29 • Hasil penjualan sebagian besar disumbangkan kepada pihak yang memerlukan 	Februari 2017
	10. Kepanitiaan peringatan hari besar	Meningkatkan kepedulian terhadap sejarah bangsa Indonesia dan sikap cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kalender kemuridan yang berisi agenda peringatan hari besar nasional • Peringatan hari besar diselenggarakan dalam bentuk sesuai kebutuhan • Jenis peringatan hari besar selama 2016-2017: • Peringatan Hari Kemerdekaan • Peringatan Sumpah 	Insidental

			Pemuda <ul style="list-style-type: none"> • Peringatan Hari Guru • Peringatan Hari Kartini • Peringatan Hari Kebangkitan Pancasila 	
	11. Membantu pelaksanaan upacara	Meningkatkan kedisiplinan dan cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kalender kemuridan untuk acuan pelaksanaan upacara • Upacara dilaksanakan pada hari Senin dan peringatan hari besar • Pelatih upacara adalah guru 	Insidental
	12. Penggalangan dana sosial (orang tua meninggal, bencana alam, dll)	Meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Infaq anak putri setiap salat duhur hari Jumat • Kotak infaq keliling insidental 	Insidental
	13. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) 2017-2018	Meningkatkan kedisiplinan, semangat berorganisasi, dan jiwa kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan di lingkungan sekolah • Dilaksanakan selama 2 hari satu malam 	Pertengahan bulan September
	14. Keagam	Meningkatkan kemamanan,	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau kerapian dan 	Insidental

	aan	ketakwaan, dan kedisiplinan murid	<p>kedisiplinan solat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal adzan, taji'ul lughoh, pembaca hadist, dan imam solat ashar (khusus kelas 9) • Membantu keputrian (kegiatan untuk anak putri yang sedang berhalangan tidak solat) 	
	15. Kepanitiaan wisuda dan pelepasan kelas 9	Meningkatkan kreativitas, semangat berorganisasi, dan sosialisai terhadap lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Wisuda dilaksanakan oleh murid kelas 9 periode 2016-2017 • Diikuti oleh seluruh guru, murid, dan wali murid • Dilaksanakan di Hall Al Himsya 	Juni 2017
	16. Club Band	Mewadahi kemampuan murid dan meningkatkan kreativitas serta kemampuan murid	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan setiap hari Sabtu 	Satu minggu sekali
13	Duta Ketertiban Duta Kebersihan Duta Kesopanan Duta Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membentuk karakter dan memacu prestasi murid agar lebih baik • Memacu murid agar lebih disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kriteria • Mencetak sertifikat • Menyampaikan indikator • Membagikan sertifikat 	Bulanan

	Duta Antri Duta Prestasi			
14	NASEP (National Al Azhar Student Exchange Program)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk pelatihan mempelajari budaya daerah lain • Membandingkan kegiatan belajar mengajar di sekolah lain (Al Azhar Se Indonesia atau sekolah luar negeri) • Memupuk kemandirian murid 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tanggal • Survey lokasi, program dan akomodasi 	Februari 2017
15	Lomba OSN Al Azhar (OSA)	Meraih prestasi akademik antar Al Azhar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan seleksi • Berkoordinasi dengan bagian kurikulum • Mengadakan TC intens • Penyiapan akomodasi • Pelaksanaan kegiatan • Membuat laporan dan evaluasi • 	Januari 2017
16	Lomba OSN Dinas	Meraih prestasi akademik antar SMP di kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan seleksi • Berkoordinasi dengan bagian kurikulum • Mengadakan TC 	Maret 2017

			<ul style="list-style-type: none"> • intens • Penyiapan akomodasi • Pelaksanaan kegiatan • Membuat laporan dan evaluasi 	
17	Lomba UKA Al-Azhar	Meraih prestasi non akademik antar Al Azhar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan seleksi • Berkoordinasi dengan bagian kurikulum • Mengadakan TC • Penyiapan akomodasi • Pelaksanaan kegiatan • Membuat laporan dan evaluasi 	April 2017
18	FLS2N	Meraih prestasi non akademik antar SMP se-kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan seleksi • Berkoordinasi dengan bagian kurikulum • Mengadakan TC • Penyiapan akomodasi • Pelaksanaan kegiatan • Membuat laporan dan evaluasi 	Mei 2016
19	Lomba insidental: a. Dina s (muri d berpr estasi	Meraih prestasi akademik dan non akademik antar SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan seleksi • Berkoordinasi dengan bagian kurikulum • Penyiapan akomodasi • Pelaksanaan kegiatan 	Insidental

) b. Swasta (modelling , KM NR,d II))		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan dan evaluasi 	
20	Pembuatan kartu OSIS	Membuat identitas bagi murid	<ul style="list-style-type: none"> • Pemesanan kartu • Menyiapkan foto anak 	<ul style="list-style-type: none"> • September
21	Pengadaan buku tata tertib	Meminimalisir pelanggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemesanan buku tata tertib • Sosialisasi buku tata tertib 	<ul style="list-style-type: none"> • Insidental
22	Kartu kendali keterlambatan murid	Mengontrol dan memantau kedisiplinan kedatangan murid di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kartu kendali • Sosialisasi kartu kendali • SOP: <ol style="list-style-type: none"> 1) Ikrar 2) Mengisi identitas 3) Menempel kartu di jurnal kelas 4) Masuk kelas merangkum materi/ mengerjakan soal 5) Mengisi buku pelanggaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Hari aktif sekolah

koord kemuridan

Ivan setia arianto S.Pd

Semarang, 30 Mei 2016
Mengetahui
kepala sekolah

Titan Ajiyana S.Pd

Lampiran VI. Tata Tertib Sekolah

TATA TERTIB MURID SMP ISLAM AL AZHAR 29 TAHUN PELAJARAN 2016-2017

I. KEHADIRAN

1. Murid hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan (06.45 WIB)
2. Jam pulang adalah : senin : 15.15, selasa : 15.15, Rabu : 16.00, Kamis : 15.15, Jumat : 15.15
3. Murid yang terlambat masuk kelas pada saat KBM harus mendapatkan surat ijin dari guru piket.
4. Murid yang ingin meninggalkan ruang belajar sebelum KBM berakhir, harus minta ijin guru mata pelajaran
5. Murid berhalangan hadir masuk sekolah, harus ada surat pemberitahuan dari orangtua/wali Murid.
6. Murid wajib berada di kelas selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
7. Murid meninggalkan sekolah sebelum KBM berakhir, harus minta ijin wali kelas dan seijin orang tua/wali murid.

II. KETERLAMBATAN HADIR

1. Murid dinyatakan terlambat bila masuk kelas setelah bel tanda masuk berbunyi
2. Guru piket dapat memberikan ijin kepada Murid untuk mengikuti KBM berikutnya dengan mengisi kartu kendali murid terlambat sesuai petunjuknya
3. Guru piket dapat memberikan pembinaan kepada Murid yang terlambat hadir mengikuti KBM/masuk kelas dan tidak memakai kelengkapan atribut sekolah secara lengkap.

III. KETIDAKHADIRAN

1. Murid yang sakit dinyatakan dengan surat keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik,puskemas, dll yang sejenis)
2. Murid jlm, dinyatakan dengan surat, SMS atau surat elektronik lainnya dari orang tua/wali dengan bahasa yang baik.
3. Murid dinyatakan Alpa, jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa surat SMS atau surat elektronik lainnya dari orang tua atau surat keterangan sakit.

IV. PAKAIAN

a) Penggunaan Pakaian

1. Sennin : Baju Putih, Celana biru, Dasi,Ikat pinggang hitam, Kaos kaki putih, sepatu hitam, Topi, Kerudung putih,laki-laki dimasukkan,perempuan dikeluarkan
2. Selasa : Baju Putih, Celana hijau, Dasi,Ikat pinggang hitam, Kaos kaki putih, sepatu hitam, Peci , Kerudung putih,laki-laki dimasukkan,perempuan dikeluarkan
3. Rabu : Baju batik hijau, Celana putih, Dasi,Ikat pinggang hitam, Kaos kaki putih, sepatu hitam, Peci, Kerudung putih,laki-laki dimasukkan,perempuan dikeluarkan
4. Kamis : Baju muslim putih, Celana putih, Ikat pinggang hitam, Kaos kaki putih, sepatu hitam, Peci, Kerudung putih,laki-laki dan perempuan dikeluarkan.
5. Jumat : Pramuka lengkap, sepatu hitam, kaos kaki hitam. Sabtu : Baju muslim bebas.
6. Ketika jadwal olah raga dan ekstrakurikuler dibolehkan membawa sepatu selain hitam (Sepatu futsal, basket, tenis atau sepatu running)

2

7. Murid tidak dibenarkan menggunakan atribut dan topi yang bukan seragam SMP Islam Al Azhar 29.
8. Murid tidak diperbolehkan memakai jaket atau sejenisnya ke dalam ruang kelas dan pada saat KBM
9. Warna sepatu 90% hitam, 10% toleransi warna lain
- b) **Model Pakaian**
 - a. Baju dimasukkan ke dalam celana untuk laki-laki selain hari kamis
 - b. Panjang celana atau rok sampai di mata kaki.
 - c. Celana dan lengan baju tidak dipipat
 - d. Celana laki-laki tidak boleh terlalu longgar/terlalu ketat, bagian bawah lebar berkisar 22 cm
 - e. Model baju dan celana panjang sesuai dengan gambar yang diterbitkan sekolah.
 - f. Pakaian Olahraga
Murid wajib memakai pakaian seragam olahraga yang telah ditetapkan sekolah pada saat jam pelajaran olahraga.

V. PENAMPILAN DIRI

1. Murid harus herpenampilan bersih, rapi dan wangi.
2. Murid memakai seragam sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah.
3. Murid putra harus rapi tidak berambut panjang/gondrong/menutupi telinga, beraliran punk, digimbal, mohak, tato rambut atau model rambut yang kurang pantas dilihat sebagai seorang murid dan tidak diwarnai.
4. Murid putra tidak mengenakan kalung, cincin, gelang, anting/tindik, dan bertato.
5. Murid putri tidak boleh memakai kosmetik/make up berlebihan
6. Murid putri tidak boleh mengenakan perhiasan berlebihan

3

VI. UPACARA BENDERA DAN KEGIATAN HARI SENIN

1. Upacara dilaksanakan setiap hari Senin.
2. Upacara dimulai tepat pukul 07.00 WIB – 07.40 WIB.
3. Murid wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat
4. Murid yang ditunjuk sebagai petugas upacara bendera harus berlatih, dan melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab. Kecuali petugas paduan suara.
5. Murid pada saat mengikuti upacara bendera wajib mengenakan pakaian seragam lengkap dengan topi sesuai ketentuan seragam sekolah hari senin.
6. Murid yang tidak mengikuti upacara bendera akan diberi pembinaan kedisiplinan sesuai ketentuan sekolah.

VII. KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Setiap murid wajib mengikuti kegiatan sholat dhuhur, dzuhur, dan ashar berjamaah di sekolah.
2. Setiap murid wajib mengikuti kegiatan sholat jumat di sekolah.
3. Pelaksanaan kultum dilaksanakan setelah selesai berdo'a di kelas masing-masing, jadwal kegiatan diserahkan ke masing-masing kelas.
4. Setelah selesai sholat dzuhur terdapat pembacaan hadist
5. Pelaksanaan Jadwal dan Petugas adzan, dzikir, doa, imam, dan pembaca hadist diserahkan ke OSIS bidang keagamaan. Setelah selesai sholat dzuhur terdapat pembacaan hadist (jadwal dan petugas diatur oleh OSIS Bidang Keagamaan)
6. Kegiatan hafalan dan tadarus dilaksanakan setelah sholat dzuhur.

IV. KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

1. Kegiatan pengembangan diri meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kelas seni, Club dan kegiatan berorganisasi.
2. Murid wajib memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dihari yang berbeda
3. Club merupakan kegiatan diluar ekstra yang tujuannya untuk memperdalam kemampuan diri agar dapat berkompetisi di ajang pertandingan. Pilihan club adalah : Dance, Club olimpiade Matematika, IPA (biologi, Fisika, KIR), Tilawah dan Tahfidz, Futsal, Basket, sastra, band.
4. Ekstrakurikuler dilaksanakan mulai 15.00-16.00 WIB.
5. Pilihan ekstra adalah : Futsal, Basket, pemrograman komputer, Dance, ASBD, vokal grup yang dilaksanakan hari Rabu.
6. Kegiatan berorganisasi diwadahi dalam OSIS dan Dewan galang. Kegiatan yang masuk dalam progia OSIS dan Dewan galang. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan hari sabtu dan jumat.

VIII. ETIKA DAN NORMA

1. Perilaku

- a. Murid wajib santun dan hormat terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan
- b. Murid tidak diperkenankan mengambil hak milik orang lain.
- c. Murid wajib menjaga sarana dan prasarana sekolah
- d. Murid tidak diperkenankan mengganggu teman/ orang lain dengan sengaja / tidak sehingga menyebabkan cidera/cecat fisik/mental.

- e. Murid wajib sholat berjamaah dengan tertib dan khusus' di mushola sekolah.
- f. Murid tidak diperkenankan mencontek/memberi jawaban kepada orang lain saat UHT, UTS, UAS/UN baik lisan maupun tertulis.
- g. Murid menjaga hubungan baik dengan sesama kawan di Perguruan Islam Al-Azhar ataupun dengan murid luar.
- h. Murid dilarang melakukan pemerasan terhadap orang lain atau terlibat dalam perjudian.
- i. Murid dilarang membawa / mempergunakan benda-benda seperti:
 - Senjata api, senjata tajam, rokok, miras, narkoba dan zat adiktif, atau benda atau barang lainnya yang dapat membahayakan jiwa.
 - Majalah, komik, kaset VCD porno, kartu remi, atau barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- j. Murid dilarang membawa kendaraan bermotor.
- k. Murid dilarang memanggil murid lain dengan panggilan yang buruk, dan memberi label pada orang lain
- l. Murid wajib menyampaikan pesan (surat) dari sekolah untuk orangtua
- m. Murid dilarang membuat/mengadakan acara mengatasnamakan sekolah tanpa seizin sekolah
- n. Murid dilarang melakukan tindakan kriminal maupun tindakan asusila (berduaan dengan lawan jenis, pacaran, hubungan yang dianggap guru kurang pantas dilakukan murid)
- o. Murid harus mengerjakan tugas/PR yang diberikan

2. KBM

- a. Murid membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran
- b. Saat kegiatan belajar, HP dan laptop yang digunakan untuk pembelajaran boleh digunakan untuk mendukung kegiatan belajar.
- c. Ketika istirahat tidak boleh menggunakan HP, menyalakan laptop/tablet, semua berada dalam kondisi off. Jika ingin mengakses internet disediakan di perpustakaan.
- d. Gagiet yang digunakan harus terinstall software parenting yang dibantu wali kelas masing-masing
- e. Secara teratur 1 minggu sekali akan diadakan pengecekan gagiet terkait history penggunaan, file-file yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi.
- f. Murid dilarang mengakses situs tertentu yang tidak ada hubungannya dalam pelajaran yang bersangkutan.
- g. Murid tidak diperkenankan membuat keributan di dalam kelas dan mengganggu kelas lainnya pada saat pelajaran berlangsung
- h. Murid harus meminta izin kepada guru kelas ketika hendak meninggalkan kelas.
- i. Murid dilarang makan dan minum saat KBM.
- j. Murid diperbolehkan minum ketika pergantian jam pelajaran.
- k. Bekal makanan dan minuman harus ditaruh di loker selama KBM Berlangsung

3. Kebersihan

- a. Murid wajib membuang sampah pada tempatnya
- b. Murid wajib mengembalikan peralatan makan pada petugas katering dan kantin

- c. Murid wajib merapikan perlengkapan ibadah setelah selesai sholat dan tidak meninggalkannya diruangan
- d. Murid dilarang membuang sampah lewat jendela

8

IX. PEMBINAAN/TINDAKAN MENDIDIK

Murid yang melanggar/tidak mematuhi aturan sekolah dan tata tertib dikenakan pembinaan sebagai berikut :

- a. Peringatan secara lisan dan tertulis, melakukan pembinaan sesuai buku kendali perilaku
- b. Dipanggil orang tua/walinya dan dicatat di buku kendali perilaku
- c. Diskor dan kalau perlu dikeluarkan dari sekolah

Sanksi Khusus

- a. Jika ada murid yang terlambat pagi selama 3 kali dalam bulan yang sama maka kepadanya tidak diperkenankan mengikuti KBM jam pertama untuk diberi perlakuan khusus oleh BK dan Kemuridan
- b. Jika ada murid yang memakai sepatu tidak sesuai peraturan lebih dari 3 kali dalam sebulan, maka kepadanya diminta untuk

9

BAB IV PEMBINAAN MURID

A. Pembinaan Keagamaan

1. Setiap murid mendapatkan pelajaran khusus di SMP Islam Al Azhar 29 yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Al Qur'an, Bahasa Arab Qur'ani, dan Baca Tulis Al Qur'an
2. Ikrar, doa, kultum selama 10 menit di awal pelajaran dipimpin wali kelas setiap hari
3. Tadarus Quran dan hafalan selama 25 menit dilaksanakan setelah doa pagi.
4. Integrasi agama dalam setiap mata pelajaran umum dan lptek pada pelajaran Agama
5. Salat Dhuha setiap hari
6. Salat Zuhur, Asar, dan Jumat berjamaah
7. Latihan memimpin zikir dan doa
8. Latihan Iman Salat Ashar berjamaah
9. Amaliyah Ramadhan
10. Peringatan hari besar agama Islam
11. Hafalan Quran Juz 30
12. Iftaq Jumat
13. Khotmil Quran
14. Pembiasaan Akhlakul Karimah
15. Tambahan peningkatan kemampuan mengaji
16. Ekstra tahfidz dan tilawah
17. Club tahfidz dan tilawah
18. Pembacaan hadis setelah salat Asar
19. Pembiasaan salat Tahajud (Al Azhar Tahajud call)
20. Kelas tahfidz
21. Pembinaan karakter akhlakul karimah

B. Pembinaan Akademik

1. Program remedial bagi murid yang belum mencapai ketuntasan minimal pada mata pelajaran tertentu
2. Program pengayaan bagi murid yang telah melampaui ketuntasan minimal pada mata pelajaran tertentu
3. Program pendalaman materi, tambahan pelajaran dan persiapan ujian nasional bagi kelas IX

4. Program *try out* dan *try in* dalam rangka persiapan menghadapi ujian nasional
5. Pembinaan Kelas Olimpiade
6. Penguatensifan belajar melalui program *Google Classroom*

C. Pembinaan Non Akademik

- Program pembinaan non akademik memberikan layanan kepada Murid dalam mengembangkan potensi Murid sesuai bakat dan minatnya. Diberikan kepada seluruh murid maupun sesuai dengan jenjang kelas dan minat murid, meliputi:
1. Masa orientasi murid
 2. OSIS
 3. Latihan Dasar Kepemimpinan Murid (LDKM)
 4. *English Camp* di Kampung Inggris
 5. *Outbond* bagi murid kelas IX
 6. Pentas seni dan pagelaran karya murid
 7. *Parent teacher*
 8. Peryaan Hari Nasional
 9. Ekstra kurikuler
 10. Kelas seni
 11. Penumbuhan budaya karakter
 12. Hari bahasa (dinten jowo, English day)

Lampiran VII. 10 Budaya Sekolah



10 BUDAYA YANG DIKEMBANGKAN SMP ISLAM AL AZHAR 29



1. Bersikap Disiplin
2. Antri
3. Menghargai orang yang berbicara di depan
4. Senyum,sapa,salam,salim
5. Membuang sampah di tempat sampah
6. Saling menyayangi sesama warga sekolah
7. Melaksanakan pembiasaan ibadah dengan baik
8. Menghormati guru dan orang tua
9. Menjunjung tinggi nilai kejujuran
10. Mengembangkan sikap hidup hemat



Lampiran VIII. Surat Keterangan Telah Penelitian



YAYASAN AL-HIMSYA
SMP ISLAM AL AZHAR 29
Kampus KB-TK-SD-SMP-SMA Islam Azhar BSB City Semarang
Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen Semarang Telp. 08112711229
Website: smpialazhar29.or.id Email: smpia29@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

NO : 041/S.Ket/VI/SMPIA29.SMG/1438.2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titan Ajiyana, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

No	Nama	NIM	Peguruan Tinggi
1.	Faix Syaeful Bahri	133111111	UIN WALISONGO

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 16 Januari s/d 28 Februari 2017 di lingkungan SMP Islam Al Azhar 29, dengan judul :

"Model Bimbingan Moral Siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2017

Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Titan Ajiyana, S.Pd.



Lampiran IX. Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-215/Un.10.3/D.1/TL.00/01/2017

Semarang, 13 Januari 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n. : Faix Syaeful Bahri
NIM : 133111111

Kepada Yth. :
Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb City
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa :

Nama : Faix Syaeful Bahri
NIM : 133111111
Alamat : Ds. Tegal sari Kec. Sidareja Kab. Cilacap
Judul : **Model Bimbingan Moral Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb City Semarang)**
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
2. Agus Sutiyono, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 45 hari, mulai tanggal 16 Januari sampai dengan tanggal 28 februari 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faix Syaeful Bahri
2. Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 10 Agustus 1995
3. Alamat Rumah : Tegalsari RT 04/03, Kec. Sidareja.
Kab. Cilacap
4. HP : 085848828465
5. E-mail : Faixsyaeful@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 4 Tegalsari
 - b. SLTP/MTs : SMP N 2 Sidareja
 - c. SLTA/MA : SMK Boedi Oetomo 2 Cilacap
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 24 Mei 2017

Hormat Saya,



Faix Syaeful Bahri

NIM. 133111111